

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
MENGUNAKAN APLIKASI CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN SKI DI MTs MUHAMMADIYAH
CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

PITA ADE PUTRI

NIM: 22531108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026/1446 H

SURAT PERSETUJUAN SKIRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Pita Ade Putri mahasiswi program studi pendidikan agama islam IAIN Curup yang berjudul " PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SKI DI MTs MUHAMMADIYAH CURUP" Sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Insttut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalamualikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Curup, Mei 2026

Pembimbing II



Dr. Arsil, S.Ag.,M.Pd
NIP. 196709191998031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pita Ade Putri

NIM : 22531108

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Dimts Muhammadiyah Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2026

Penulis,




Pita Ade Putri
NIM 22531108



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 204/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2026

Nama : Pita Ade Putri
NIM : 22531108
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juni 2026
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

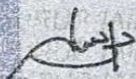
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

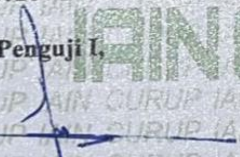
Sekretaris,


Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP 19620204 200603 1 004


Dr. Arsil S. Ag., M.Pd
NIP 19670919 199803 1 001

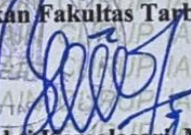
Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. Sutarto, M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003


Dr. Muhammad Idris, MA
NIP 19810417202012 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, M.Pd
NIP 19701107 200003 20 04

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji dan syukur senantiasa penulis hanturkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahan rahamat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI DiMts Muhammadiyah Curup**. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan dan tercurahkan junjungan nabi besar Muhammad Saw, Allahumma shali 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad beserta selirih sahabat dan keluarganya dan para umatnya yang senantiasa istiqomah meniti jalan-Nya hingga akhir kelak. Selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak pengalaman, pelajaran, serta wawasan baru. Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian karya tulis ilmiah ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan yang sangat berarti, baik dalam bentuk dukungan moral maupun material. Oleh karena itu, atas segala kontribusi tersebut dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup

4. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd. selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd.I, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup
9. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, masukan, motivasi, serta nasihat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Arsil, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, masukan, motivasi, serta nasihat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Zaskiya, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama perkuliahan.
12. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pelayanan terbaik selama penulis menempuh

pendidikan. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt.

13. Seluruh unit dan lembaga di IAIN Curup atas dukungan, fasilitas, serta berbagai bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan serta keberkahan dari Allah Swt., dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Curup, Juni 2026

Pita Ade Putri

NIM. 22531108

MOTTO

“orang tua ku pernah berkata, nak sekolah yang tinggi, setinggi mungkin agar pendidikan mu tidak serendah ibu yang hanya tamatan SD dan ayah yang hanya tamatan SMA”

(pita ade putri)

“gelar ini bukan untukku tapi untuk orang tuaku yang tanpa gelar”

(Pita Ade Putri)

“jangan pernah merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing.”

(Q.S MARYAM;4)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. karya sederhana ini kupersembahkan sebagai ungkapan cinta, terima kasih, dan bakti yang tak terhingga kepada orang-orang yang telah menjadi alasan penulis tetap kuat berdiri hingga hari ini.

1. Untuk Ayahku tercinta Tamsi Hanjaya, Yang setiap hariku panggil dengan panggilan abah, Cinta pertama ku, Tulang punggung keluarga terima kasih banyak atas semua jasa, pengorbanan, dan kasih sayang mu untuk putri kesayangan mu ini, putri keras kepala mu ini, didikan keras mu ayah mengantarkan hidup ku sejauh ini. Pendidikan setinggi ini dengan menyandang gelar sebagai S.Pd yang dulu tak pernah ku impikan ternyata menjadi hal yang sangat engkau banggakan ayah, melihat wajah lelah mu ketika pulang kerja adalah semangat ku untuk terus bertahan dengan kerasnya dunia perkuliahan, dengan rasa ragu dan khawatir ku akan biaya yang begitu cukup besar hingga harus menguras tenaga mu yang begitu banyak demi pendidikan putri kecil mu ini ayah, ayah terimah kasih engkau selalu menyempatkan diri mu untuk mengampiriku dikamar hanya untuk bertanya keadaan ku, kuliah ku, walaupun terkadang aku selalu lupa bahkan tidak pernah menanyakan keadaan mu, ayah dengan pertanyaan mu dan penantian mu selama ini bertanya-tanya kapan putri mu ini wisuda? Kapan pendidikan ku selesai? Sekarang aku persembahkan karya tulis ini untuk mu ayah. Ayah pernah bilang nanti akan sembangga apa

aku ketika melihat anak perempuan ku ini nanti wisuda, tidak terasa ada dua anak ku yang sudah ku sekolahkan hingga mereka memiliki gelar bahkan pendidikannya lebih tinggi dari ku. Mungkin persembahan yang ku berikan untuk mu ini tidak seberapa dengan pengorbanan ayah untuk ku tapi percayalah ayah pendidikan ku ini semata-mata untuk mengangkat derajat ayah dan gelar ini bukan untukku semata ayah, tetapi untuk ayah ku yang tanpa gelar.

2. Untuk ibuku tercinta Pungut Liswati, kesayangan ku, cinta ku yang hari-hari ku panggil dengan sebutan mamak, bu terima kasih selalu ada untuk putri mu ini, yang selalu mendengarkan keluh kesah, tangisan, curhatan ku kepada mu, maafkan aku ya bu sudah menjadi beban dalam pikiran mu, walaupun dulu sebelum aku ada di fase skripsi ini aku yang selalu mengajukan, memohon kepada mu untuk berhenti kuliah, pindah kampus tapi engkau selalu menguatkan pundak kecilku ini bu. Harapan mu yang mengharapkan aku bias menjadi seorang guru, harapan mu yang ingin melihat pendidikan ku tinggi ini akan ku wujudkan untuk mu bu, sekarang akan ku persembahkan karya tulisku ini untuk mu bu, hasil kerja keras, semangat dan motivasiku selama 4 tahun ini bu, walaupun ini tidak dapat membayar jasa ibu, entah apa doamu hingga terdengar dan menmbus asyruh hingga aku bias di berada di fase ini sekarang. Sehatlah selalu sepuasnya hidupku.
3. Untuk adik bungsuku Pebri Yanti, ucapan terima kasih dari kakakmu ini, banyak sudah hal yang telah direpotkan diriku selama kuliah ini, terimah

kasih sudah ingin menemani, mengantarkan bahkan membantuku selama proses kuliah 4 tahun ini, dirimu yang selalu melihat bagaimana proses kakakmu ini kuliah, membuat tugas yang begitu banyaknya hingga timbul rasa tidak ingin kuliah dalam dirimu dik, jika nanti adikku membaca skripsi ini aku kakakmu hanya ingin menyampaikan tidak ada yang perlu ditakutkan dalam dunia ini tidak ada perlu ditakuti termasuk dunia pendidikan, kejarlah pendidikanmu setinggi mungkin bahkan diatasku sekalipun, walapaun mustahil baginya untuk melanjutkan pendidikan itu.:

4. Kakakku tercinta, Romi Dwi Putran, dan iparku tersayang, Intan Permatasari. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, dan doa yang tiada henti diberikan. Dalam setiap proses yang penulis lalui, kehadiran kalian menjadi penguat saat lelah mulai datang, menjadi penenang saat hati mulai goyah. Untuk ponakan kecilku, Alifa Zea Amanda, senyummu yang polos selalu mampu menghapus penat dan menjadi alasan untuk terus bangkit dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.
5. Kepada keluarga besar Hamdani dan Saima, terima kasih atas doa yang selalu mengalir tanpa henti, atas kepercayaan dan harapan yang telah diberikan kepada penulis. Kalian adalah tempat pulang, tempat penulis menemukan kekuatan ketika dunia terasa berat.
6. Untuk nenekku tercinta, Ruslali, yang dengan tulus membantu dan mendampingi selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih atas segala perhatian, doa, dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Setiap langkah yang penulis capai hari ini tidak terlepas dari doa-doa yang

engkau panjatkan. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu dengan keberkahan yang berlipat ganda.

7. Untuk suamiku tercinta, terima kasih telah menjadi tempat bersandar dalam setiap keadaan. Terima kasih atas kesabaranmu menghadapi segala kekurangan penulis, atas dukungan yang tidak pernah berhenti, serta doa yang selalu menguatkan. Dalam setiap lelah dan hampir menyerah, kehadiranmu menjadi alasan untuk tetap bertahan dan melanjutkan perjuangan ini hingga akhir.
8. Untuk sahabatku tersayang, Nila Anisa Mutia, teman seperjuangan dari awal perkuliahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih telah membersamai setiap proses, dalam tawa maupun tangis, dalam suka maupun duka. Tidak mudah melewati semua ini, namun kebersamaan kita menjadikan setiap langkah terasa lebih ringan dan bermakna.
9. Untuk almamater kebanggaan, yang telah menjadi tempat penulis belajar, tumbuh, dan berproses. Terima kasih telah memberikan pengalaman, ilmu, dan kesempatan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini.
10. Teruntuk teman-teman PAI lokal D angkatan 2022, teman-teman KKN Air Meles Bawah angkatan VII serta teman-teman PPL MTs Negeri 01 Kepahiang tahun 2026 yang telah memberi support dan semangat. Dan sahabat penulis semuanya yang tidak dapat disebut satu per satu.
11. MTs Muhammadiyah curup, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh guru, staf dan peserta didik selama penelitian, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan bersama

12. Dan yang terakhir, untuk diriku sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih untuk berhenti, meskipun sering kali langkah terasa berat, pikiran terasa penuh, dan hati terasa lelah. Tidak semua orang tahu seberapa sulit perjalanan ini, seberapa banyak hal yang harus dikorbankan, dan seberapa sering kamu harus meyakinkan diri sendiri untuk tetap melangkah ketika semuanya terasa tidak baik-baik saja. Terima kasih karena tetap berusaha kuat, bahkan di saat ingin menyerah. Di saat ragu datang, di saat merasa tidak cukup baik, di saat membandingkan diri dengan orang lain, kamu tetap memilih untuk lanjut, walaupun perlahan. Terima kasih karena tetap bangkit setiap kali jatuh, meskipun tidak selalu mudah. Maaf untuk semua waktu ketika kamu terlalu keras pada diri sendiri. Untuk setiap tangis yang disembunyikan, untuk setiap lelah yang tidak pernah diceritakan, untuk setiap tekanan yang kamu simpan sendiri. Maaf karena sering memaksamu untuk tetap berjalan, bahkan saat kamu sebenarnya butuh istirahat. Namun hari ini, semua perjuangan itu sampai pada titik ini. Semua rasa sakit, lelah, dan air mata yang pernah jatuh bukanlah hal yang sia-sia. Kamu sudah membuktikan bahwa kamu mampu melewati semuanya, dengan caramu sendiri, dengan kekuatan yang mungkin dulu tidak kamu sadari kamu miliki. Terima kasih karena tidak menyerah pada keadaan. Terima kasih karena tetap percaya, walaupun sering diliputi keraguan. Terima kasih karena tetap berjuang, meskipun pelan, meskipun tertatih. Karya ini bukan hanya sekadar tugas akhir, tetapi bukti bahwa kamu pernah berjuang

sekuat ini. Bukti bahwa kamu mampu bertahan, bahkan di saat yang paling sulit sekalipun. Dan untuk itu, kamu pantas merasa bangga. Semoga ke depan, kamu bisa lebih menghargai dirimu sendiri, lebih lembut pada dirimu sendiri, dan lebih percaya bahwa kamu mampu menghadapi apa pun yang akan datang. Terima kasih, untuk semua yang sudah kamu lalui. Kamu hebat, dan kamu sudah sampai di sini.

Semoga karya ini dapat menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya, serta menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran dipandang mampu membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva, mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut, serta menganalisis pengaruh model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Curup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 25, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji korelasi Pearson Product Moment, uji regresi sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 86,63. Hasil belajar siswa juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 84,64. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,552 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva dengan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 30,4%, yang berarti bahwa model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva memberikan kontribusi sebesar 30,4% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Curup.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Ekspositori, Aplikasi Canva, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah Penelitian	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu	13
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Hasil Belajar (Variabel Y)	20
B. Model Pembelajaran Ekspositori Menggunakan Aplikasi Canva	35
C. Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi CANVA.....	47

D.	Hubungan antara Aplikasi Canva Dengan Hasil Belajar Siswa	61
E.	Kerangka Berpikir.....	63
F.	Hipotesis Penelitian	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		66
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	66
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
C.	Populasi dan Sampel.....	68
D.	Variabel Penelitian.....	69
E.	Definisi Operasional dan Konseptual	69
F.	Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data.....	74
G.	Teknik Aanalissis Data	86
BAB IV HASIL PENELITIAN		100
A.	Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	100
B.	Hasil Penelitian	107
C.	Pembahasan	134
BAB V Kesimpulan dan Saran		137
A.	Kesimpulan	137
B.	Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA		142

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Kerangka Berpikir.....	64
Tabel 3. 1 Jumlah sampel siswa kelas VII	68
Tabel 3. 2 Alternative Jawaban Kesioner(Angket)	72
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Hasil Belajar	74
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kusiner Media Canva.....	78
Tabel 3. 5 Uji Validitas Kuesiner.....	81
Tabel 3. 6 Uji Validitas	83
Tabel 3. 7 Uji Reabilitas Angket.....	85
Tabel 3. 8 Uji Reabilitas.....	86
Tabel 4. 1 Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah	107
Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik	110
Tabel 4. 3 Kriteria Nilai	112
Tabel 4. 4 Deskriptif Statistik Variabel Y.....	115
Tabel 4. 5 Deskriptif Statistik Variabel Y	117
Tabel 4. 6 Uji Normalitas.....	119
Tabel 4. 7 Uji Linieritas	121
Tabel 4. 8 Uji Homogenitas	123
Tabel 4. 9 Uji Korelasi	125
Tabel 4. 10 Uji Coefficients	127
Tabel 4. 11 Uji - t.....	130
Tabel 4. 12 Uji koefisien determinasi	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan merupakan yang sangat penting dalam membentuk pribadi manusia yang berpengetahuan, bertakwa, berilmu, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan dimasa mendatang. Secara garis besar, pendidikan dapat diartikan dan dipahami sebagai serangkaian proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami, mendalami, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir secara kritis dan analitis. Sejalan dengan tujuan dan cita-cita Hal ini sebagaimana telah diamanatkan dan diatur secara resmi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (UU Sisdiknas) telah menjadi dasar hukum utama yang mengatur penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. Dimana UU ini menegaskan:

Bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan Mutu pendidikan yang selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

Dalam Pasal 31 UU ini telah mengatur Mengenai pengintegrasian dan pendayagunaan teknologi informasi serta komunikasi dalam penyelenggaraan proses pendidikan., termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh

dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi untuk memperluas akses dan meningkatkan mutu pendidikan.¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan diatas dimana teknologi sekarang berkembang sangat pesat serta memunculkan banyak sekali inovasi – inovasi terbaru dari berbagai macam jenis aplikasi yang dapat memudahkan para pelajar hingga guru dalam proses pembelajaran berlangsung, baik pembelajaran secara offline maupun online.

Ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan yang pesat dari masa ke masa. Kemajuan dalam bidang keilmuan tersebut turut mendorong lahirnya berbagai inovasi teknologi baru yang menjadi penanda kemajuan peradaban manusia. Hingga saat ini, perkembangan teknologi yang ada telah memasuki era digital yang semakin canggih dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini pun berlaku di Indonesia, di mana hampir seluruh sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan, telah mulai mengadopsi dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pekerjaan serta layanan yang diberikan.²

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat kompleks, mengingat di dalamnya terjadi interaksi yang dinamis dan berkesinambungan antara individu dengan berbagai unsur yang ada di lingkungan sekitarnya. Apabila proses belajar mengajar berlangsung Apabila kegiatan tersebut berlangsung secara resmi dalam lingkungan institusi pendidikan, maka hubungan timbal balik yang terjalin akan sangat

¹ “7227_Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003.pdf,” t.t.

² Anisa Manongga, *Manongga, A. (2021). Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. Pascasarjana Univearsitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 978-623–98(November), 2021, hal.1.*

dipengaruhi oleh berbagai komponen lingkungan belajar, yang mencakup Siswa, tenaga pengajar, konten pembelajaran, serta beragam sarana prasarana dan sumber daya penunjang yang tersedia. Di samping itu, proses belajar pada hakikatnya juga merupakan sebuah bentuk komunikasi yang di dalamnya senantiasa melibatkan tiga unsur utama secara bersamaan, yakni guru, peserta didik, dan materi pelajaran yang disampaikan.³

Permasalahan yang sering terjadi di MTs adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diminati oleh siswa. Kondisi ini dipicu oleh pendekatan dan cara penyampaian materi yang diterapkan oleh pendidik yang terkesan monoton dan tidak menarik perhatian siswa. Metode pengajaran yang hanya menggunakan ceramah membuat siswa sulit memahami materi pelajaran dengan baik. Akibatnya, hasil belajar siswa cenderung rendah.

Kondisi tersebut tampak jelas berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan, di mana ditemukan adanya kecenderungan pasifnya peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tercermin dari minimnya inisiatif siswa dalam mengajukan pertanyaan, ketidakberanian dalam menyampaikan sanggahan atau pendapat, keengganan untuk tampil di depan kelas, serta absennya keterlibatan aktif peserta didik baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, nilai siswa masih di bawah standar ketuntasan minimum (KKM), karena peserta didik mengalami

³ Amaliatus Sholikhah dan Irma Soraya, *PENGARUH APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (SD AN-NAJIYAH SURABAYA)*, 10 (2025).

kesulitan dalam memahami dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan konteks pendidikan, strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu rancangan yang memuat serangkaian kegiatan terstruktur yang dirancang serta diorganisasikan secara terstruktur dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut, Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang perlu dilaksanakan secara bersama-sama oleh pendidik maupun peserta didik, dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sekaligus efisien dalam mencapai sasaran yang diharapkan.⁴

Penerapan model ekspositori di era modern menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Karakteristik gaya belajar generasi milenial dan generasi Z yang lebih condong pada pembelajaran yang bersifat partisipatif, interaktif, dan berbasis teknologi seringkali tidak dapat diakomodasi secara optimal melalui pendekatan ekspositori yang bersifat konvensional.

erbagai kajian terkini dalam bidang pedagogi mengungkapkan bahwa dominasi metode ceramah satu arah yang berlebihan berpotensi menurunkan tingkat keterlibatan peserta didik sekaligus mengurangi efektivitas pembelajaran dalam jangka panjang. Selain itu, tuntutan kurikulum masa kini yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan

⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 279–80. (t.t.).

keaktivitas juga sulit terpenuhi apabila strategi ekspositori diterapkan secara kaku dan tidak disertai variasi pendekatan yang memadai.⁵

Isman mengemukakan bahwa integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah keperluan mendasar yang tidak dapat dikesampingkan begitu saja, terutama dalam hal perancangan, analisis, evaluasi, pengembangan, serta implementasi materi pembelajaran. Menurutnya, pembelajaran yang berkualitas adalah proses yang mampu memberikan wadah dan dukungan bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, kecakapan, serta pembentukan sikap secara terpadu dan berkesinambungan, sehingga pada akhirnya mampu menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik.

Guru harus bisa memanfaatkan arus besarkemajuan teknologi dalam bidang pendidikan utamanya dalam pengembangan media pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan aplikasi canva sebagai media interaktif pembelajaran.⁶ Aplikasi Canva, yang menjadi alat yang populer di kalangan pendidik.

Aplikasi ini memungkinkan guru untuk membuat materi ajar yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi di MTs Muhammadiyah terutama pada pembelajaran SKI dimana mata pelajaran ini di ampuh oleh seorang guru yang sudah senior dimana pembelajaran masih

⁵ Azil Hanifa Azzahra dan Gusmaneli Gusmaneli, "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (15 April 2025): 155–69,.

⁶ Nofamataro Zebua, *Potensi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Praktis Bagi Guru Dan Peserta Didik*, 2023.

menggunakan sistem pembelajaran konvensional atau dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori.

Pada penelitian terdahulu Model ekspositori ini banyak menyebabkan 50% dari siswa nilainya tidak memuaskan hal ini dibuktikan pada hasil penelitian terdahulu, di mana terdapat sekitar 50% siswa yang sampai saat ini masih belum berhasil memperoleh nilai ketuntasan pada evaluasi tertulis pada ranah kognitif, khususnya pada materi yang berkaitan dengan kisah sejarah para nabi dan rasul.

Kondisi tersebut telah diidentifikasi penyebabnya, yakni rendahnya capaian nilai peserta didik yang tidak memenuhi standar KKM disebabkan oleh penerapan metode ceramah oleh pendidik tanpa melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar menjadi kurang berkesan dan tidak meninggalkan dampak yang mendalam, yang pada akhirnya materi pembelajaran yang telah diberikan cenderung dengan mudah terlupakan oleh siswa itu sendiri.⁷ Pemanfaatan aplikasi canva dalam proses pembelajaran ini berpotensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh media ini adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan penggunaannya dalam berbagai moda pembelajaran, baik yang diselenggarakan secara daring maupun luring. Beragam kelebihan dan kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi Canva telah menjadikannya sebagai pilihan alternatif sekaligus solusi praktis bagi para pendidik dalam

⁷ Kartina Harahap dkk., *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, t.t., hal. 170.

mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran di dunia pendidikan. Adapun pengembangan bahan ajar melalui platform Canva sangat beragam dan bervariasi, mencakup berbagai format mulai dari penyusunan bahan presentasi hingga pembuatan video pembelajaran yang bersifat interaktif.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan, teridentifikasi bahwa rendahnya kemampuan belajar peserta didik bersumber dari faktor internal dalam diri siswa itu sendiri, yakni kurangnya ketertarikan dan konsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Rendahnya motivasi dan semangat belajar yang dimiliki peserta didik secara langsung akan memberikan dampak negatif terhadap capaian hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pembaruan dan inovasi dalam pendekatan serta metode pengajaran yang diterapkan. Pendidik dituntut untuk mampu menghadirkan dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang tidak hanya mampu membangkitkan minat dan antusiasme belajar, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Pendidik tidak seharusnya hanya bertumpu pada metode pembelajaran konvensional seperti ceramah semata, melainkan perlu menghadirkan pendekatan dan media pembelajaran yang lebih variatif, menarik, serta mudah diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar dapat menumbuhkan dan membangkitkan semangat serta motivasi belajar peserta didik secara optimal. Melalui penerapan pendekatan yang lebih inovatif dan kreatif tersebut, peserta didik diharapkan mampu menyerap,

⁸ Zebua, *Potensi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Praktis Bagi Guru Dan Peserta Didik*, hal. 232-233.

memahami, serta meretensi pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dan mendalam.

Kehadiran media pembelajaran sebagai instrumen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensi baru serta menciptakan inovasi dalam pemanfaatan media tersebut secara optimal. Apabila dicermati lebih mendalam, kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan saat ini menitik beratkan terhadap pengembangan kapasitas peserta didik agar mampu berpikir secara kreatif, memiliki keterampilan yang mumpuni, bersikap mandiri, serta aktif dan adaptif dalam memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dari banyak aplikasi teknologi yang ada adalah Canva. Canva adalah program desain online yang menyediakan berbagai alat seperti materi presentasi interaktif, ringkasan, poster, pamflet informatif, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda halaman buku, buletin, dan sejumlah produk desain lainnya yang tersedia secara lengkap dalam platform Canva.⁹

Dalam konteks pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup , penggunaan aplikasi Canva diupayakan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa, mengingat pentingnya visualisasi dalam menyampaikan informasi yang kompleks.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh model pembelajaran ekspositori yang menggunakan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa. Dengan memahami pengaruh

⁹ *Opcit*, 247

tersebut, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam menyusun dan mengembangkan racangan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ekspositori yang didukung oleh aplikasi Canva dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup, sehingga mampu memberikan sumbangsih yang berarti bagi peningkatan dan pembaruan metode pembelajaran yang lebih berkualitas dan efektif.

Maka, dari penejelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori menggunakan aplikasi canva Terhadap Capaian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah Curup.

B. Identifikasi Masalah.

Merujuk pada pemaparan landasan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga dapat diidentifikasi variable-variable yang mempengaruhi strategi pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah curup sebagai berikut:

1. Aplikasi canva diduga berpengaruh positif terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

2. Tingkat Motivasi belajar diduga berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Metode mengajar guru diduga berpengaruh positif berdasarkan capain yang diperoleh dalam kegiatan belajar
4. Kompetensi Guru diduga berpengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.
5. Kondisi dan suasana lingkungan Sekolah diduga berpengaruh positif terhadap capaian hasil belajar peserta didik.
6. Profesionalitas Guru diduga berpengaruh memberikan dampak positif terhadap kualitas dan pencapaian hasil belajar peserta didik.
7. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah diduga mampu memberikan pengaruh yang konstruktif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di lingkungan sekolah.
8. Fasilitas Sekolah diduga berpengaruh positif terhadap capain hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah Penelitian

Mempertimbangkan begitu banyak dan beragamnya faktor serta variabel-variabel yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap capaian hasil Belajar Siswa (Y), serta keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari aspek pembiayaan, sumber daya manusia maupun kapasitas akademis maka ruang lingkup kajian dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada permasalahan berikut: **"Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup"**

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup?
2. Bagaimana Hasil Belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah curup?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada pokok problematika yang telah dirumuskan secara sistematis tersebut, maka penelitian ini diorientasikan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Dalam Upayah Menganalisis Hasil dari pengaruh model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi canva terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup?
2. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa terhadap materi SKI yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan bantuan aplikasi canva dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional.
3. Untuk menilai sejauh mana aplikasi canva sebagai alat bantu visual dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai sumber acuan dan bahan referensi serta perbandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang mengkaji permasalahan serupa, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh Model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang konstruktif kepada pihak sekolah untuk menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan capaian belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran SKI

b. Bagi Para Guru

Jika hasil kajian penelitian ini dirasa bisa meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI, maka guru juga perlu untuk meningkatkan penggunaan teknologi canva ini dalam pembelajaran SKI

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI

d. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman yang bermakna sekaligus sebagai bahan rujukan sekaligus tambahan wawasan dalam mengkaji dan memahami seberapa besar pengaruh model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa di MTsMuhammadiyah Curup.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu berfungsi untuk sumber rujukan yang bermanfaat bagi para peneliti yang akan melaksanakan kajian lebih lanjut dimasa mendatang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya memperkuat landasan teoritis, peneliti menelusuri sejumlah studi penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan erat dengan topic yang sedang diteliti, guna dijadikan pijakan dalam penyusunan penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah ini dilakukan agar kebaruan studi yang akan dilaksanakan dapat tergambarkan secara jelas bila dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman secara saksama, serta mengidentifikasi aspek-aspek keilmuan yang telah maupun yang belum terjamah oleh penelitian sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut, bagian ini menyajikan beberapa studi dan

temuan terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang tengah dikaji, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada tahun 2023 Raka pajrullah dan Heti Triwahyuni melaksanakan sebuah studi yang berfokus pada dampak pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran terhadap tingkat capaian akademik peserta didik dalam memahami teks biografi. Kajian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif sebagai landasan penelitiannya. sebagai metode utamanya, penelitian yang dikemukakan oleh Raka Pajarullah, Heti Triwahyuni yaitu untuk melihat Pengaruh Media Pembelajaran Canva terhadap Hasil bbbBelajar Siswa Memahami Teks Biografi Belajar Siswa Memahami Teks Biografi Belajar Siswa Memahami Teks Biografi.

Terdapat kesamaan yang ditemukn antara peneliian iini dengan studi yang dikaji, yakni keudanya berfokus pada objek kajian yang serupa yaitu penggunaan modei pembelajaran canva terhadap hasil belajar siswa, adapun perbedaan pada penelitian tersebut ialah penelitin tersebut hanya berfokus pada pembelajaran Teks Biografi. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran terhadap capaian hasil belajar peserta didik dalam memahami teks biografi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciwaru, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Capaian hasil belajar peserta didik dalam memahami teks biografi sebelum diterapkannya aplikasi Canva sebagai media ajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu

memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

- b. Sebelum diterapkannya aplikasi Canva sebagai media pembelajaran, capaian hasil belajar sebagian besar peserta didik dalam memahami teks biografi masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
- c. Setelah diterapkannya aplikasi Canva sebagai media pembelajaran, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada capaian hasil belajar peserta didik dalam memahami materi teks biografi.
- d. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam memahami materi teks biografi sebelum dan sesudah menerapkan media ajar aplikasi Canva. Efeknya adalah setelah menerapkan media pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran, capaian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum media pembelajaran tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara capaian hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi Canva dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa penerapan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif yang nyata, di mana hasil belajar peserta didik menunjukkan perkembangan yang lebih optimal

¹⁰ Raka Pajarullah dan Heti Triwahyuni, "Pengaruh Media Pembelajaran Canva terhadap Hasil Belajar Siswa Memahami Teks Biografi," *LOKABASA* 14, no. 2 (2023): 180–90, <https://doi.org/10.17509/jlb.v14i2.58930>.

apabila dibandingkan dengan keadaan sebelum media tersebut diintegrasikan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

2. Ade Kurniawan, Eva Gustiana pada tahun 2024 telah melakukan penelitian dengan judul “pengaruh media pembelajaran aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di mtsn 3 kuningan” Studi ini dijalankan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dirancang dalam kerangka eksperimental. Sementara itu, penelitian yang dikemukakan oleh Ade Kurniawan, Eva Gustiana ini untuk melihat pengaruh media pembelajaran aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di mtsn 3 kuningan.

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan Titik persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya teridentifikasi pada objek kajiannya, yaitu keduanya menelaah penerapan aplikasi Canva sebagai sarana pembelajaran terhadap perolehan hasil belajar siswa. Namun terdapat juga perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini mereka hanya berfokus pada pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Pengaruh Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK pada Kelas VIII di MTsN 3 Kuningan disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebelum dan setelah pembelajaran dengan mengintegrasikan platform canva pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu 10% siswa mempunyai hasil belajar yang tinggi dan rendah, lalu 80% siswa

mempunyai hasil belajar yang sedang pada kelompok kontrol sebelum adanya perlakuan.

Setelah adanya perlakuan 20% siswa mempunyai hasil belajar yang tinggi, 70% siswa mempunyai hasil belajar yang sedang, dan 10% siswa mempunyai hasil belajar yang rendah. Adapun pada siswa kelompok eksperimen sebelum ada perlakuan, terdapat 15% yang mempunyai hasil belajar tinggi. lalu 60% dengan tingkat capaian hasil belajar yang tergolong sedang. Sementara itu, sebesar 25% peserta didik memperoleh hasil belajar yang masih berada pada kategori rendah. Setelah adanya perlakuan dengan aplikasi canva hasil belajar siswa menjadi 15% untuk kategori tinggi dan rendah. Sedangkan 70% siswa mempunyai hasil belajar dengan kategori sedang.¹¹

3. Nadia Noventi, Saiful Almujab, Acep Roni Hamdani pada tahun 2025 yang telah melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Canva terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD” penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Hal ini dikemukakan oleh Nadia Noventi, Saiful Almujab untuk melihat Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Canva terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD.

Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yakni keduanya sama-sama mengkaji pemanfaatan aplikasi Canva

¹¹ Ade Kurniawan dan Eva Gustiana, “Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTsN 3 Kuningan,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 5 (2024): 5668–83,

sebagai media dalam proses pembelajaran terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah perbedaan yang cukup signifikan. Studi yang dilakukan oleh Nadia Noventi dan Saiful Almujaib menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai pendekatan utama untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sementara itu, kajian yang sedang dikembangkan oleh penulis menggunakan model ekspositori berbantuan aplikasi Canva sebagai instrumen utama dalam mengamati peningkatan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang diintegrasikan dengan aplikasi Canva mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep IPAS pada peserta didik kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata antara pretest dan posttest, di mana kelompok eksperimen menunjukkan kenaikan sebesar 51,15%, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 37,69%.

Lebih lanjut, setelah pemberian posttest, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,69%, sementara kelompok kontrol berada di angka 68,58%, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil uji *effect size* menunjukkan angka sebesar 1,7 yang tergolong dalam kategori sangat besar, sehingga dapat

dinyatakan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan Canva memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS peserta didik.¹²

¹² Nadia Noventi dkk., *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Canva terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD*, 9 (2025).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar (Variabel Y)

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang dijalankan secara sadar dan penuh kesengajaan oleh setiap individu dengan orientasi untuk memperoleh konsep-konsep baru, memperdalam pemahaman, serta menambah khazanah pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut pada akhirnya memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang bersifat menetap dan berkelanjutan pada diri seseorang, baik yang berkaitan dengan cara berpikir, perasaan, maupun pola tindakan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dimyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah mengikuti rangkaian kegiatan belajar mengajar. Lebih dari itu, capaian belajar dapat pula diartikan sebagai derajat keberhasilan yang diraih oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran, yang lazimnya direpresentasikan dan dituangkan dalam bentuk angka, huruf, ataupun simbol khusus yang telah ditetapkan dan disepakati oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang bersangkutan.¹⁴

¹³Ahmad susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta :Kencana, 2016),h.4

¹⁴ Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3

Supardi mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat capaian aktual yang dimiliki peserta didik, yang termanifestasi melalui perubahan perilaku yang mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Capaian tersebut dapat diamati dan diidentifikasi secara nyata melalui berbagai indikator, seperti kebiasaan yang terbentuk, sikap yang berkembang, serta apresiasi atau penghargaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Abdurrahman, menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Sudjana dan Ibrahim menyatakan bahwa pada hakikatnya hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai dampak dari keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Perubahan tersebut tidak bersifat parsial, melainkan mencakup tiga ranah kemampuan secara menyeluruh, yaitu aspek kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman, aspek afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai, serta ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak

Supratiknya mendefinisikan hasil belajar sebagai objek penilaian dalam konteks pembelajaran di kelas, yang berupa serangkaian kompetensi dan kemampuan baru yang berhasil diperoleh peserta didik setelah menjalani proses belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu. Perolehan

¹⁵ Andri Yandi dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24,.

kemampuan baru tersebut selanjutnya akan termanifestasi dalam bentuk perubahan perilaku yang nyata dan terukur pada diri peserta didik. Perubahan dimaksud dapat berupa peralihan dari kondisi tidak mengetahui menjadi memahami suatu konsep atau fenomena tertentu, dari kondisi tidak peduli dan masa bodoh berubah menjadi tertarik serta memiliki ketertarikan terhadap suatu objek maupun aktivitas tertentu, serta dari kondisi ketidakmampuan bermetamorfosis menjadi penguasaan kecakapan dalam mengimplementasikan suatu keterampilan tertentu.

Suprijono mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat menyeluruh dan tidak terbatas hanya pada satu aspek potensi manusia saja. Dengan kata lain, capaian pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan tidak seharusnya dipandang secara terpisah-pisah atau parsial, melainkan harus dilihat secara komprehensif dan terpadu sebagai satu kesatuan yang utuh. Sementara itu, Reigeluth memandang hasil belajar sebagai keseluruhan dampak yang dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai efektivitas suatu metode pembelajaran ketika diterapkan dalam berbagai kondisi yang berbeda-beda.¹⁶

Nasution mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan buah dari proses interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, yang pada umumnya tercermin melalui perolehan nilai dari berbagai bentuk evaluasi yang diberikan oleh pendidik. Bentuk evaluasi tersebut dapat berupa

¹⁶Henniwati Henniwati, *efektifitas metode problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan determinan dan invers matriks pada siswa kelas x mm1 smk negeri 1 kabanjahe di semester genap tahun pelajaran 2019/2020*,” *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 83–88,

ulangan harian, penugasan pekerjaan rumah, tes lisan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, ujian akhir semester, maupun berbagai bentuk penilaian lainnya yang relevan.¹⁷

Menurut Suprijono dalam Thobroni mendefinisikan hasil belajar sebagai keseluruhan wujud perubahan yang mencakup pola tindakan, perangkat pemahaman, nilai-nilai, pengetahuan, sikap, apresiasi, serta kecakapan yang dikuasai oleh peserta didik.¹⁸

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.

Capaian hasil belajar merupakan perwujudan nyata dari perubahan yang termanifestasi dalam bentuk pola perilaku, internalisasi nilai, pemahaman konseptual, pembentukan sikap, apresiasi, serta penguasaan keterampilan tertentu. Kompetensi yang diperoleh peserta didik melalui proses pendidikan diproyeksikan mampu membekali mereka untuk bersaing secara kompetitif dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat.

Menghadapi iklim persaingan yang semakin ketat di era mutakhir ini, ketersediaan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten menjadi

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *nal Education and development*, 2020.

suatu keniscayaan yang tidak dapat diabaikan, yakni individu-individu yang memiliki kecakapan dan keterampilan mumpuni. Hal tersebut sejalan dengan amanat tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik agar tumbuh menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, cakap, inovatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam berkontribusi mewujudkan cita-cita luhur mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam upaya mengoptimalkan capaian hasil belajar peserta didik, kehadiran tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi menjadi faktor yang sangat krusial, didukung oleh penyelenggaraan pembelajaran yang efektif serta keterlibatan aktif dari pihak orang tua dalam proses pendidikan. Kompetensi seorang guru dapat dimaknai sebagai keseluruhan kapabilitas dan kecakapan yang dimilikinya sehingga menjadikannya layak dan kompeten dalam mengemban tugas sebagai pendidik profesional. Oleh karenanya, tingkat kualitas maupun produktivitas kerja seorang guru dapat tercermin melalui kinerja profesionalnya yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lebih dari sekadar memiliki kemampuan teknis, kompetensi seorang pendidik harus terejawantahkan dalam perilaku nyata yang

memungkinkannya untuk menunaikan tugas-tugas profesionalnya secara optimal sesuai dengan standar yang dikehendaki. Artinya, seorang guru tidak cukup hanya menjalankan aktivitas pendidikan secara mekanis dan rutinitas semata, melainkan dituntut untuk senantiasa menghadirkan inovasi dan kreativitas dalam setiap proses pembelajaran yang dikelolanya.¹⁹

Berdasarkan berbagai pandangan para pakar, dapat disintesis bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan wujud kompetensi maupun transformasi perilaku yang berhasil diperoleh peserta didik sebagai buah dari keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap dan nilai) serta psikomotor (keterampilan). Hasil belajar dapat dilihat melalui pencapaian nilai, kebiasaan, sikap, keterampilan, Kompetensi peserta didik dalam menyerap dan mengaktualisasikan pembelajaran yang telah dipelajari.

Hasil belajar juga menjadi indikator keberhasilan proses belajar mengajar dan menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, serta dukungan pihak keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Melalui capaian hasil belajar yang memuaskan, peserta didik diproyeksikan mampu mengoptimalkan dan mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara menyeluruh

¹⁹ *nal Education and development*, 2020.

selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

2 Faktor – fakktor yang dapat Mempengaruhi

Berdasarkan taksonomi Bloom, pemahaman ditempatkan pada tingkatan kedua dalam hierarki ranah kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekadar pengetahuan, karena pemahaman tidak hanya menuntut peserta didik untuk mengingat informasi, tetapi juga mampu memaknai dan menginterpretasikan informasi tersebut secara lebih mendalam.²⁰ Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami. Jadi, dapat dikatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Kognitif

Kapasitas kognitif yang dimiliki peserta didik, mencakup kemampuan berpikir abstrak, penalaran logis, dan kecakapan matematika, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat pemahaman mereka dalam mempelajari konsep peluang. Dalam kerangka teori kognitif, Piaget (1970) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung secara bertahap dan terstruktur. Salah satu tahapan yang paling krusial adalah tahap operasi formal yang mulai berkembang pada usia remaja, di mana pada fase ini peserta didik telah memiliki kapasitas

²⁰ “International Assembly for Collegiate Business Education. (2014–2016). Bloom’s taxonomy of educational objectives and writing intended learning outcomes statements. IACBE. t.t.

untuk berpikir secara abstrak dan sistematis. Dengan demikian, peserta didik yang telah memasuki tahapan ini memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memahami konsep-konsep probabilitas yang bersifat abstrak, termasuk di dalamnya berbagai perhitungan peluang dalam beragam konteks kejadian.

b. Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda beda, hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mereka apabila metode yang diberikan seorang guru tidak dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswanya.. Felder dan Silverman (1988) mengklasifikasikan Gaya belajar peserta didik yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, di antaranya visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik yang memiliki dominasi gaya belajar visual pada umumnya akan lebih mudah mencerna dan memahami materi peluang apabila disajikan melalui media representasi visual seperti diagram maupun grafik yang terstruktur. Di sisi lain, peserta didik yang bertipe kinestetik cenderung lebih optimal dalam memahami materi ketika mereka diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dan langsung, misalnya melalui kegiatan eksperimen atau simulasi yang mengharuskan mereka mempraktikkan proses perhitungan peluang secara nyata.

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda Gaya belajar siswa yang berdeda juga dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan menyerap informasi. Felder dan Silverman (1988) mengklasifikasikan

gaya belajar siswa menjadi beberapa jenis, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual umumnya akan lebih mudah dalam memahami materi, termasuk materi peluang, apabila disajikan dalam bentuk representasi visual seperti diagram atau grafik yang memudahkan mereka dalam menangkap informasi secara visual. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan lebih optimal dalam memahami materi apabila diberikan kesempatan untuk terlibat langsung melalui kegiatan eksperimen atau simulasi yang memungkinkan mereka mempraktikkan perhitungan peluang secara nyata dan konkret.²¹

d. Metode Pengajaran yang Kurang Inovatif

Hal ini disebabkan Guru yang belum berpengalaman sering kali mengandalkan metode ceramah dan penugasan yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada metode yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswanya.

Situasi ini diperparah dengan masih dominannya pendekatan pembelajaran tradisional yang menitikberatkan pada penyelesaian materi, bukan pemahaman mendalam. Kurangnya penggunaan media konkret, permainan edukatif, atau pendekatan kontekstual membuat

²¹ Devi Indah Restiani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa tentang Materi Peluang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 3, no. 2 (2025): hal.2-3.

siswa kesulitan mengaitkan konsep Sejarah kebudayaan islam dengan kemajuan zaman.²²

e. kurangnya perhatian serta dukungan orang tua

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, masih ditemukan cukup banyak orang tua yang belum menunjukkan kepedulian yang memadai terhadap perkembangan akademik putra-putri mereka. Padahal, idealnya orang tua turut berperan aktif dalam mendampingi dan membimbing anak dalam proses belajar, khususnya dalam hal pengembangan pengetahuan. Namun pada kenyataannya, sebagian besar orang tua cenderung membebankan keseluruhan tanggung jawab pendidikan putra-putri mereka sepenuhnya kepada institusi sekolah tanpa keterlibatan yang berarti dari pihak keluarga.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Dari aspek internal, kemampuan kognitif memegang peranan penting karena tingkat perkembangan berpikir siswa menentukan sejauh mana mereka mampu memahami konsep yang bersifat abstrak. Selain itu, perbedaan gaya belajar juga menjadi faktor yang signifikan, karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Apabila metode pembelajaran tidak

²² Ernest Ampadu dan Derrick Anokye-Poku, "Influence of Personal, Motivational and Learning Environment Factors on Students' Attitudes toward Mathematic," *International Journal of Research in Education and Science* 8, no. 2 (2022): 378–92,

²³ Ghina Fauziah Hazimah dan M. Ridwan Sutisna, *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT PEMAHAMAN NUMERASI SISWA KELAS 5 SDN 192 CIBURUY*, 7 (2023).

selaras dengan gaya belajar siswa, maka pemahaman materi menjadi kurang optimal.

Sementara itu, dari aspek eksternal, metode pengajaran yang kurang inovatif dapat menghambat proses pemahaman siswa. Pembelajaran yang masih berpusat pada ceramah dan kurang memanfaatkan media atau pendekatan kontekstual cenderung membuat siswa pasif dan sulit mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Ditambah lagi, Minimnya keterlibatan dan dukungan orang tua dalam memantau perkembangan akademik anak turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kemampuan siswa, kreativitas guru dalam mengajar, serta peran aktif orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan pemahaman yang maksimal.

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam beberapa ranah atau domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah Kognitif mencakup beberapa tingkatan kemampuan, di antaranya pengetahuan dan daya ingat (*knowledge*), kemampuan memahami, menjelaskan, meringkas, serta memberikan contoh (*comprehension*), kemampuan menerapkan konsep dalam situasi nyata (*application*), kemampuan menguraikan dan mengidentifikasi hubungan antar unsur (*analysis*),

kemampuan mengorganisasikan, merencanakan, dan membangun gagasan baru (*synthesis*), serta kemampuan memberikan penilaian secara kritis (*evaluation*).

Ranah Afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang berkembang pada diri peserta didik. Ranah ini meliputi kesediaan untuk menerima (*receiving*), kemampuan memberikan respons atau tanggapan (*responding*), valuing (nilai), organization (organisasi), charecterazation (karakteristik). Domain psikomotorik meliputi initiatoty, pre-routine, dan rountinized. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.²⁴

4. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Drs. Slameto menyebutkan ciri-ciri yang menunjukkan perubahan dalam cara berperilaku Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara sadar yang terjadi akibat dari proses belajar. Pendekatan penelitian ini menitikberatkan pada pengamatan dan analisis perubahan tersebut dalam konteks belajar. Individu yang sedang belajar akan menyadari bahwa ada perubahan, atau setidaknya merasa bahwa dalam dirinya sendiri telah terjadi perubahan tertentu. Perubahan dalam proses belajar terus berlangsung dan berfungsi sebagai hasil dari berbagai faktor. Dalam konteks pembelajaran, perubahan yang berlangsung pada diri individu bersifat dinamis dan berkesinambungan, bukan sesuatu yang terjadi secara statis atau terhenti pada satu titik tertentu.

²⁴ “Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM,” t.t.

Perubahan yang dihasilkan melalui proses belajar memiliki karakteristik yang positif dan aktif, yang bermakna bahwa individu tersebut senantiasa terdorong untuk terus berkembang dan berupaya meraih kualitas yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Dalam hal ini, individu tidak hanya menerima perubahan secara pasif, melainkan turut berperan sebagai pelaku aktif yang terlibat langsung dalam setiap tahapan proses pembelajaran yang dijalaninya. Adapun perubahan dalam belajar yang bersifat terarah dan terencana pada dasarnya diorientasikan untuk membentuk dan memodifikasi pola perilaku seseorang ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan digerakkan oleh adanya sasaran dan tujuan yang hendak diwujudkan oleh individu yang bersangkutan. Lebih jauh lagi, perubahan yang dihasilkan dari proses belajar bersifat menyeluruh dan mencakup berbagai dimensi tingkah laku individu. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya melibatkan transformasi secara komprehensif dalam cara individu berpikir, bersikap, maupun berperilaku dalam kehidupannya.²⁵

5. Tujuan Dari Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Menggambarkan secara komprehensif tingkat kecakapan belajar yang dimiliki setiap peserta didik, sehingga dapat teridentifikasi dengan jelas kekuatan maupun kelemahan

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, hal. 6.

mereka pada masing-masing bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh. Melalui penggambaran tersebut, posisi kemampuan seorang siswa juga dapat diketahui secara relatif apabila dibandingkan dengan capaian peserta didik lainnya.

- b. Mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di sekolah, khususnya dalam hal seberapa efektif proses tersebut mampu mendorong perubahan perilaku peserta didik menuju arah tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan diharapkan.
- c. Menetapkan langkah tindak lanjut yang tepat berdasarkan hasil penilaian yang telah diperoleh, yakni dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap program pendidikan, kegiatan pengajaran, maupun sistem pelaksanaannya agar kualitas pembelajaran dapat terus meningkat.

6. Manfaat Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam sekolah.

Susanto mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai buah dari proses kegiatan belajar yang telah dijalani, yang meliputi perkembangan pada tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara lebih sederhana, hasil belajar dapat diartikan

sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a. Memperluas dan memperkaya wawasan serta pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- b. Meningkatkan pemahaman terhadap hal-hal yang sebelumnya belum dikuasai atau dipahami secara mendalam.
- c. Mengembangkan dan mengasah keterampilan yang telah dimiliki menjadi lebih optimal dan terarah.
- d. Membentuk perspektif dan cara pandang baru dalam menyikapi suatu permasalahan atau fenomena tertentu.
- e. Menumbuhkan sikap menghargai sesuatu dengan lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti proses pembelajaran.

Dari keseluruhan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan cerminan perubahan yang dialami peserta didik yang terwujud dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan wujud transformasi yang terjadi

pada diri peserta didik, yang tercermin melalui perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁶

B. Model Pembelajaran Ekspositori Menggunakan Aplikasi Canva

1. Pengertian Model Pembelajaran Eksposiotri

Model ekspositori merupakan suatu pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan fakta, gagasan, serta informasi penting lainnya kepada peserta didik secara terstruktur. Model pembelajaran ini dijalankan dengan terlebih dahulu memaparkan keterangan, definisi, prinsip, serta konsep-konsep inti dari materi pelajaran, yang kemudian diperkuat melalui pemberian contoh dan latihan pemecahan masalah. Penyampaian dilakukan melalui berbagai teknik seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, maupun pemberian tugas kepada peserta didik.

Pembelajaran ekspositori pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas penuturan materi oleh pendidik. Konten pembelajaran disampaikan secara langsung dan terencana, sementara peran utama peserta didik dalam proses ini adalah memusatkan perhatian dan menyimak secara seksama setiap materi yang dipaparkan oleh guru.²⁷

²⁶ Sakdiah Saily, *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*, 15, no. 1 (2019).

²⁷ "ABDUL HAMID HASIBUAN, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN ESKPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA "," t.t., hal. 34-35.

Dalam Teori constructivism oleh seorang ahli bernama Lev Vygotsky yang mengemukakan dalam karyanya “ *This theory posits that learners actively construct their own knowledge based on their experiences. Learning isn’t about passively receiving information, but about creating personal meaning. Lev vygotsky is a central figure in social constructivism, which emphasizes the role of social interaction and culture in learning. His concept of the zone of proximal development (ZPD) describes the gap between what a learner can do independently and what they can achieve with guidance from a more knowledgeable person*”.²⁸

Teori ini mengajukan bahwa pelajar secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka. Belajar bukan tentang menerima informasi secara pasif, melainkan tentang menciptakan makna pribadi. Lev Vygotsky adalah tokoh sentral dalam konstruktivisme sosial, yang menekankan peran interaksi sosial dan budaya dalam pembelajaran. Konsepnya mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD) menggambarkan kesenjangan antara apa yang dapat dilakukan pelajar secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan panduan dari orang yang lebih berpengetahuan."

Bahkan didalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang Strategi pembelajaran Ekspositori, dimana strategi ekspositori sama halnya cerita hikmah dalam konsep Al-Qur'an firman Allah swt:

²⁸ "Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.," t.t., diakses 18 Agustus 2025, iT-.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ

وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Q.S Yusuf : 3)

Dalam perspektif strategi ekspositori, hakikat mengajar pada dasarnya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Dalam pandangan ini, siswa diposisikan sebagai pihak yang menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengoptimalkan penyampaian materi, pendidik yang kreatif pada umumnya memanfaatkan berbagai alat bantu visual maupun media pendukung lainnya, seperti gambar, bahan ajar, grafik, dan berbagai media ilustratif lainnya guna memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Strategi ekspositori kerap disamakan dengan metode ceramah, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya aktivitas pembelajaran sebagian besar didominasi oleh peran aktif pendidik sebagai penyampai informasi. Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar yang membedakan kedua strategi tersebut. Dalam strategi ekspositori, proses penyampaian materi diselingi dengan sesi tanya jawab antara guru dan peserta didik, sehingga tercipta interaksi dua arah yang lebih dinamis di antara keduanya. Sebaliknya, pada metode ceramah konvensional, pendidik

hanya bertugas menyampaikan materi secara searah tanpa memberikan ruang bagi adanya dialog maupun tanya jawab dengan peserta didik.²⁹

Kemudian menurut Heinich et al. mengemukakan bahwa *“Expository teaching is teacher-centered instruction where the teacher delivers content directly to students, guiding them through explanations and demonstrations to achieve clear learning outcomes.”* Jadi ekspositori adalah **Teacher-centered**, tetapi dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang jelas melalui penjelasan langsung.

Roy Killen mendeskripsikan strategi pembelajaran ekspositori sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan penyampaian materi pelajaran secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Berdasarkan konsep tersebut, Roy Killen menyebut strategi ini dengan istilah pembelajaran langsung atau *direct instruction*. Pendekatan ini juga dikenal dengan berbagai sebutan lain seperti ceramah, dikte, dialog, dan sejenisnya. Oleh karena itu, strategi ekspositori seringkali diidentikkan dan disamakan dengan metode ceramah dalam praktik pembelajaran di kelas³⁰

Metode pembelajaran ekspositori adalah cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa didalam kelas dengan cara

²⁹ Muhammad Ridwan, *Skripsi Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smk Ahmad Dahlan Sukadamai*, t.t., hal.27.

³⁰ Damayanti Nababan dkk., *RELEVANSI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN*, 2 (2023).

menerangkan materi dari awal pembelajaran.³¹ Sintaks pembelajaran ekspositori mencakup 4 sintaks, yaitu:

- a. Pertama, penyampaian materi dan informasi kepada peserta didik dapat dilaksanakan melalui metode penuturan atau pemaparan langsung oleh pendidik.
- b. Kedua, pelaksanaan evaluasi melalui pemberian tugas serta pengulangan dan penguatan materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- c. Ketiga, memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pemahaman yang diperoleh melalui latihan soal dan contoh-contoh yang relevan.
- d. Keempat, membuka kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan informasi dan pengetahuan baru yang telah diperoleh dalam menghadapi situasi dan permasalahan yang bersifat nyata dan kontekstual.

Menurut Sanjaya, Pembelajaran Ekspositori adalah rencana pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau lisan (bisa dilakukan dengan diskusi dan ceramah) kepada sekelompok peserta didik, agar peserta didik mampu untuk berpikir lebih kritis dalam menguasai materi yang dipelajari.³²

³¹ Ulfiyatul Fitriyah dkk., *PERAN PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENDORONG MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH*, 2, no. 2 (2025).

³² Gestiana Ragin dan Ardi Refando, *Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, 2 (2020).

Menurut Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.³³

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Strategi pembelajaran ekspositori adalah cara mengajar di mana guru berperan besar dalam menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Guru menerangkan, memberi contoh, lalu mengajak tanya jawab agar siswa paham. Walaupun terlihat berpusat pada guru, tujuan akhirnya tetap supaya siswa mengerti materi dengan jelas. Jika dipadukan dengan interaksi dan bimbingan yang baik seperti yang ditekankan Vygotsky, pembelajaran bisa jadi lebih bermakna, karena siswa tidak hanya mendengar, tapi juga memahami dan mengembangkan pengetahuannya.

2. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Ekspositori

- a. Penyalpaian Materi Secara Verbal Proses penyalpaian substansi pembelajaran dilaksanakan melalui komunikasi lisan secara langsung, yakni dengan cara menuturkan materi kepada peserta didik secara verbal, sehingga metode ini pada umumnya diidentikkan dengan pendekatan ceramah dalam kegiatan belajar mengajar.

³³ Damayanti Nababan dan Putri Mika Sari, *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*, 2 (2023).

- b. Substansi Materi yang Disampaikan Konten materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik merupakan bahan pembelajaran yang telah tersedia dan terstruktur sebelumnya, yakni mencakup fakta-fakta dan data-data yang akurat, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah
- c. Tujuan Utama Pembelajaran Sasaran pokok yang hendak diwujudkan dalam proses pembelajaran ini adalah terbentuknya pemahaman yang komprehensif pada diri peserta didik terhadap keseluruhan substansi materi yang telah disampaikan oleh pendidik..³⁴

3. Prinsip Strategi Pembelajaran Ekspositori

- a. Berorientasi pada Tujuan Sebelum mengimplementasikan strategi pembelajaran ini, pendidik diwajibkan untuk merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur terlebih dahulu, sehingga target akhir yang hendak dicapai senantiasa diarahkan pada capaian dan perolehan kompetensi peserta didik.
- b. Prinsip komunikasi, Penyelenggaraan proses pembelajaran pada dasarnya berlangsung melalui mekanisme komunikasi yang efektif, yakni melalui proses penyampaian dan transfer informasi dari pendidik kepada peserta didik. Adapun informasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah substansi materi ajar yang telah dirancang dan disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

³⁴ Damayanti Nababan dkk., *ANALISIS PERBEDAAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI*, 2 (2023).

- c. Prinsip kesiapan, Mendahului pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik dituntut untuk mempersiapkan diri secara matang sekaligus mengidentifikasi sejauh mana tingkat kesiapan peserta didik dalam menerima dan menginternalisasi pesan maupun substansi materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- d. Prinsip berkelanjutan, Proses pembelajaran harus mampu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk terus mengeksplorasi dan mendalami materi yang sedang dikaji. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bahwa kegiatan pembelajaran tidak semata-mata berlangsung pada satu sesi tertentu saja, melainkan bersifat berkesinambungan dan berkelanjutan guna memperluas cakrawala pengetahuan serta wawasan peserta didik secara terus-menerus.³⁵

4. Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Gurusinga dan Sibarani langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori antara lain:

- a. Persiapan merupakan tahapan awal yang memegang peranan penting dalam model pembelajaran ekspositori. Tahap ini memiliki tujuan penting dalam:
 - 1) Menumbuhkan dan membangkitkan motivasi serta minat Peserta didik agar senantiasa berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran.

³⁵ *Ibid.*

- 2) Merangsang dan menggerakkan rasa keingintahuan Kesiapan serta antusiasme peserta didik terhadap substansi materi yang hendak dikuasainya.
 - 3) Membangun suasana dan iklim belajar yang kondusif, terbuka, dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Penyajian merupakan tahapan di mana pendidik menyampaikan konten materi pelajaran kepada peserta didik secara terstruktur, sesuai dengan rencana dan persiapan yang telah disusun sebelumnya.
 - c. Korelasi merupakan tahapan yang Substansi materi pembelajaran diupayakan agar dapat dikaitkan dengan pengalaman konkret yang pernah dialami peserta didik maupun dengan berbagai hal lain yang memiliki keterkaitan dan relevansi, sehingga memudahkan siswa dalam memahami keterkaitan materi tersebut dengan struktur pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.
 - d. Penyimpulan merupakan tahapan yang dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami inti sari dari keseluruhan materi yang telah dipaparkan. Melalui tahapan ini, siswa diharapkan mampu menarik kesimpulan dari proses penyajian yang telah berlangsung, sekaligus memperoleh keyakinan terhadap kebenaran dari materi yang telah dipelajari.
 - e. Pengaplikasian merupakan tahapan yang memiliki peran sangat strategis dalam strategi pembelajaran ekspositori, karena melalui

tahap inilah pendidik dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Teknik yang lazim digunakan pada tahapan ini adalah pemberian tes atau evaluasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.³⁶

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Ekspositori

- a. Pendekatan ini dinilai efektif dan hemat waktu dalam menyampaikan sejumlah besar informasi dalam durasi yang relatif singkat. Metode ini sangat sesuai diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat teoritis maupun yang membutuhkan pemaparan konseptual secara mendalam dan terstruktur. Selain itu, pendekatan ini memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mengelola dan mengendalikan alur kegiatan pembelajaran, sekaligus memastikan bahwa seluruh materi yang telah direncanakan dapat tersampaikan kepada peserta didik secara menyeluruh dan jelas.³⁷

Kekurangannya yaitu dapat membuat siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan membuat mereka cenderung lebih pasif. Sehingga mendorong kurangnya keterampilan mereka dalam proses pembelajaran, kan tetapi apabila meodel pembelajaran ekspositori ini digunakan denggan melakukan pendekatan yang tepat

³⁶ Ragin dan Refando, *Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*.

³⁷ Ruri Angreni dkk., *PEMBELAJARAN EKSPOSITORI: Pendekatan Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran*, 1, no. 1 (2025).

dengan variasi metode atau model yang lain ini dapat membuat pembelajaran lebih efektif.

- b. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mengorganisasikan urutan penyampaian serta cakupan materi secara terstruktur dan terarah. Hal ini sekaligus memudahkan guru dalam memantau dan mengevaluasi level pemahaman peserta didik terhadap muatan materi yang telah disampaikan. Strategi ini dinilai sangat tepat digunakan ketika peserta didik diharuskan menyerap materi dalam jumlah besar namun dalam keterbatasan waktu yang tersedia. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman melalui penjelasan lisan semata, tetapi juga berkesempatan untuk menyaksikan secara langsung melalui demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Lebih lanjut, strategi ekspositori juga sangat relevan untuk diterapkan dalam kondisi kelas dengan jumlah peserta didik yang besar.¹
- c. Pembelajaran yang Kurang Menyeluruh Salah satu kelemahan model ini adalah kecenderungannya yang terpusat pada aspek teoritis dan kemampuan mengingat informasi semata. Dimensi-dimensi penting lainnya seperti kemampuan berpikir kritis, analisis mendalam, serta kreativitas peserta didik cenderung kurang terakomodasi dan terlatih secara optimal dalam model pembelajaran ini.

- d. Kurang Mampu Membangkitkan Minat Siswa Model pembelajaran ekspositori kerap kali dipersepsikan sebagai pendekatan yang monoton dan tidak variatif oleh sebagian peserta didik, sehingga berpotensi menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang membutuhkan stimulasi belajar yang lebih aktif dan dinamis.
- e. apabila tidak diimbangi dengan variasi dalam penyajian materi maupun kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif.³⁸

Menurut Mulyadi kelebihan metode pembelajaran ekspositori antara lain: konsep-konsep dasar materi pembelajaran dapat di ingat dengan baik oleh siswa, memberikan dorongan secara tidak langsung kepada siswa untuk percaya diri dan tanggung jawab, mengetahui berbagai sumber informasi yang luas.³⁹

Sedangkan kekurangan metode pembelajaran ekspositori menurut Mulyadi antara lain: hanya dapat diterapkan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang baik, informasi yang dikumpulkan tidak relevan dan tidak berkaitan dengan materi pembelajaran yang di bahas.⁴⁰

Merujuk pada uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran ekspositori memiliki

³⁸ Harahap dkk., *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

³⁹ "Mulyadi, Metode Belajar, Jakarta: Kencana, 2012, h.197," t.t.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 198

sejumlah keunggulan sekaligus keterbatasan yang perlu menjadi bahan pertimbangan dalam penerapannya. Ditinjau dari sisi kelebihanannya, model ini dinilai cukup efektif dan hemat waktu karena mampu menyampaikan cakupan materi yang luas dalam durasi yang relatif singkat, terutama untuk mata pelajaran yang memiliki muatan teoritis yang tinggi. Guru juga punya kontrol penuh terhadap materi dan bisa memastikan semua konsep penting tersampaikan dengan jelas. Selain itu, model ini juga cocok digunakan ketika kita punya waktu terbatas tapi materi yang harus dikuasai cukup banyak, apalagi kalau kelasnya besar dengan jumlah siswa yang banyak.

Namun di sisi lain, model pembelajaran ekspositori juga punya kelemahan yang cukup signifikan. Yang paling terasa adalah siswa jadi cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis, analisis, dan kreativitas siswa kurang terlatih karena fokusnya lebih ke menghafal dan memahami teori saja. Bahkan tidak jarang pembelajaran dengan model ini terasa monoton dan membosankan bagi siswa.

Jadi menurut peneliti, model pembelajaran ekspositori ini sebetulnya bisa efektif asalkan guru pandai mengkombinasikannya dengan metode atau model pembelajaran lain yang lebih variatif dan interaktif. Dengan begitu, kekurangan dari model ini bisa diminimalisir sambil tetap memanfaatkan kelebihanannya.

C. Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi CANVA

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau saluran penyampai pesan yang berfungsi menghubungkan antara pengirim dan penerima pesan.⁴¹ Berdasarkan pendapat Suprpto dkk, mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penunjang yang berperan secara signifikan dalam membantu tenaga pendidik untuk merealisasikan target dan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴²

Hasan mengemukakan bahwa media pada dasarnya merupakan suatu perantara yang berfungsi untuk mentransfer dan menyampaikan pesan kepada penerima. Senada dengan hal tersebut, Sanaky Hujair mendefinisikan media pembelajaran sebagai suatu instrumen yang digunakan dalam proses penyampaian materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Lebih lanjut, pembelajaran itu sendiri dapat dipahami sebagai sebuah proses interaksi yang melibatkan tiga unsur utama, yaitu pendidik, peserta didik, serta materi yang ditransfer dari pengajar kepada pelajar.⁴³

Sementara itu, Merujuk pada pendapat Gagne dan Briggs yang dikutip dalam karya Arsyad, secara implisit dipaparkan bahwa media pembelajaran mencakup seluruh perangkat fisik yang difungsikan sebagai sarana penyampaian konten materi pengajaran kepada peserta didik. Perangkat tersebut meliputi berbagai bentuk, di antaranya buku

⁴¹ "Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada,," t.t.

⁴² Ibid, hal.24

⁴³ Benedicta Dwi Adventyana dkk., *Media Pembelajaran Digital sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar*, t.t.

teks, alat perekam suara, film, slide atau gambar bingkai, foto, grafik ilustratif, televisi, hingga perangkat komputer. Dengan kata lain, media dapat dimaknai sebagai komponen sumber belajar atau sarana fisik yang memuat dan mengandung muatan materi instruksional yang berada di lingkungan peserta didik sebagai penunjang kegiatan belajar mereka.⁴⁴

Istilah media pembelajaran telah mengalami perkembangan penamaan dari masa ke masa. Pada awalnya dikenal sebagai alat peraga, kemudian berkembang menjadi *audio visual aids* atau alat bantu pandang dengar, lalu bergeser menjadi *instructional materials* atau materi pembelajaran, hingga akhirnya dalam dunia pendidikan nasional lebih dikenal dengan sebutan *instructional media* atau media pendidikan. Seiring perkembangan zaman, kini muncul pula istilah *e-Learning*, di mana huruf "e" merupakan kepanjangan dari "elektronik", yang merujuk pada pemanfaatan perangkat elektronik sebagai media pembelajaran, mencakup CD Multimedia Interaktif sebagai sarana belajar secara luring maupun platform berbasis web sebagai sarana pembelajaran daring.⁴⁵

Tanjung dan Faiza mengungkapkan bahwa pemanfaatan Canva sebagai alat bantu dalam pembuatan media pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan. Aplikasi ini memungkinkan penggunaanya untuk menciptakan berbagai jenis desain yang dilengkapi dengan fitur animasi yang beragam, koleksi templat yang luas, serta

⁴⁴ Fifit Firmadani, *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*, t.t.

⁴⁵ Mardiah Astuti dkk., "Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar," *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024): 702–9,.

pengaturan penomoran halaman yang memudahkan proses desain. Keseluruhan fitur tersebut berkontribusi dalam mendorong kreativitas sekaligus meningkatkan efisiensi waktu, baik bagi guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian integral dari sumber belajar. Oleh karena itu, konsep media hendaknya dipahami dalam makna yang lebih luas, yakni sebagai segala bentuk alat bantu yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, sekaligus sebagai jembatan penyalur pesan dari sumber belajar kepada peserta didik. Dalam kapasitasnya sebagai penyaji dan penyalur informasi, media pembelajaran dalam kondisi tertentu bahkan mampu menggantikan peran pendidik dalam menyampaikan konten pembelajaran secara langsung kepada peserta didik.

2. Pengertian Aplikasi Canva

Canva merupakan sebuah platform desain digital yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam menciptakan berbagai jenis media pembelajaran, seperti bahan presentasi, poster, brosur, infografis, spanduk, undangan, serta berbagai keperluan pengeditan visual lainnya. Kehadiran aplikasi ini memberikan kemudahan bagi guru dalam merancang media pembelajaran yang berkualitas, sekaligus membuka peluang untuk menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada

pengembangan keterampilan, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi secara optimal.

Melalui Canva, guru didorong untuk menjadi lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Pendidik dapat merancang desain secara mandiri dari awal maupun dengan memanfaatkan templat yang telah tersedia, kemudian menyesuaikannya dengan konten materi yang akan diajarkan. Lebih dari itu, aplikasi ini juga memungkinkan guru untuk menghasilkan berbagai produk visual edukatif seperti presentasi interaktif, poster, infografis, buletin, komik, hingga video pembelajaran yang selaras dengan pokok bahasan dan sasaran pembelajaran yang hendak diwujudkan.⁴⁶

Menurut Panduri, canva merupakan aplikasi desain grafis berbasis online yang mudah digunakan pada setiap kalangan usia yang mana sudah tersedia untuk desktop maupun mobile sehingga dapat diakses dengan mudah untuk membuat suatu visual konten maupun media pembelajaran.

Menurut Umam, Canva adalah salah satu aplikasi desain grafis yang sangat populer dan digunakan secara luas di seluruh dunia. Aplikasi ini dirancang untuk 10 mempermudah siapa pun, dari pemula hingga profesional, dalam menciptakan berbagai jenis desain grafis,

⁴⁶ Dita Afianti, "Penggunaan Aplikasi Canva dalam Proses Pembelajaran," *EduTech Journal* 1, no. 1 (31 Mei 2024): 9–16,

mulai dari poster, pamflet, kartu nama, hingga konten media sosial yang menarik.⁴⁷

Surur berpendapat bahwa aplikasi Canva hadir sebagai sarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik. Keunggulan aplikasi ini terletak pada kemampuannya dalam membantu siswa memahami materi secara visual, mempermudah perancangan presentasi yang atraktif dan interaktif, serta mendorong berkembangnya kreativitas melalui eksplorasi beragam elemen desain seperti templat, tema, dan animasi yang tersedia.⁴⁸

Menurut Basri, Canva mempromosikan keterlibatan dan kolaborasi siswa. Melalui fitur kolaborasi Canva, siswa dapat bekerja secara bersama-sama dalam proyek desain, memberikan komentar, dan berbagi ide.⁴⁹

Fahmi & Nurhasanah, Penggunaan aplikasi Canva untuk membuat media pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterampilan digital siswa digital, dan juga melatih mereka dalam berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan digital. Penggunaan aplikasi Canva dalam proyek kolaboratif di kelas dapat memperkuat keterampilan digital siswa, baik secara individu maupun tim,

⁴⁷ Andi Nur Siti Ayni, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn 234 Pattiro Kecamatan Mare Kabupaten Bone*, t.t.

⁴⁸ Sarah Kartika Ningrum dkk., "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva untuk Mengembangkan Budaya Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1500–1511, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7432>.

⁴⁹ *Ibid.*

pembelajaran berbasis kolaborasi yang didukung oleh teknologi ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama yang sangat berguna dalam menghadapi tantangan dunia digital.⁵⁰

Menurut Yulawati & Putri, penggunaan media pembelajaran berbasis Canva memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam desain visual. Siswa tidak hanya terlibat dalam pembuatan materi ajar, tetapi juga terlibat aktif dalam proses desain yang memperkaya keterampilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berbasis Canva tidak hanya mendukung pembelajaran yang efektif, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kreatif dan solutif dalam menghadapi tantangan desain.⁵¹

Canva adalah suatu program untuk desain grafis online yang menyediakan berbagai macam template yang dapat digunakan untuk membuat konten/media pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Canva memiliki definisi sebagai suatu aplikasi untuk desain grafis berbasis online yang mudah digunakan karena menyediakan berbagai macam template gratis serta dapat diakses

⁵⁰ Alfiani Syafarina dkk., "Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Alat Pembuatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Digital Siswa," *Journal of Authentic Research* 4, no. 1 (2025): 174–83,

⁵¹ *Ibid.*

dengan mudah melalui desktop ataupun mobile saat menggunakan internet.⁵²

Oleh karena itu dengan menggunakan bantuan dari aplikasi canva ini diharapkan dalam membuat proses pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Canva menyediakan berbagai fitur – fitur menarik untuk memudahkan dan membantu para penggunanya seperti di dalam canva menyediakan lebih dari 250.000 pilihan template yang gratis maupun berbayar yang dapat digunakan untuk membuat sebuah visual konten yang terbagi dalam berbagai kategori yang meliputi poster, banner, infografis, sertifikat dan sebagainya. Dalam membuat desain di canva dapat dimulai dari nol namun dengan berbagai macam template yang sudah disediakan yang mana dapat diedit sesuai keinginan dan keperluan. Hal ini dapat membantu para tenaga pendidik dalam proses pembelajaran karena fitur yang disediakan sangat lah menarik dan nantinya dapat membuat proses pembelajaran menjadi interaktif.

3. Langkah-langka Penggunaan Aplikasi Canva

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam mengoperasikan aplikasi Canva:

- a. Untuk mengakses Canva melalui perangkat mobile, pengguna perlu mengunduh aplikasinya terlebih dahulu melalui Playstore. Sementara itu, bagi pengguna yang menggunakan laptop atau

⁵² Ardilla Septiawati dan Desy Safitri, *Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa*, no. 3 (2025).

komputer, cukup membuka peramban dan mengunjungi situs resmi Canva di alamat www.canva.com.

- b. Selanjutnya, pengguna dapat masuk ke dalam platform menggunakan akun Google atau Facebook yang telah dimiliki sebelumnya.
- c. Setelah berhasil masuk, akan muncul beberapa pertanyaan awal yang dapat dijawab sesuai dengan kebutuhan pengguna. Apabila ingin membuat suatu desain seperti presentasi atau poster, pengguna dapat memilih templat yang telah tersedia, baik yang bersifat gratis maupun berbayar.
- d. Namun apabila pengguna menginginkan desain yang dibuat dari awal tanpa menggunakan templat, cukup klik tombol "Buat Desain" yang terletak di bagian sudut kanan atas layar.
- e. Ukuran kanvas dapat disesuaikan dengan kebutuhan desain yang diinginkan. Saat menggunakan templat yang sudah ada, pengguna hanya perlu mengganti teks atau gambar sesuai keperluan. Pengguna juga dapat menambahkan gambar dari galeri pribadi maupun dari sumber eksternal seperti Google.
- f. Untuk mengubah tampilan teks, klik menu edit yang akan menampilkan berbagai pilihan pengaturan seperti gaya huruf, ukuran, maupun warna. Setelah desain selesai dibuat, pengguna dapat mengunduhnya dengan menekan ikon panah di pojok kanan atas, lalu memilih format file yang diinginkan seperti JPG, PDF, MP4, dan lain sebagainya.¹

Aplikasi Canva terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Keunggulan utama aplikasi ini terletak pada ketersediaan beragam desain yang menarik, fitur yang lengkap dan kaya, kemudahan dalam pengoperasiannya, serta fleksibilitas akses melalui perangkat berbasis web maupun Android. Di samping itu, Canva juga berperan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, mampu mendorong kreativitas peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, menyenangkan, dan jauh dari kesan membosankan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Canva

Menurut Tonra, mengemukakan ada beberapa kelebihan aplikasi Canva diantaranya:

- a. Membantu seseorang membuat desain yang mereka inginkan atau butuhkan, seperti poster, sertifikat, infografis, template video, presentasi, dan item lain yang tersedia melalui perangkat lunak Canva.
- b. Karena aplikasi ini menawarkan berbagai macam template yang sudah teruji kebenarannya, memudahkan pengguna dalam membuat desain dengan hanya mensyaratkan sesuai dengan spesifikasi desain yang ada, seperti tulisan, warna, ukuran, gambar, dan lain-lain. elemen yang telah tersedia.
- c. Kemudahan Akses, aplikasi Canva dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan pengguna karena tersedia dalam berbagai

platform perangkat. Bagi pengguna perangkat mobile seperti Android maupun iPhone, cukup mengunduh aplikasinya melalui toko aplikasi yang tersedia untuk dapat menggunakannya. Sementara itu, bagi pengguna laptop atau komputer, aplikasi Canva dapat diakses secara langsung melalui peramban seperti Chrome dengan membuka situs resmi Canva, tanpa perlu mengunduh atau menginstal aplikasi apapun terlebih dahulu.⁵³

Tonra mengidentifikasi beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh aplikasi Canva, di antaranya sebagai berikut:

- a. Aplikasi Canva sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil dan memadai. Apabila akses internet tidak tersedia atau terganggu, maka seluruh proses desain pada perangkat apapun, baik komputer, tablet, maupun ponsel pintar, tidak dapat dijalankan secara optimal.
- b. Dalam platform Canva, tersedia berbagai elemen desain seperti templat, ikon, ilustrasi, jenis huruf, dan aset lainnya yang ditawarkan dengan harga bervariasi. Sebagian elemen dapat diakses secara gratis, sementara sebagian lainnya bersifat berbayar. Meskipun demikian, ketersediaan templat gratis yang cukup banyak menjadikan hal ini bukan kendala yang berarti,

⁵³ Ayni, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn 234 Pattiwo Kecamatan Mare Kabupaten Bone*.

selama pengguna mampu mengoptimalkan kreativitas dan orisinalitas dalam proses desain yang mereka kerjakan.

- c. Salah satu kelemahan lainnya adalah kecenderungan hasil desain yang terlihat serupa antar pengguna, baik dari segi templat, kombinasi warna, gambar, maupun elemen visual lainnya. Namun demikian, hal ini pun tidak menjadi persoalan yang serius, mengingat pilihan dan kreativitas dalam memadukan elemen desain sepenuhnya dikembalikan kepada masing-masing pengguna.
- d. Canva hanya dapat digunakan pada jaringan internet yang stabil. Tanpa internet, itu tidak dapat digunakan saat membuat desain.
- e. Canva memiliki berbagai fitur, tetapi tidak semua fitur digunakan secara gratis karena beberapa digunakan untuk pembayaran. Namun, ini bukan masalah besar karena ada banyak fitur gratis dan menarik lainnya
- f. Untuk banyaknya pengguna Canva yang menyebabkan kesamaan dalam desain, seperti kesamaan dalam templat, warna, gambar, animasi, dll. Saat merancang video, itu cukup menghabiskan waktu lama mengunduh meskipun memiliki jaringan yang stabil.⁵⁴

⁵⁴ Septiawati dan Safitri, *Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa*, hal.2203.

Jadi kesimpulannya, Canva memang punya beberapa keterbatasan yang perlu kita pahami sebelum menggunakannya. Pertama, aplikasi ini sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil. Kalau internetnya lemot atau mati, kita nggak bisa kerja sama sekali, dan ini cukup merepotkan terutama kalau sedang deadline. Kedua, meskipun Canva punya banyak fitur menarik, sayangnya tidak semuanya gratis. Beberapa fitur premium memang harus bayar, tapi untungnya masih banyak juga pilihan fitur gratis yang tetap bisa kita manfaatkan untuk membuat desain yang bagus.

Yang jadi masalah lagi adalah karena Canva ini dipakai oleh banyak orang, jadi desain yang kita buat kadang terlihat mirip-mirip dengan desain orang lain. Apalagi kalau sama-sama pakai template, warna, atau elemen gambar yang itu-itu aja. Terus yang terakhir, kalau kita bikin video di Canva, prosesnya cukup lama bahkan ketika jaringan internet kita sudah stabil. Jadi memang harus sabar dan perlu waktu ekstra untuk proses rendering dan downloadnya.

Teori TPACK menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran harus selaras dengan metode mengajar dan materi pelajaran. Dalam model pembelajaran ekspositori, penggunaan Canva mencerminkan komponen Technological Pedagogical Knowledge (TPK), di mana teknologi dimanfaatkan untuk mendukung strategi penjelasan langsung. Guru menggunakan Canva untuk menyajikan materi secara visual sehingga menjadi lebih terstruktur, menarik perhatian, dan mudah dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, menjadi lebih jelas, menarik, dan

mudah dipahami siswa. Dengan demikian, integrasi Canva dalam pembelajaran ekspositori merupakan penerapan nyata kerangka TPACK.⁵⁵

Pendidik masa kini dituntut untuk mampu menguasai dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Tuntutan ini telah secara resmi tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru, yang menegaskan bahwa setiap guru wajib memiliki empat kompetensi utama, meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Salah satu kompetensi krusial yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran adalah kemampuan merancang dan mengelola pembelajaran dengan memadukan tiga elemen sekaligus, yakni penguasaan materi ajar, pendekatan pedagogik, serta pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perpaduan ketiga elemen tersebut dikenal dengan istilah *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK), sebuah kerangka kerja yang dirancang untuk membantu guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, dan konten materi secara sinergis.¹

Salah satu platform digital yang kini banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah Canva. Aplikasi ini hadir sebagai solusi inovatif bagi para pendidik dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan efisien tanpa memerlukan biaya yang besar maupun keahlian teknis yang rumit. Canva menyediakan berbagai fitur desain secara gratis khusus untuk keperluan pendidikan, dengan ragam templat

⁵⁵ Uci Mahlisa, *Implementasi Kerangka Tpack Melalui Media Pembelajaran Berbasis Canva Bagi Guru Di Smk Negeri 2 Meulaboh*, t.t.

yang dapat langsung dimanfaatkan sebagai media belajar. Mulai dari templat presentasi interaktif, pembuatan poster edukatif, penyusunan lembar kerja siswa, hingga perancangan kartu belajar dan kartu rangkuman materi, semuanya tersedia dan dapat dioptimalkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna.

Intinya, Canva tetap jadi tools yang berguna untuk desain, tapi kita harus siap dengan keterbatasan-keterbatasan ini dan mungkin perlu lebih kreatif supaya hasil desain kita nggak terlalu mainstream.

D. Hubungan antara Aplikasi Canva Dengan Hasil Belajar Siswa

Aplikasi Canva merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Canva membantu guru menyampaikan materi pelajaran secara menarik, kreatif, serta lebih mudah dicerna oleh peserta didik melalui tampilan visual yang beragam. Dalam konteks pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Canva mampu mengubah materi yang bersifat abstrak dan tekstual menjadi lebih konkret serta visual. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami peristiwa sejarah, tokoh-tokoh Islam, maupun perkembangan kebudayaan Islam secara lebih menyeluruh.

Demarest mengungkapkan bahwa Canva merupakan sebuah platform desain berbasis digital yang dapat diakses secara gratis, dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam menghasilkan karya desain yang tampak profesional tanpa memerlukan keahlian

khusus. Melalui platform ini, penyajian materi pembelajaran dapat dikemas dengan lebih menarik, serta memiliki nilai kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional.⁵⁶

Pemanfaatan Canva dalam pembelajaran sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan representasi visual. Melalui desain yang menarik, tata letak yang rapi, serta kombinasi warna dan gambar yang komunikatif, Canva dapat membantu memperkuat daya ingat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah seperti pada model konvensional, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif untuk memahami dan menafsirkan informasi yang mereka terima. Selain itu, penggunaan Canva dalam model pembelajaran ekspositori dapat memperkuat peran guru sebagai penyaji utama materi tanpa menghilangkan unsur interaktif dalam proses belajar.

Guru dapat memanfaatkan Canva untuk membuat presentasi, poster, maupun infografis yang menggambarkan pokok-pokok materi secara jelas dan sistematis. Visualisasi yang disajikan melalui Canva membantu siswa memahami isi pelajaran dengan lebih cepat karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan verbal, tetapi juga melihat representasi visual yang mendukung pemahaman konsep.

Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian hasil belajar peserta didik dikarenakan informasi yang diperoleh

⁵⁶ Raka Pajarullah dan Heti Triwahyuni, *Pengaruh Media Pembelajaran Canva terhadap Hasil Belajar Siswa Memahami Teks Biografi*, *LOKABASA* 14, no. 2 (2023): 180–90,

tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga diproses melalui pengamatan visual yang menstimulasi daya pikir dan daya ingat.

Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar dapat tercermin melalui adanya perubahan yang terjadi pada perilaku peserta didik, yang dapat diamati dan diukur melalui tiga aspek utama, yakni perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan yang dimaksud bukan sekadar pergeseran biasa, melainkan menunjukkan adanya perkembangan dan kemajuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran..⁵⁷

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara model ekspositori dengan menggunakan aplikasi Canva dengan capaian hasil belajar peserta didik. Semakin optimal pendidik dalam mendayagunakan aplikasi Canva dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat pencapaian hasil belajar yang diraih oleh peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

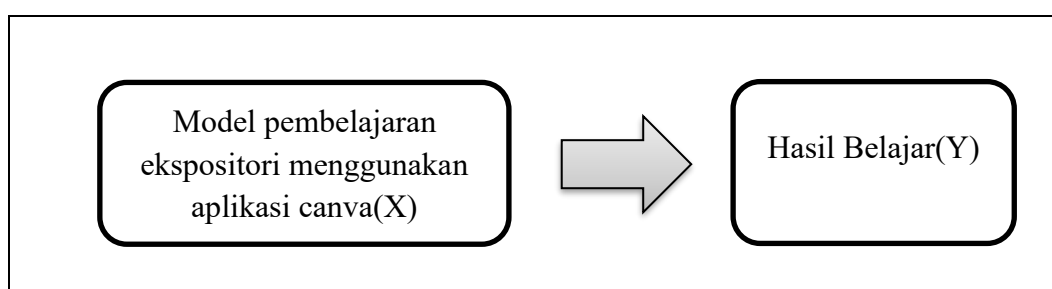
E. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu alur pemikiran yang dibangun secara terstruktur dengan berlandaskan pada teori-teori yang relevan, konsep-konsep yang telah mapan, serta temuan-temuan dari penelitian terdahulu. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan

⁵⁷ tiswa Rizky Melinda, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas Iv Min 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*, t.t.

dalam menjelaskan keterkaitan antar variabel penelitian secara logis dan rasional. Dengan tersusunnya kerangka berpikir yang sistematis, hubungan antar variabel dapat dipaparkan secara ilmiah sehingga mampu memperkuat landasan hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian.¹

Tabel 2 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ski Di Mts Muhammadiyah Curup?”

Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;
“terdapat Pengaruh Positif Antara Pembelajaran eskpositori yang menggunakan aplikasi canva Terhadap pemahaman siswa di MTs Muhammadiyah curup.”

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat Pengaruh Yang positif dan Signifikan antara penerpan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi canva terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup

Ho: Tidak temukan pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi canva terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini, Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ada atau tidaknya keterkaitan antara variabel model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva dengan capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah Curup. Adapun paradigma yang diadopi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat *survey*, dimana data dikumpulkan melalui instrument berupa kuesoner atau angket yang disebarakan kepada responden.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menyajikan hasil temuannya dalam bentuk deskripsi numerik berdasarkan data statistik yang diperoleh dari perhitungan skor instrumen angket yang telah diisi oleh peserta didik.

Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang berpijak pada paradigma positivisme. Metode ini diterapkan untuk mengkaji suatu populasi maupun sampel tertentu, dengan proses pengambilan sampel yang pada umumnya dilaksanakan secara acak. Pengumpulan data dalam pendekatan ini menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang secara sistematis, sedangkan proses analisis datanya

bersifat statistik dan terukur, dengan orientasi utama untuk membuktikan atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵⁸

. Peneliti memilih jenis penelitian studi korelasi karena dianggap sebagai jenis penelitian yang tepat, efektif dan efisien untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat tentang pengaruh pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup.

⁵⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (2016), hal.9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini adalah MTs Muhammadiyah Curup Timur, yang berkedudukan di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan berlangsung pada semester genap, tepatnya dalam rentang waktu antara bulan Januari hingga Juni pada tahun

C. Populasi dan Sampel

1 Populasi

Menurut sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹

Populasi yang digunakan ialah seluruh siswa kelas VII Al-Ghaffar, Al-alim dan Al-aziz.

Tabel 3. 1 Jumlah sampel siswa kelas VII

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	30
VII B	30

⁵⁹ Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian* ., Bandung: Alfabeta. (t.t.), hal.61.

VII C	30
Jumlah	90

2 Sampel

Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi tergolong kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh, maka teknik yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIA, VIIB dan VIIC yang berjumlah siswa 90 siswa.

D. Variabel Penelitian

1 Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini, yaitu penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva yang disimbolkan dengan huruf X.

2 Variabel Terikat

Adapun yang menjadi Variabel terikat Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Belajar, yang disimbolkan dengan huruf Y.

E. Definisi Operasional dan Konseptual

1 Definisi Konseptual Variabel X tentang Model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi canva

- a. Model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi canva

Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa strategi ekspositori merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas penyampaian materi secara verbal oleh pendidik. Dalam strategi ini, konten pembelajaran disampaikan secara langsung kepada peserta didik, sementara peran utama siswa adalah menyimak dan mencerna informasi yang dipaparkan oleh guru.⁶⁰

Langkah-langkah (sintaks) pembelajaran ekspositori menurut Sanjaya meliputi:

1. Persiapan
2. Penyajian materi menggunakan aplikasi canva
3. Korelasi (menghubungkan materi dengan pengalaman siswa)
4. Menyimpulkan
5. Penerapan (latihan/evaluasi)⁶¹

Merujuk pada metode pengajaran yang lebih konvensional, di mana guru memberikan penjelasan secara langsung kepada siswa melalui ceramah atau demonstrasi, dengan sedikit atau tanpa keterlibatan aktif dari siswa. Dalam penelitian ini, strategi ekspositori diterapkan untuk mengajarkan materi SKI, di mana guru memberikan penjelasan

⁶⁰ Fitriyah dkk., *peran pembelajaran ekspositori dalam mendorong motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih*.

⁶¹ *Ibid.*

tentang materi -materi SKI kepada siswa, kemudian siswa mengerjakan soal yang diberikan.

a. Penggunaan Canva dalam pembelajaran

Merujuk pada aplikasi desain grafis yang digunakan untuk mendukung visualisasi materi pembelajaran agar lebih minteraktif dan lebih mudah diserap serta dicerna oleh siswa. Dalam konteks ini, Canva digunakan untuk membuat materi pembelajaran yang menggambarkan materi – materi Ski dalam bentuk owerpoint, poster animasi, dan lainnya.

Penggunaan Canva dalam pembelajaran relevan dengan teori TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikembangkan oleh Punya Mishra dan *Matthew J. Koehler*, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika guru mampu mengintegrasikan: *Content Knowledge* (Penguasaan materi SKI) *Pedagogical Knowledge* (Model Ekspositori) *Technological Knowledge* (Aplikasi Canva)⁶²

Tujuan dari penggunaan Canva adalah untuk guna memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi yang sulit melalui pendekatan yang bersifat interaktif Serta visual. Alat ukur untuk variabel ini meliputi kuesioner terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa terbantu oleh penggunaan Canva dalam pembelajaran, observasi terhadap cara guru mengintegrasikan Canva dalam pengajaran, serta

⁶² Mahlisa, *implementasi kerangka tpack melalui media pembelajaran berbasis canva bagi guru di smk negeri 2 meulaboh.*

analisis kualitas materi pembelajaran yang dibuat menggunakan aplikasi tersebut.

2 Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini, model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva diartikan sebagai keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran ekspositori yang dipadukan dengan penggunaan media presentasi Canva dalam proses pembelajaran SKI di Mts Muhammadiyah Curup.

Tabel 3. 2 Alternative Jawaban Kesioner(Angket)

Alternative Jawban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
KS	Kurang Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1

a. Definisi Oprasional Variabel Y tentang Hasil Belajar

1) Definsi Konseptual

Menurut Lindaswari, Hasil belajar merupakan wujud dari perubahan yang terjadi pada berbagai aspek dalam diri peserta didik, meliputi keterampilan dan kecakapan, sikap, pemahaman konseptual, pengetahuan, serta apresiasi terhadap

nilai-nilai tertentu. Perubahan-perubahan tersebut secara umum dikenal dan dikategorikan ke dalam tiga ranah utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang keseluruhannya diperoleh dan berkembang melalui proses pembelajaran yang telah dijalani.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.

hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang di kategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan proses kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran.⁶³

2) Definsi Oprasional

Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam difungsikan sebagai variabel

⁶³ yusrani fitri dkk.,meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iv sekolah dasar: penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivis, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2023): 2982–92,

dependen (*Dependent Variable*) atau variabel Y. Indikator ketercapaiannya merujuk pada terpenuhinya standar Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah ditetapkan pada angka 70 sebagai batas nilai ketuntasan yang harus dicapai peserta didik.

Dalam hal ini nilai diambil dari nilai ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3) Kisi-kisi Variabel (Y)

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Hasil Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	No Item
	Variabel Y tentang hasil Belajar	Tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran SKI	Nilai Siswa

F Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data

1 Teknik dalam Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan serangkaian cara yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Teknik ini dinilai sangat efisien apabila peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang hendak diukur serta telah mengetahui jenis respons yang diperkirakan dapat diperoleh dari responden yang bersangkutan. Lebih lanjut, instrumen kuesioner ini juga sangat tepat dan efektif digunakan dalam kondisi di mana jumlah responden yang terlibat cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah yang luas sehingga sulit dijangkau secara langsung.⁶⁴

Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner atau angket sebagai susunan pernyataan tertulis yang disusun secara lengkap dan sistematis, yang wajib ditanggapi oleh responden sesuai dengan informasi dan keadaan pribadi mereka. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk menggali informasi terkait minat belajar.

Untuk mengukur variable X pada penelitian ini, terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam membuat kis-kisi angket yaitu

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, hal.199.

indicator diambil dari Langkah-langkah (sintaks) pembelajaran ekspositori menurut Sanjaya meliputi:

a) Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada tahap ini guru merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, menyusun perangkat pembelajaran, serta merancang media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva. Persiapan yang matang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b) Penyajian Materi

Penyajian materi merupakan tahap penyampaian informasi atau materi pelajaran kepada peserta didik secara sistematis. Dalam penelitian ini, guru memanfaatkan aplikasi Canva untuk menyajikan materi SKI melalui tampilan visual, gambar, ilustrasi, dan desain yang menarik. Penggunaan media tersebut membantu siswa memperoleh informasi secara lebih jelas sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

c) Korelasi

Tahap korelasi dilakukan dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman, pengetahuan, maupun kondisi yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru memanfaatkan contoh-contoh yang relevan dan didukung oleh media Canva sehingga

siswa dapat memahami keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

d) Menyimpulkan

Pada tahap ini guru bersama peserta didik merumuskan pokok-pokok materi yang telah dipelajari. Kegiatan menyimpulkan bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep penting yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

e) Penerapan (Latihan dan Evaluasi)

Tahap penerapan dilaksanakan melalui pemberian tugas, latihan, atau evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran sekaligus mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan menggunakan bantuan aplikasi Canva.

Berdasarkan kelima indikator tersebut, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut disajikan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kusiner Media Canva

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Model Pembelajaran Ekspositori Menggunakan Alikasi Canva(Variabel X)	Persiapan Kegiatan pembelajaran	1. Perencanaan pembelajaran 2. Kesiapan media Canva	1,2,3	3 soal
	Penyajian materi sistematis	1. Kesiapan media Canva 2. Penyajian materi secara sistematis 3. Penguatan melalui media	4,5,6, 7,8	5 soal
	Pemanfaatan media Canva	1. Kualitas desain 2. Kejelasan teks & visual 3. Kesesuaian media	9,10,1 1,12	4 soal
	Korelasi materi	1. Pengaitan dengan pengalaman siswa 2. Contoh kontekstual	13,14, 15	3 soal
	Penyimpulan	3. Pembimbingan merangkum 4. Ringkasan pada media	16,17	2 soal
	Penerapan/Evaluasi	1. Pemberian latihan 2. Kesesuaian latihan	18,19, 20	3 soal

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah Butir
		3. Umpan balik		
	JUMLAH		20 soal	

b. Obsevasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah suatu bentuk pengamatan yang dirancang secara terencana, meliputi aspek yang diamati, waktu pelaksanaan, serta lokasi pengamatan. Jenis observasi ini digunakan ketika peneliti sudah mengetahui secara pasti variabel yang hendak diteliti. Proses observasi dilakukan dengan mengimplemntasikan alat atau instrumen yang telah melewati proses uji validitas dan reliabilitas.⁶⁵

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman atau catatan mengenai berbagai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumen dapat hadir dalam berbagai wujud dan bentuk, meliputi tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan mencakup berbagai jenis seperti catatan harian, riwayat hidup (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, maupun kebijakan yang telah ditetapkan. Sementara itu, dokumen dalam bentuk

⁶⁵ *Ibid*, h. 203

visual atau gambar dapat berupa foto, gambar bergerak, sketsa, dan berbagai bentuk visual lainnya yang relevan.⁶⁶

2. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memecahkan masalah dalam penelitian. Instrumen ini digunakan dua kali, yaitu di awal dan di akhir pembelajaran. Tes pertama dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum diberi perlakuan, sementara tes kedua dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan, guna melihat peningkatan kemampuan mereka.

a Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pengujian Validitas dilakukan dengan pendekatan validitas konstruk (construct Validity) yaitu dengan melibatkan pertimbangan para ahli untuk menilai apakah instrument yang digunakan telah tepat dan sesuai dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (valid atau tidak valid). Mengevaluasi apakah instrument kuesioner tersebut secara akurat mampu mengukur Variabel yang dimaksud. Dilakukan dengan analisis butir (misal korelasi Pearson) untuk memastikan setiap pertanyaan mewakili variabel.

$$r_{hitung} = \frac{n [\sum_{i=1}^n XY] - [\sum_{i=1}^n X][\sum_{i=1}^n Y]}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2][n \sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2]}}$$

Keterangan :

⁶⁶ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)* (Alfabeta, cv., 2017), hal. 239.

r_{hitung} : koefisien korelasi

X : skor masing-masing item pertanyaan

Y : skor total

n : jumlah responden⁶⁷

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik korelasi product moment pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 yang proses perhitungannya dibantu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 3. 5 Uji Validitas Kuesiner

Model Ekspositori Menggunakan Aplikasi Canva	R hitung	R tabel	Sig(2-tailed)	keterangan
X1	0,537	0,254	0,000	Valid
X2	0,647	0,254	0,000	Valid
X3	0,526	0,254	0,000	Valid
X4	0,566	0,254	0,000	Valid
X5	0,592	0,254	0,000	Valid
X6	0,668	0,254	0,000	Valid
X7	0,625	0,254	0,000	Valid

⁶⁷ Nur Azizah, *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar*, 9 (2025).

X8	0,562	0,254	0,000	Valid
X9	0,522	0,361	0,000	Valid
X10	0,720	0,254	0,000	Valid
X11	0,592	0,254	0,000	Valid
X12	0,635	0,254	0,000	Valid
X13	0,603	0,254	0,000	Valid
X14	0,123	0,254	0,000	Tidak Valid
X15	0,529	0,254	0,000	Valid
X16	0,668	0,254	0,000	Valid
X17	0,694	0,254	0,000	Valid
X18	0,503	0,254	0,000	Valid
X19	0,693	0,254	0,000	Valid
X20	0,534	0,254	0,000	Valid

Selanjutnya dilaksanakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap butir-butir pernyataan yang dinyatakan tidak memenuhi syarat kevalidan dengan mengganti pernyataan dengan pernyataan yang baru sesuai pada teori sebelumnya, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Uji Validitas

Model Ekspositori Menggunakan Aplikasi Canva	R hitung	R tabel	Sig(2-tailed)	keterangan
X1	0,499	0,254	0,000	Valid
X2	0,635	0,254	0,000	Valid
X3	0,574	0,254	0,000	Valid
X4	0,626	0,254	0,000	Valid
X5	0,664	0,254	0,000	Valid
X6	0,666	0,254	0,000	Valid
X7	0,610	0,254	0,000	Valid
X8	0,565	0,254	0,000	Valid
X9	0,555	0,361	0,000	Valid
X10	0,725	0,254	0,000	Valid
X11	0,593	0,254	0,000	Valid
X12	0,596	0,254	0,000	Valid
X13	0,703	0,254	0,000	Valid
X14	0,509	0,254	0,000	Valid
X15	0,498	0,254	0,000	Valid
X16	0,666	0,254	0,000	Valid
X17	0,678	0,254	0,000	Valid

X18	0,508	0,254	0,000	Valid
X19	0,695	0,254	0,000	Valid
X20	0,520	0,254	0,000	Valid

Dari hasil data diatas dengan menggunakan R table menurut sugiyono dengan taraf penarikan keputusan 0.5% maka seluruh data diatas dinyatakan Valid.

b Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya mengandung pemahaman bahwa suatu perangkat instrumen mampu diandalkan dan layak difungsikan sebagai sarana penghimpun data, mengingat kualitas instrumen tersebut telah memenuhi standar yang dipersyaratkan. Suatu pernyataan atau instrumen dikategorikan reliabel apabila alat ukur yang bersangkutan konsisten dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam setiap pengukuran yang dilakukan.

Adapun pengujian reliabilitas yang diterapkan dalam kajian ini menggunakan pendekatan ketetapan internal atau yang dikenal dengan *Internal Consistency Method*, dengan mengadopsi teknik analisis *Cronbach Alpha* sebagai instrumen perhitungannya. Metode ini diterapkan guna mengidentifikasi dan mengukur derajat keajegan atau konsistensi instrumen penelitian dimana nilai Cronbach's Alpha ($\alpha \geq 0.7$ menunjukkan reliabilitas diterima atau dinyatakan reliabel).

Koefisien reliabilitas instrumen dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi jawaban yang diberikan oleh para responden. Pada instrumen yang menggunakan sistem pemberian skor dalam bentuk rentang nilai seperti 0-10, 0-100, maupun yang berbentuk skala bertingkat seperti 1-3, 1-5, atau 1-10, maka proses pengujian reliabilitasnya dapat

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

dilaksanakan dengan menggunakan formula Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{T_1^2} \right]$$

Keterangan

k = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

$\sum S_b^2$ = jumlah item soal

T_1^2 = jumlah varians skor tiap item⁶⁸

Tabel 3. 7 Uji Reabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	20

⁶⁸ Tugiman dkk., "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut Untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit."

Kemduian dilakukan penghitungan ulang pada uji reabilitas menggunakan spss karena data sebelumnya telah di perbaiki maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.912	20

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan pendekatan yang diterapkan untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul secara apa adanya, tanpa adanya tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum maupun melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Adapun penyajian data dalam analisis ini dapat ditampilkan melalui berbagai bentuk dan format, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan dengan desil, persentil, analisis penyebaran data, standar deviasi, maupun perhitungan persentase.

Teknik analisis data merupakan suatu pendekatan atau prosedur yang diterapkan dalam mengolah dan memproses data mentah menjadi

informasi yang bermakna, sehingga karakteristik dan pola yang terkandung dalam data tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dikaji, terutama permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Selain itu, analisis data juga dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mentransformasi data yang diperoleh dari hasil penelitian menjadi informasi yang terstruktur dan bermakna, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai landasan dalam penarikan kesimpulan secara ilmiah.⁶⁹

Dalam rangka mengolah data penelitian, digunakan dua teknik statistik utama yaitu pendekatan deskriptif dan inferensial. Analisis ini dilaksanakan guna mengidentifikasi dan mengkaji dampak dari penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup dengan melalui pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis data kuantitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang berfungsi untuk mendeskripsikan, menyajikan, dan merangkum data secara terstruktur dan konstruktif. Metode ini berlandaskan pada gambaran statistik yang memudahkan peneliti dalam memahami karakteristik data secara lebih mendalam

⁶⁹ Dr Karimuddin Abdullah dkk., *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, t.t., hal.87.

melalui proses peringkasan dan pengenalan pola dari kumpulan sampel data tertentu. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam metode statistik deskriptif ini meliputi:

- a. **Mean**, yaitu perhitungan yang digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan kumpulan data numerik yang tersedia.
- b. **Median**, yaitu teknik untuk menentukan nilai tengah dari sekumpulan angka yang telah disusun dan diurutkan secara numerik.
- c. **Frekuensi**, yaitu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa sering suatu nilai tertentu muncul dalam kumpulan data yang dianalisis.
- d. **Modus (Mode)**, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menemukan nilai yang paling banyak atau paling sering muncul dalam suatu kumpulan data.
- e. **Rentang (Range)**, yaitu ukuran yang menggambarkan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah yang terdapat dalam suatu kumpulan data.
- f. **Standar Deviasi**, yaitu ukuran statistik yang menggambarkan seberapa dekat atau jauh keseluruhan nilai data terhadap nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh.
- g. **Kemiringan (Skewness)**, yaitu ukuran yang menggambarkan tingkat kesimetrisan distribusi sebaran angka dalam suatu kumpulan data yang terbentuk dalam pola kurva tertentu.

Metode deskriptif dapat dibagi menjadi dua metode, yaitu:

- a. Metode korelasional. Menguraikan hubungan atau pengaruh antar variabel.
- b. Metode komparasi. Membandingkan dua atau lebih variabel yang terlibat dalam penelitian.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode korelasional, yaitu menguraikan hubungan atau pengaruh variabel.

2. Statistik Inferensial

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis inferensial merupakan sebuah teknik statistik yang diterapkan untuk mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari sampel penelitian, di mana hasil analisis tersebut selanjutnya dapat digeneralisasikan dan disimpulkan sebagai representasi dari keseluruhan populasi yang diteliti. penelitian ini sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas, setelah uji prasyarat dilakukan barulah pelaksanaan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis data yang telah ditetapkan. Adapun beberapa uji prasyarat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁰ M. Syahrani Jailani dan Deassy Arestya Saksitha, *TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH*, t.t.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai instrumen untuk memverifikasi apakah sebaran data pada setiap kelompok sampel yang dikaji mengikuti pola distribusi normal ataukah tidak. Pemeriksaan normalitas data ini merupakan salah satu prosedur yang ditempuh untuk mengidentifikasi karakteristik sebaran data yang berhasil dihimpun dalam penelitian. Dalam studi ini, metode Kolmogorov-Smirnov dipilih sebagai teknik untuk mengetahui hasil pengujian normalitas, dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS sebagai media komputasi dalam proses verifikasi data tersebut.

Menurut Ghozali, Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel dalam penelitian memiliki distribusi data yang normal. Proses pengujian ini dilaksanakan dengan menerapkan uji statistik Kolmogorov-Smirnov sebagai instrumen analisis yang utama. Data dapat dinyatakan memiliki distribusi yang normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian tersebut menunjukkan angka yang melebihi batas 0,05. Di samping itu, normalitas data juga dapat dideteksi secara visual melalui pengamatan terhadap pola persebaran titik-titik pada sumbu diagonal grafik maupun melalui tampilan histogram dari nilai residualnya.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila titik-titik data tersebar mengikuti dan berhimpit di sepanjang garis diagonal, atau grafik histogram memperlihatkan pola yang mendekati distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
- b. Sebaliknya, apabila titik-titik data menyimpang jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arahnya, maupun grafik histogram tidak membentuk pola distribusi normal, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan keterangan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka nilai dinyatakan normal dan jika sebaliknya nilai signifikan kurang dari 0,05 maka nilai dinyatakan tidak normal

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y memanfaatkan SPSS.⁷¹

d. Uji homogenitas

⁷¹ C. Uji Linieritas, *Universitas Pendidikan Ganesha Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan Aplikasi Komputer Untuk Analisis Data*, T.T.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah beberapa kelompok populasi memiliki varian yang setara atau berbeda satu sama lain. Uji ini merupakan salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi sebelum melaksanakan analisis menggunakan independent sample t test dan Anova. Dalam analisis varian (Anova), terdapat asumsi yang menyatakan bahwa setiap kelompok populasi yang dibandingkan harus memiliki varian yang seragam atau sama.

Untuk melakukan uji kesamaan dua varians, dilakukan pengujian guna memeriksa apakah distribusi data pada masing-masing kelompok bersifat homogeny, yakni dengan cara mempertandingkan nilai varian dari kedua kelompok data tersebut secara langsung. Bilamana dua kelompok data atau lebih menunjukkan besaran varian yang relatif seragam, maka prosedur uji homogenitas tidak perlu diulang kembali karena data tersebut secara otomatis telah memenuhi kriteria homogenitas. Pelaksanaan uji homogenitas hanya dapat dijalankan apabila data pada masing-masing kelompok telah terbukti mengikuti pola distribusi normal terlebih dahulu.

Secara lebih komprehensif, uji homogenitas diselenggarakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa selisih atau perbedaan yang terdeteksi dalam pengujian statistik parametrik seperti uji t, Anava, maupun Anacova merupakan perbedaan yang sesungguhnya terjadi di antara

kelompok-kelompok yang dibandingkan, bukan merupakan dampak dari ketidakseragaman yang terdapat di dalam kelompok itu sendiri.

Sebelum melakukan perbandingan terhadap dua kelompok data atau lebih, Uji homogenitas variansi menjadi langkah yang sangat penting untuk dilaksanakan, hal ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan tidak bias akibat kondisi awal data yang tidak seragam atau ketidakseimbangan varian antar kelompok yang di perbandingkan (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan).⁷²

Lebih lanjut, uji homogenitas dijalankan guna memverifikasi apakah dua kelompok sampel atau lebih berasal dari populasi yang memiliki keseragaman varian. Sebelum uji homogenitas dapat dilaksanakan, data yang akan dianalisis terlebih dahulu harus terbukti memenuhi asumsi distribusi normal. Pengujian ini menjadi suatu langkah yang sangat krusial untuk ditempuh sebelum melakukan perbandingan antar dua kelompok atau lebih, sehingga perbedaan yang teridentifikasi tidak keliru ditafsirkan sebagai konsekuensi dari perbedaan karakteristik dasar data maupun ketidakseragaman varian antar kelompok yang dibandingkan.

⁷² Usmadi Usmadi, "PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

Suatu data dikategorikan memiliki keseragaman varian atau bersifat homogen apabila nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi angka 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah 0,05, maka data tersebut dikategorikan tidak homogen atau memiliki varian yang tidak setara pada masing-masing kelompoknya.⁷³

e. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Uji hipotesis melibatkan analisis statistik (parametris atau nonparametris) untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.⁷⁴

Dalam perspektif ilmu statistika, hipotesis dapat dipahami sebagai suatu pernyataan yang memiliki keterkaitan erat dengan parameter populasi dan merupakan dugaan atau estimasi terhadap nilai parameter tersebut yang didasarkan pada data yang berhasil diperoleh dari sampel penelitian.⁷⁵

Pengujian hipotesis merupakan salah satu prosedur dalam statistik inferensial yang diaplikasikan untuk memverifikasi dan membuktikan validitas sebuah perkiraan atau anggapan awal mengenai parameter populasi yang didasarkan pada data yang berhasil dikumpulkan dari sampel

⁷³ Usmadi Usmadi, "Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 01 (2022)

⁷⁴ Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian (Cetakan ke-30)*. Bandung: Alfabeta.

⁷⁵ Siti Halimah dan M. Duskri, *Hipotesis dan Uji Hipotesis dalam Bidang Pendidikan*, t.t.

penelitian yang digunakan. Melalui serangkaian prosedur pengujian tersebut, peneliti dapat mengambil dan merumuskan keputusan secara objektif dan terukur dalam hal menerima ataupun menolak hipotesis nol (H_0) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di samping itu, pengujian hipotesis diorientasikan untuk mengidentifikasi apakah temuan yang didapatkan dari hasil pengamatan menunjukkan adanya perbedaan atau dampak yang signifikan secara statistik, ataukah perbedaan tersebut semata-mata terjadi akibat faktor ketidaksengajaan atau kebetulan belaka. Dalam konteks penelitian ini, pengujian dilaksanakan guna memberikan jawaban yang terukur atas hipotesis yang telah ditetapkan dan dirumuskan pada tahap sebelumnya. Adapun pelaksanaan pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, yakni sebagai berikut:

- 1) (H_a): Ditemukan adanya pengaruh yang bermakna dan signifikan dari pengimplementasian Model Pembelajaran Ekspositori yang dipadukan dengan Aplikasi Canva terhadap tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah Curup.

- 2) (**H₀**): Tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari pengimplementasian Model Pembelajaran Ekspositori yang dipadukan dengan Aplikasi Canva terhadap tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah Curup.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel media pembelajaran Smart Box terhadap hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji korelasi *Product Moment* untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y, analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, serta uji t untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut. Dengan demikian, melalui uji hipotesis ini dapat diketahui apakah terdapat hubungan dan dampak yang signifikan dari penerapan model pembelajaran ekspositori yang diintegrasikan dengan aplikasi Canva terhadap capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah Curup.

1) Analisis korelasi pearson

Analisis korelasi Pearson yang juga dikenal dengan istilah korelasi product moment merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat

keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang memiliki distribusi normal.⁷⁶

$$r_{XY} = \frac{n [\sum XY] - [\sum X][\sum Y]}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien Korelasi

X : skor masing-masing item pertanyaan

Y : skor total

n : jumlah responden⁷⁷

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

2) Koefisien determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai (R^2).

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel X terhadap variabel Y secara parsial maupun berganda akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

⁷⁶ Fani Mayang Sari dkk., *Analisis Korelasi Pearson Jumlah Penduduk dengan Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi*, 2, no. 1 (2023).

⁷⁷ Azizah, *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar*.

Keterangan:

KD: Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat koefisien korelasi

kriteria untuk koefisien determinasi adalah

- a) Jika kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah
- b) Jika kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

1) Analisis regresi sederhana

Regresi linier sederhana merupakan salah satu teknik analisis statistik yang dimanfaatkan untuk membangun model dan mengkaji seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam suatu penelitian. Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar siswa

X = Media pembelajaran Smart Box

a = Konstanta

b = Koefisien regresi⁷⁸

⁷⁸ Richo Fenda Refiantoro dkk., *Analisis Regresi Sederhana Pada Nilai UAS Menggunakan Microsoft Excel Dan IBM SPSS*, 17 (2022).

2) Uji t (uji signifikansi)

Menurut malhorta, uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X secara individual dalam menjelaskan variasi variabel.

Kriteria pengambilan keputusan uji t:

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$ atau jika probabilitas (p value) $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X dan variabel Y
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ atau jika probabilitas (p value) $> 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X dan variabel Y.⁷⁹

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung akan dibandingkan denan t table

r : koefisien korelasi pearson

n : jumlah sampel

r^2 : koefisien determi

⁷⁹ Kharislam dkk., “Pengaruh pelayanan, kualitas produk, dan lokasi terhadap keputusan pembelian.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

a. Letak dan Keadaan Geografis

MTs Muhammadiyah Curup merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berkedudukan di Desa Kampung Delima, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1988 dengan visi utama untuk membentuk peserta didik yang cerdas, berpengetahuan luas, berkepribadian matang, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup yang memadai untuk hidup secara mandiri maupun untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai institusi pendidikan, lembaga ini mengemban amanah untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didiknya, yang mencakup penyampaian materi pembelajaran, pemberian keteladanan, serta pengembangan keterampilan praktis. Melalui hal tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya secara menyeluruh, sehingga kelak dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang siap memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, negara, dan agama.

b. Sejarah sekolah

Organisasi Muhammadiyah di Kota Curup pertama kali mulai merintis perkembangannya pada tahun 1928. Sejak periode tersebut, Muhammadiyah mulai mengambil langkah untuk mendirikan lembaga pendidikan yang diawali dengan pembangunan Sekolah Rakyat Muhammadiyah setingkat SD. Pada tahun 1990, Muhammadiyah kembali memperluas jangkauan pendidikannya dengan mendirikan PGA IV Muhammadiyah. Namun seiring berjalannya waktu, keberadaan Program Pendidikan Guru Agama (PGA) resmi ditiadakan dan dihentikan oleh pemerintah pada tahun 1978. Pasca penghapusan tersebut, bangunan yang sebelumnya digunakan oleh PGA kemudian dialihfungsikan menjadi gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Setelah memperoleh donasi wakaf dari Hajjah Nuraini Djanggut yang berlokasi di Desa Tempel Rejo, berupa sebidang tanah berikut satu unit bangunan gedung, kantor, musala, serta satu petak lahan persawahan yang diperuntukkan bagi peningkatan kesejahteraan para tenaga pendidik.

Atas keputusan tersebut, jenjang SMP dan SMA kemudian dipindahkan ke lokasi yang ada di Tempel Rejo serta Gedung PGA lama yang sudah tidak berpenghuni. Setelah tercapainya kesepakatan antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang

Muhammadiyah, maka pada tahun 1988 organisasi Muhammadiyah mengambil inisiatif dan kebijakan strategis untuk mendirikan sebuah lembaga Pondok Pesantren Muhammadiyah yang di dalamnya turut menaungi lembaga pendidikan formal yaitu berupa MTs. Seiring dengan dinamika perkembangan zaman, MTs Muhammadiyah terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya, khususnya dalam upaya melahirkan generasi yang paripurna yakni menciptakan individu yang paripurna, cendekiawan agama yang memiliki kedalaman ilmu, baik dalam ranah keilmuan agama maupun dalam bidang pengetahuan umum serta teknologi yang selaras dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Sampai dengan tahun 2018, MTs Muhammadiyah tercatat telah sukses meluluskan dan melepas peserta didiknya sebanyak 31 kali dalam perjalanan sejarah penyelenggaraan pendidikannya. Perkembangan MTs Muhammadiyah semakin pesat dan menunjukkan kemajuan yang signifikan, karena telah selesai mendapatkan sertifikat tanah untuk lokasi pembangunannya di desa Kampung Delima Curup. Luas lahan yang dimiliki adalah 34.263 meter persegi. Terhitung sejak tahun 2004, Pondok Pesantren Muhammadiyah secara resmi telah menempati lokasi barunya yang bertempat di desa kampung delima curup.

c. Visi,Misi dan Tujuan Sekolah

Berikut ini merupakan visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan dan diemban oleh MTs Muhammadiyah:

1) Visi.

Visi yang diemban oleh MTs Muhammadiyah adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul secara akademis sekaligus memiliki landasan akhlak yang mulia. Visi ini dirancang untuk menjadi arah dan pedoman dalam perencanaan jangka pendek, menengah, maupun panjang, serta menjadi spirit penggerak seluruh civitas madrasah dalam mewujudkannya secara konsisten, sungguh-sungguh, dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan institusi.

Visi tersebut mencerminkan gambaran profil dan cita-cita yang ingin diwujudkan oleh madrasah, yang meliputi:

- a) Berorientasi pada masa depan dengan tetap memperhatikan dan mengikuti dinamika perkembangan serta potensi yang ditawarkan oleh kemajuan zaman modern.
- b) Senantiasa selaras dan berpijak pada norma-norma yang berlaku, nilai-nilai adat istiadat setempat, serta kondisi dan realitas sosial masyarakat di lingkungan sekitarnya.
- c) Berupaya Mencapai dan mewujudkan capaian terbaik, baik dalam ranah akademik maupun dalam bidang non-akademik secara seimbang dan menyeluruh.

- d) Mengarahkan seluruh langkah strategis madrasah melalui misi yang telah dirumuskan

Dalam rangka merealisasikan visi tersebut, diperlukan suatu misi yang terencana dengan baik sebagai program jangka panjang yang memiliki arah dan tujuan yang jelas.

2) Misi

Berikut ini adalah misi yang telah dirumuskan dan menjadi tanggung jawab MTs Muhammadiyah Curup dalam pelaksanaan kegiatan pendidikannya:

- a) Menanamkan kedisiplinan dan motivasi yang tulus ikhlas semata-mata karena Allah Swt.
- b) Senantiasa menegakkan dan menjalankan kewajiban shalat dengan penuh ketaatan
- c) Menumbuhkan dan membudayakan minat baca serta keterampilan menulis di kalangan peserta didik
- d) Mengoptimalkan dan mendayagunakan waktu pembelajaran secara efisien dan produktif
- e) Membangun karakter kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan
- f) Menciptakan dan mewujudkan atmosfer kebersamaan serta semangat gotong royong di antara seluruh warga sekolah

- g) Menumbuhkembangkan karakter disiplin pada diri setiap peserta didik secara konsisten dan berkesinambungan
- h) Mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki sekolah guna menghasilkan luaran yang berkualitas dan bermanfaat bagi peserta didik

Dalam setiap penyelenggaraan kegiatan di lingkungan lembaga pendidikan ini, senantiasa diupayakan penumbuhan nilai-nilai kedisiplinan pada setiap individu, sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain, serta membangun kepercayaan bersama. Di samping itu, selalu dijaga keharmonisan hubungan kerja yang sinergis dengan berlandaskan pada prinsip pelayanan prima, semangat kolaborasi, dan penguatan tali silaturahmi antar seluruh warga sekolah..

d. Tujuan MTs Muhammadiyah Curup

Bertolak dari visi dan misi madrasah serta mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar, yakni *menumbuhkan dan mengembangkan potensi kecerdasan, wawasan ilmu pengetahuan, kematangan kepribadian, kemuliaan akhlak, serta kecakapan dan keterampilan hidup yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat berdiri secara mandiri dan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.*

Maka visi MTs Muhammadiyah diformulasikan sebagai sebuah komitmen untuk membina, membentuk, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar tumbuh menjadi insan yang unggul dalam bidang keilmuan serta kokoh dan istiqomah dalam keimanan kepada Allah Swt.

e. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Kampung Delima

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam suatu lembaga pendidikan, karena kualitas suatu lembaga dapat dilihat dari kelengkapan dan kondisi fasilitas yang dimiliki. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik akan mendukung terciptanya kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, tentunya juga membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang representatif dan berkualitas.

Suatu institusi pendidikan dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila didukung oleh ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, begitu pula kondisi sebaliknya berlaku. Mengacu pada temuan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong dapat dikategorikan dalam kondisi yang cukup layak dan memadai. Pemaparan yang lebih komprehensif dan terperinci mengenai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Muhammadiyah

Kampung Delima Rejang Lebong dapat dicermati pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Fasilitas	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang belajar	√		7
2	Ruang kantor	√		1
3	Ruang guru	√		1
4	Ruang perpustakaan	√		1
5	Ruang keterampilan	√		1
6	Masjid	√		1

(Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong)

Berdasarkan tabel yang tersaji pada table tersebut, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong secara umum telah layak dalam menunjang kegiatan oprasional sekolah. Meskipun demikian, upaya pengembangan berkelanjutan tetap diperlukan, baik dari sisikuantitas maupun kualitas.

B. Hasil Penelitian

Adanya pemaparan deskripsi data berikut ini bertujuan agar mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait temuan penelitian

yang ditemukan di lapangan penelitian. Data yang berhasil dihimpun selanjutnya diproses dari bentuk mentah menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Dalam bagian ini, sajian data deskriptif mencakup distribusi frekuensi, nilai rata-rata, total skor, simpangan baku, modus, median, serta nilai minimum dan maksimum, yang keseluruhannya dilengkapi dengan tampilan histogram sebagai visualisasi datanya.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian ini diorganisasikan ke dalam dua variabel utama, yakni Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Aplikasi Canva (X) dan capaian hasil belajar peserta didik (Y), dengan total instrumen sebanyak 20 butir pernyataan yang telah menjalani proses pengujian terlebih dahulu.

Penghimpunan data dilakukan oleh peneliti melalui pendistribusian instrumen angket yang berkaitan dengan penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Aplikasi Canva terhadap perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, yang disebarkan kepada 30 orang responden di kelas Al-Aziz. Adapun data terkait capaian hasil belajar diperoleh peneliti melalui dokumentasi Nilai Harian atau Sumatif Harian yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan. Sementara itu, jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 peserta didik yang berasal dari kelas Al-Ghafar dan kelas Al-Alim.

Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data untuk variabel X, yaitu model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva. Data ini diperoleh dari hasil pengolahan nilai yang telah dikumpulkan dari

responden penelitian sebanyak 60 siswa. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data, meliputi nilai minimum, maksimum, jumlah keseluruhan, rata-rata (mean), serta standar deviasi

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup?

Penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah Curup dilaksanakan dengan menempatkan guru sebagai penyampai materi secara sistematis dan terarah. Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan aplikasi Canva sebagai media pendukung untuk menyajikan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pemanfaatan aplikasi Canva dalam pembelajaran dilakukan melalui penyajian materi berupa slide, gambar, ilustrasi, serta desain visual yang berkaitan dengan materi SKI. Media tersebut membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih jelas dan terstruktur sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan Canva juga memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva dalam penelitian ini diukur melalui penyebaran angket kepada 60 responden. Pengukuran dilakukan berdasarkan beberapa aspek, antara lain kemampuan guru dalam menyampaikan materi, pemanfaatan media Canva dalam proses pembelajaran, kejelasan penyajian materi, keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar, serta efektivitas pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel X mengenai penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
VARIABEL_X	60	58	100	5198	86.63	9.966
Valid N (listwise)	60					

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai minimum sebesar 58 dan nilai maksimum sebesar 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh responden adalah 58, sedangkan skor tertinggi mencapai 100. Selain itu, diperoleh jumlah

keseluruhan skor (sum) sebesar 5198 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 86,63 dan standar deviasi sebesar 9,966.

Nilai rata-rata (mean) sebesar 86,63 menunjukkan bahwa secara umum tingkat penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva pada mata pelajaran SKI berada pada kategori yang baik. Nilai mean yang mendekati skor maksimum instrumen menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap proses pembelajaran yang menggunakan bantuan aplikasi Canva. Penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran dinilai mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta meningkatkan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Nilai standar deviasi sebesar 9,966 menunjukkan bahwa data penelitian memiliki sebaran data yang cukup baik dan menggambarkan adanya variasi jawaban dari responden terhadap item-item pernyataan pada angket penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi responden secara lebih beragam dan objektif sesuai dengan pengalaman belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel X, peneliti melakukan pengkategorian data menggunakan rumus berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh batas kategori sebagai berikut:

	Sangat
$86,93 - 1,5 \cdot 10 = 86,93 - 14,9 = 71,68 = 72$	Rendah
$86,93 - 0,5 \cdot 10 = 86,93 - 5,0 = 81,65 = 82$	Rendah
$86,93 - 0,5 \cdot 10 = 86,93 + 5,0 = 91,62 = 92$	Sedang
$86,93 - 1,5 \cdot 10 = 86,93 + 14,9 = 101,5 = 102$	Tinggi
>102	Sangat Tinggi

Tabel 4. 3 Kriteria Nilai

Rentang Nilai	F	%	Kriteria
0-75	8	8%	Sangat Rendah
75-84	6	6%	Rendah
85-93	29	28%	Sedang
94-100	17	17%	Tinggi
>102	0	0%	Sangat Tinggi
	60		

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh batas kategori sangat rendah sebesar ≤ 72 , kategori rendah berada pada rentang 75–84, kategori sedang berada pada rentang 85–93, kategori tinggi berada pada rentang 94–100, dan kategori sangat tinggi secara teoritis berada pada nilai >102 . Akan tetapi, karena skor maksimum instrumen penelitian hanya mencapai 100, maka tidak terdapat responden yang memperoleh skor di atas nilai tersebut.

Berdasarkan tabel kriteria nilai diketahui bahwa sebanyak 8 responden berada pada kategori sangat rendah, 6 responden berada pada kategori rendah, 29 responden berada pada kategori cukup, dan sebanyak 17 responden tergolong dalam kategori tinggi. Sementara itu, tidak ditemukan satu pun responden yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kategori cukup atau sedang.

Dominasi kategori sedang mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran ekspositori yang diintegrasikan dengan aplikasi Canva pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media ajar dinilai mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif, memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi secara visual, serta meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik sepanjang kegiatan belajar mengajar diselenggarakan. Di samping itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik dan pengkategorian data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel X yaitu model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup berada

pada kategori sedang dengan kecenderungan menuju kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan aplikasi Canva dalam kegiatan belajar mengajar memberikan kontribusi yang positif dan berarti dalam mendukung dan meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik.

2 Bagaimana Hasil Belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva?

Hasil belajar siswa merupakan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianalisis setelah diterapkannya model pembelajaran ekspositori yang didukung oleh penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model ekspositori memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan materi secara terarah, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan aplikasi Canva sebagai media pendukung membantu penyajian materi menjadi lebih menarik melalui tampilan visual, gambar, dan desain pembelajaran yang variatif. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus selama kegiatan belajar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes berupa

sumatif harian yang diberikan kepada seluruh responden penelitian. Nilai yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran umum mengenai capaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model ekspositori berbantuan aplikasi Canva.

Gambaran mengenai hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4 Deskriptif Statistik Variabel Y

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
VARIABEL_Y	60	74	95	5079	84.64	4.910
Valid N (listwise)	60					

Merujuk pada hasil analisis deskriptif statistik yang tercantum pada tabel di atas, diketahui bahwa keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Perolehan dari proses pengolahan data memperlihatkan bahwa variabel Y memiliki nilai minimum sebesar 74 dan nilai maksimum sebesar 95. Kondisi ini mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar terendah yang berhasil diraih oleh peserta didik adalah sebesar 74, sementara capaian tertinggi mencapai angka 95. Di samping itu, diperoleh pula jumlah keseluruhan skor (*sum*) sebesar 5079 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,64 serta standar deviasi sebesar 4,910.

Nilai rata-rata (mean) sebesar 84,64 menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva berada pada kategori baik. Nilai rata-rata tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi Canva. Nilai standar deviasi sebesar 4,910 menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa memiliki sebaran yang baik dan mencerminkan variasi nilai yang diperoleh siswa secara proporsional. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada dalam rentang yang cukup stabil dan menggambarkan kondisi kemampuan siswa secara objektif sesuai dengan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel Y, peneliti melakukan pengkategorian data menggunakan rumus berdasarkan nilai mean dan standar deviasi.

	Sangat
$84,64 - 1,5 \cdot 5 = 84,64 - 7,5 = 77,14 = 77$	Rendah
$84,64 - 0,5 \cdot 5 = 84,64 - 2,5 = 82,14 = 82$	Rendah
$84,64 + 0,5 \cdot 5 = 84,64 + 2,5 = 87,14 = 87$	Sedang
$84,64 + 1,5 \cdot 5 = 84,64 + 7,5 = 92,14 = 92$	Tinggi
	Sangat Tinggi

Tabel 4. 5 Deskriptif Statistik Variabel Y

RENTANG NILAI	F	%	KRITERIA
0-77	2	3%	Sangat Rendah
78-82	19	32%	Rendah
83-87	21	35%	Sedang
88-92	14	23%	Tinggi
>92	4	7%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh batas kategori sangat rendah sebesar ≤ 77 , kategori rendah berada pada rentang 78–82, kategori sedang berada pada rentang 83–87, kategori tinggi berada pada rentang 88–92, dan kategori sangat tinggi berada pada rentang > 92 .

Merujuk pada tabel kriteria nilai yang telah disusun, diketahui bahwa sebanyak 2 peserta didik atau setara dengan 3% tergolong dalam kategori sangat rendah, 19 peserta didik atau sebesar 32% termasuk dalam kategori rendah, 21 peserta didik atau sebesar 35% berada pada kategori sedang, 14 peserta didik atau sebesar 23% masuk dalam kategori tinggi, dan 4 peserta didik atau sebesar 7% tergolong dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat diidentifikasi bahwa proporsi terbesar peserta didik berada pada kelompok kategori sedang.

Dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva telah berada pada tingkat yang baik. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang tergolong dalam kategori tinggi dan sangat tinggi,

yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Canva dalam proses pembelajaran mampu mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan bersifat interaktif terbukti mampu mendorong peserta didik untuk lebih berkonsentrasi, terlibat secara aktif, dan lebih mudah dalam mencerna serta memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik dan pengkategorian data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup berada pada kategori sedang dengan kecenderungan menuju kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva memberikan kontribusi yang baik terhadap hasil belajar siswa

Selanjutnya dilakukannya uji prasyarat yaitu uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09459759
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.061
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan perolehan hasil uji normalitas yang dijalankan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel tersebut, diketahui bahwa total data penelitian (N) berjumlah 60 responden. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan dari pengujian tersebut adalah sebesar 0,200, di mana angka ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal..

Di samping itu, hasil pengujian yang telah dilaksanakan juga memperlihatkan perolehan nilai Test Statistic sebesar 0,101 dengan nilai residual mean sebesar 0,0000000 dan standar deviasi sebesar 4,09459759. Angka-angka tersebut mengindikasikan bahwa pola penyebaran data

penelitian berada dalam kondisi yang baik dan telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam analisis statistik parametrik. Berdasarkan hal tersebut, keseluruhan data penelitian dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian analisis berikutnya, meliputi uji linearitas, uji korelasi, maupun uji regresi.

Temuan dari uji normalitas yang telah dilaksanakan mengindikasikan bahwa data penelitian yang diperoleh memiliki distribusi yang baik dan representatif, sehingga mampu menggambarkan kondisi responden secara objektif sesuai dengan data yang berhasil dihimpun di lapangan. Terpenuhiya distribusi normal pada data penelitian ini juga membuktikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi salah satu prasyarat penting yang diperlukan dalam analisis kuantitatif, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan untuk dianalisis secara lebih mendalam menggunakan teknik statistik parametrik yang sesuai.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, data penelitian layak dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya dalam penelitian ini.

Kemudian hasil Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji linieritas sebagai berikut;

Tabel 4. 7 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARIABEL_ Y * VARIABEL_ X	Between Groups	(Combined)	639.325	24	26.639	1.191	.313
		Linearity	432.961	1	432.961	19.358	.000
		Deviation from Linearity	206.364	23	8.972	.401	.988
	Within Groups		782.814	35	22.366		
	Total		1422.139	59			

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva (X) dengan hasil belajar siswa (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji ini merupakan salah satu syarat dalam analisis korelasi dan regresi. Pengujian linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui tabel ANOVA dengan melihat nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity*.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang diperoleh, diketahui bahwa nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,988. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva dengan hasil belajar siswa bersifat linear. Berdasarkan hal tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini telah dinyatakan

memenuhi seluruh persyaratan yang diperlukan untuk dilanjutkan ke tahap analisis korelasi Pearson Product Moment.

Selain itu, pada tabel *Linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas tersebut, maka analisis lanjutan dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian.

Selanjutnya, berdasarkan tabel *Measures of Association*, diperoleh nilai R sebesar 0,552 dan nilai R Square sebesar 0,304. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Adapun nilai R Square sebesar 0,304 mengandung arti bahwa variabel model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva memberikan kontribusi sebesar 30,4% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa keterkaitan antara variabel X dan variabel Y telah terbukti memenuhi asumsi linieritas dan menunjukkan hubungan yang cukup signifikan untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis penelitian secara lebih mendalam.

Kemudiian dilakukannya uji prasyarat homogenitas sebagai berikut;

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VARIABEL_Y	Based on Mean	1.373	12	35	.225
	Based on Median	.690	12	35	.749
	Based on Median and with adjusted df	.690	12	22.040	.744
	Based on trimmed mean	1.280	12	35	.273

Uji homogenitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang terdapat pada variabel penelitian memiliki varians yang seragam atau bersifat homogen. Adapun pengujian homogenitas yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui uji Levene (*Test of Homogeneity of Variances*). Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik.

Landasan pengambilan keputusan dalam uji homogenitas mengacu pada nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi menunjukkan angka di atas 0,05, sedangkan data dinyatakan tidak homogen apabila nilai signifikansi yang dihasilkan berada di bawah angka 0,05..

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang diperoleh pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* Uji Kesamaan atau Kehomogenan Varians, diketahui bahwa nilai signifikansi pada bagian *Based on Mean* sebesar 0,225. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada penelitian ini bersifat homogen.

Selain itu, nilai signifikansi pada bagian *Based on Median* sebesar 0,749, kemudian pada bagian *Based on Median and with adjusted df* sebesar 0,744, serta pada bagian *Based on Trimmed Mean* sebesar 0,273. Seluruh nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Hal ini semakin memperkuat bahwa data penelitian memiliki tingkat keragaman varians yang relatif sama antar variabel.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditegaskan bahwa data yang diperoleh pada variabel model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva dan hasil belajar siswa memenuhi asumsi homogenitas. Oleh karena itu, data penelitian layak untuk diteruskan ke tahapan analisis selanjutnya, yakni pelaksanaan pengujian hipotesis penelitian. menggunakan analisis statistik parametrik.

3 Apakah model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi canva berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah curup?

Dalam penelitian ini, variabel model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva bertindak sebagai variabel bebas (X), sedangkan hasil belajar siswa berperan sebagai variabel terikat (Y). Kedua

variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran dengan capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, arah hubungan, serta signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, hasil analisis korelasi dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil pengujian korelasi antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 9 Uji Korelasi

Correlations			
		VARIABEL_ X	VARIABEL_ Y
X	VARIABEL_ Pearson Correlation	1	.552**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Y	VARIABEL_ Pearson Correlation	.552**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Pengujian korelasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya keterkaitan antara variabel model pembelajaran ekspositori yang diintegrasikan dengan aplikasi Canva (X) dan capaian hasil belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah Curup. Dalam pelaksanaan penelitian ini, proses pengujian dijalankan dengan menggunakan metode uji Pearson Product Moment yang didukung oleh perangkat lunak aplikasi SPSS versi 25.

Kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pada uji korelasi Pearson Product Moment adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang dihasilkan menunjukkan angka yang melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi pada tabel 4.9, diperoleh nilai Pearson Correlation senilai 0,552 dengan perolehan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,552 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva memiliki keterkaitan yang cukup berarti terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin baik penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva, maka hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila penerapan model pembelajaran kurang optimal, maka hasil belajar siswa juga cenderung menurun.

Maka berdasrkan pemaparan hasil hitungan statistic diatas, dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup. Oleh karena itu, model pembelajaran serta perangkat media yang diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4. 10 Uji Coefficients

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.096	4.704		12.988	.000
	VARIABEL_ X	.272	.054	.552	5.038	.000
a. Dependent Variable: VARIABEL_Y						

Merujuk pada hasil analisis yang tercantum dalam tabel 4.10 Coefficients, diperoleh informasi bahwa nilai konstanta (*Constant*) yang

dihasilkan adalah sebesar 61,096, sementara nilai koefisien regresi pada variabel X menunjukkan besaran angka 0,272. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebesar 0,000, di mana angka tersebut berada di bawah ambang batas nilai 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa pengintegrasian model pembelajaran ekspositori dengan pemanfaatan aplikasi Canva secara nyata memberikan dampak yang bermakna dan signifikan terhadap tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.

- a. Jika nilai koefisien determinasi (KD) mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong lemah. Pada penelitian ini diperoleh nilai R Square sebesar 0,304 atau 30,4%, sehingga dapat dikatakan bahwa Pengaruh model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa masih berada dalam kategori cukup atau sedang karena nilainya lebih mendekati angka 0 dibandingkan angka 1.
- b. Jika nilai koefisien determinasi (KD) mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong kuat. Namun, pada penelitian ini nilai koefisien determinasi belum mendekati angka 1, sehingga pengaruh model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa belum sepenuhnya kuat. Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran

ekspositori berbantuan aplikasi Canva, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian sebesar 69,6%.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,272 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva akan turut diikuti oleh peningkatan capaian hasil belajar peserta didik sebesar 0,272 satuan. Dengan demikian, hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat positif, yang berarti semakin baik penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva, maka hasil belajar siswa cenderung meningkat.

Adapun rumus persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$y = 61,096 + 0,272X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva bernilai nol, maka nilai hasil belajar siswa sebesar 61,096. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,272 menunjukkan adanya arah hubungan positif antara kedua variabel penelitian.

Selain itu, diperoleh nilai *t hitung* sebesar 5,038 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel penerapan model pembelajaran ekspositori yang diintegrasikan dengan aplikasi Canva memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model pembelajaran ekspositori yang diintegrasikan dengan aplikasi Canva terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, pemilihan dan penerapan model pembelajaran serta media yang tepat dan sesuai dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung dan mendorong peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran sekaligus capaian hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Tabel 4. 11 Uji - t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.096	4.704		12.988	.000
	VARIABEL_ X	.272	.054	.552	5.038	.000
a. Dependent Variable: VARIABEL_Y						

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel*. Jika nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai *t hitung* sebesar 5,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,272 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, semakin baik penerapan model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva, maka hasil belajar siswa cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila penerapan model pembelajaran kurang optimal, maka hasil belajar siswa juga cenderung menurun.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa hipotesis alternatif (H_a) terbukti diterima sementara hipotesis nol (H_o) dinyatakan ditolak. Kondisi ini bermakna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan bermakna dari penerapan Model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup.

Tabel 4. 12 Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.304	.292	4.130
a. Predictors: (Constant), VARIABEL_X				
b. Dependent Variable: VARIABEL_Y				

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,552. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X terhadap variabel Y berada pada kategori hubungan sedang dan bersifat positif. Artinya, semakin baik variabel X, maka variabel Y juga cenderung mengalami peningkatan.

Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,304 mengindikasikan bahwa variabel X mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y sebesar 30,4%, sementara proporsi sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di luar cakupan model penelitian dan tidak turut dianalisis dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel X memiliki hubungan dan pengaruh yang positif terhadap variabel Y sehingga model penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup, diperoleh beberapa hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa data penelitian layak digunakan dan hipotesis penelitian dapat diterima.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga data variabel model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva dan hasil belajar siswa memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lanjutan.

Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,578 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva dengan hasil belajar siswa bersifat linear. Dengan demikian, peningkatan penggunaan model pembelajaran ekspositori berbantuan Canva diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,484 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki varian yang homogen atau sama, sehingga data penelitian dapat dikatakan baik dan memenuhi syarat analisis regresi.

Kemudian berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,552 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,304. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva memberikan kontribusi sebesar 30,4% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai *Adjusted R Square*

sebesar 0,292 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap model penelitian, variabel X tetap menunjukkan kapasitas yang memadai dalam menerangkan dan menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Y.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi Pearson yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,552 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y berada pada arah positif, artinya semakin baik penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva, maka hasil belajar siswa juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara

verbal agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,304. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva memberikan pengaruh positif sebesar 30,4% terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi Canva membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran SKI secara lebih menarik, jelas, dan sistematis sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Nofamataro Zebua yang menyatakan bahwa Canva merupakan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pendidik dalam merancang dan menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, menarik, dan interaktif. Pengaruh positif penggunaan Canva terlihat ketika siswa menjadi lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif mengikuti pembelajaran, serta tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar dan interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, penggunaan Canva memberikan pengalaman belajar visual yang membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran SKI sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raka Pajarullah dan Heti Triwahyuni yang menyatakan bahwa

penggunaan aplikasi Canva berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa setelah penggunaan Canva, capaian hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum media pembelajaran berbasis aplikasi Canva tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, penelitian Ade Kurniawan dan Eva Gustiana juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan Canva.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian berlangsung, pengaruh positif penggunaan aplikasi Canva juga terlihat dari meningkatnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, memperhatikan materi, dan lebih mudah memahami isi pembelajaran karena materi disajikan melalui tampilan gambar, warna, dan desain yang menarik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva diaman pemanfaatan canva terbukti memberikan dampak yang positif dan bermaknanterhadap capain hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup. Pengaruh positif tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian, minat belajar, pemahaman materi, keaktifan siswa, serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Merujuk pada keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta diperkuat oleh temuan dari proses analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran ekspositori berbantuan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup, kemudian dapat disimpulkan bahwa

1. penerapan model pembelajaran tersebut memberikan hasil yang positif dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih terarah, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Selama pelaksanaan penelitian, penggunaan Canva dalam proses pembelajaran menunjukkan dampak yang positif terhadap aktivitas belajar siswa. Materi yang disajikan melalui tampilan visual seperti gambar, kombinasi warna, desain presentasi, serta penyajian materi yang lebih interaktif membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan tidak monoton. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih antusias selama proses belajar mata pelajaran SKI berlangsung.

2. Capaian hasil belajar peserta didik setelah diimplementasikannya model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva menunjukkan hasil yang baik. Kondisi ini tercermin dari terjadinya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap konten materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Penggunaan media Canva membantu siswa lebih mudah menerima dan memahami materi karena pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada penjelasan verbal guru, tetapi didukung oleh media visual yang membuat siswa lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi Canva dalam pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta pemahaman siswa yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
3. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,552 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,304 yang berarti

model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva memberikan kontribusi pengaruh sebesar 30,4% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Secara menyeluruh, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran ekspositori yang dipadukan dengan penggunaan aplikasi Canva mampu menjadi salah satu pilihan pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif pada meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar maupun capaian hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti Canva dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di era digital, khususnya pada pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup.

B. Saran

Berlandaskan pada temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru disarankan untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya aplikasi Canva, dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan Canva terbukti dapat membuat penyajian materi menjadi lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, guru juga diharapkan tidak hanya terpaku pada model pembelajaran ekspositori secara konvensional, tetapi mampu mengkombinasikannya dengan metode atau strategi pembelajaran lain yang lebih variatif, seperti diskusi atau tanya jawab aktif, agar keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Guru juga perlu terus mengembangkan kreativitas dalam mendesain media pembelajaran agar tidak monoton dan sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Bagi Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Canva. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga diharapkan mampu memanfaatkan media tersebut sebagai sarana untuk memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, siswa juga perlu meningkatkan kemandirian belajar, seperti mempelajari kembali materi yang telah diberikan melalui media yang dibagikan oleh guru, sehingga hasil belajar dapat lebih optimal.
3. Bagi Sekolah pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat pembelajaran (LCD, komputer/laptop), serta pelatihan bagi guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran digital. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat terselenggara dengan lebih efektif, inovatif, dan selaras dengan perkembangan teknologi di bidang pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah variabel yang diteliti dan besarnya pengaruh yang masih tergolong sedang. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, minat belajar, gaya belajar, atau faktor lingkungan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda atau mengkombinasikan beberapa model pembelajaran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penggunaan metode penelitian yang berbeda, seperti eksperimen atau mixed method, juga dapat menjadi alternatif untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dr Karimuddin, S. Hi, Misbahul Jannah, dkk. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. t.t.
- Adventyana, Benedicta Dwi, Hasna Salsabila, Lara Sati, Patricia Bunga Juwita Galand, dan Yunita Yasmin Istiqomah. *Media Pembelajaran Digital sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar*. t.t.
- Afianti, Dita. “Penggunaan Aplikasi Canva dalam Proses Pembelajaran.” *EduTech Journal* 1, no. 1 (2024): 9–16.
- Ampadu, Ernest, dan Derrick Anokye-Poku. “Influence of Personal, Motivational and Learning Environment Factors on Students’ Attitudes toward Mathematic.” *International Journal of Research in Education and Science* 8, no. 2 (2022): 378–92.
- Angreni, Ruri, Sitti Sarminah Nasir, dan Nur Alfadiah Syafri. *PEMBELAJARAN EKSPOSITORI: Pendekatan Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran*. 1, no. 1 (2025).
- Astuti, Mardiah, Icha Suryana, Nabila Anggraini, Anisa Fitri, Muhammad Fajar, dan Putri Widiya Astuti. “Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar.” *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024): 702–9..
- Ayni, Andi Nur Siti. *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI CANVA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 234 PATTIRO KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE*. t.t.

- Azil Hanifa Azzahra dan Gusmaneli Gusmaneli. “Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 155–69. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1100>.
- Azizah, Nur. *Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar*. 9 (2025).
- Devi Indah Restiani. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa tentang Materi Peluang.” *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA* 3, no. 2 (2025): 1–8.
- Firmadani, Fifit. *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. t.t.
- Fitri, Yusrani, Desyandri, dan Yeni Erita. “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR: PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2023): 2982–92.
- Fitriyah, Ulfiyatul, Aminatur Rosyidah, Riris Idiawati, dan Elok Hidayah. *PERAN PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM MENDORONG MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH*. 2, no. 2 (2025).
- Halimah, Siti, dan M. Duskri. *Hipotesis dan Uji Hipotesis dalam Bidang Pendidikan*. t.t.
- Harahap, Kartina, Muhammad Riduan Harahap, dan Dirja Hasibuan. *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DALAM*

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. t.t.

Hazimah, Ghina Fauziah, dan M. Ridwan Sutisna. *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT PEMAHAMAN NUMERASI SISWA KELAS 5 SDN 192 CIBURUY. 7 (2023).*

Jailani, M. Syahrani, dan Deassy Arestya Saksitha. *TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH. t.t.*

Kharislam, Dewangga Dwi, Yuwita Ariessa Pravasanti, dan Suhesti Ningsih. “PENGARUH PELAYANAN, KUALITAS PRODUK, DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak, t.t.*

Kuntunjo, kuntujo. *METODOLOGI PENELITIAN. November 2009.*

Kurniawan, Ade, dan Eva Gustiana. “Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTsN 3 Kuningan.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal 5, no. 5 (2024): 5668–83.*

Linieritas, C. Uji. *UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN APLIKASI KOMPUTER UNTUK ANALISIS DATA. t.t.*

Mahlisa, Uci. *IMPLEMENTASI KERANGKA TPACK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CANVA BAGI GURU DI SMK NEGERI 2 MEULABOH. t.t.*

Manongga, Anisa. *Manongga, A. (2021). Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. Pascasarjana Univearsitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 978-623–98(November). 2021.*

Melinda, Tisza Rizky. *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE PROBLEM SOLVING SISWA KELAS IV MIN 1 ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018. t.t.*

Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 279–80. t.t.*

Nababan, Damayanti, Seapril S. G. Manurung, dan Reza F. Marbun. *ANALISIS PERBEDAAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI. 2 (2023).*

Nababan, Damayanti, Juliana Pakpahan, dan Juni Pane. *RELEVANSI STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN. 2 (2023).*

Nababan, Damayanti, dan Putri Mika Sari. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. 2 (2023).*

nal Education and development. 2020.

nal Education and development. 2020.

- Ningrum, Sarah Kartika, Juhana Sakmal, dan Engga Dallion. “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva untuk Mengembangkan Budaya Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1500–1511. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7432>.
- Noventi, Nadia, Saiful Almujab, dan Acep Roni Hamdani. *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Canva terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD*. 9 (2025).
- Pajarullah, Raka, dan Heti Triwahyuni. “Pengaruh Media Pembelajaran Canva terhadap Hasil Belajar Siswa Memahami Teks Biografi.” *LOKABASA* 14, no. 2 (2023): 180–90. <https://doi.org/10.17509/jlb.v14i2.58930>.
- Ragin, Gestiana, dan Ardi Refando. *Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. 2 (2020).
- Refiantoro, Richo Fenda, Catur Rizki Nugroho, dan Yaning Tri Hapsari. *Analisis Regresi Sederhana Pada Nilai UAS Menggunakan Microsoft Excel Dan IBM SPSS*. 17 (2022).
- Ridwan, Muhammad. *SKRIPSI PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK AHMAD DAHLAN SUKADAMAI*. t.t.
- Saily, Sakdiah. *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASEDLEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*. 15, no. 1 (2019).

Sari, Fani Mayang, Ramayani Nur Hadiati, dan Wanti Perinduri Sihotang.

Analisis Korelasi Pearson Jumlah Penduduk dengan Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi. 2, no. 1 (2023).

Septiawati, Ardilla, dan Desy Safitri. *Pemanfaatan Aplikasi Canva Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa*. no. 3 (2025).

Sholikhah, Amaliatus, dan Irma Soraya. *PENGARUH APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI (SD AN-NAJIYAH SURABAYA)*. 10 (2025).

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian (Cetakan ke-30)*. Bandung: Alfabeta.
t.t.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. 2016.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta,cv., 2017.

Syafarina, Alfiani, Ekarini Saraswati, dan Purwati Anggraini. “Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Alat Pembuatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Digital Siswa.” *Journal of Authentic Research* 4, no. 1 (2025): 174–83.

Tugiman, Tugiman, Herman Herman, dan Anton Yudhana. “UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER MODEL UTAUT UNTUK EVALUASI SISTEM PENDAFTARAN ONLINE RUMAH SAKIT.”

JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi) 9, no. 2 (2022): 1621–30.

Usmadi, Usmadi. “PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).

“Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.” t.t. Diakses 18 Agustus 2025. Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

Zebua, Nofamataro. *Potensi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Praktis Bagi Guru Dan Peserta Didik*. 2023.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1 BERITA ACARA PROPOSAL


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

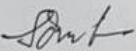
NAMA : Pita Ade Putri
 NIM : 22521108
 PRODI : PAI
 SEMESTER : 6 (enam)
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Model Pembelajaran ekspositori
menggunakan Aplikasi Canva Terhadap
pemahaman siswa Id Pembelajaran Skel di
mss muhammadiyah curup.

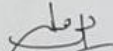
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

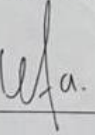
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I CURUP, 10 Juli 2025
CALON PEMBIMBING II


 (Dr. Saidil Mustar, M. Pd.)


 (mrsil)

MODERATOR SEMINAR


 (Wfa.)

LAMPIRAN 2 SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 662 Tahun 2025
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **Dr. Saidil Mustar, M. Pd** 19620204 200003 1 004
2. **Dr. Arsil, S. Ag., M. Pd** 19670919 199803 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Pita Ade Putri**
N I M : **22531108**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Menggunakan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Di MTs Muhammadiyah Curup.**

Ketiga : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Keempat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kelima : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 15 November 2025
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN 3 SK PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 40/Kk.07.03.2/TL.00/02/2026

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 206 /In.34/FT/PP.00.9/02/2026. Hal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama	: Pita Ade Putri
NIM	: 22531108
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup
Waktu Penelitian	: 2 Maret 2026 s.d 2 Juni 2026
Tempat Penelitian	: MTs Muhammadiyah Curup

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 27 Februari 2026

Kepala,



Lukman

Tembusan
IAIN Curup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119	
Nomor	: 163/In.34/FT/PP.00.9/03/2026	09 Maret 2026
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala Di MTs Muhammadiyah Curup Kabupaten Rejang Lebong		
Assalamualaikum Wr, Wb Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup : Nama : Pita Ade Putri NIM : 22531108 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI) Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI Di MTs Muhammadiyah Curup Waktu Penelitian : 2 Maret 2026 s.d 2 Juni 2026 Lokasi Penelitian : MTs Muhammadiyah Curup Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
Curup, 9 Maret 2026 Ketua Prodi PAI,  Siswandi, M.Pd.I NIP.19840723 202321 1 009		

LAMPIRAN SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

 Akreditasi "A"	MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP I MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH <i>Jln. Syahril Desa Kampung Delima</i> CURUP TIMUR – REJANG LEBONG email:mtsmuhammadiyahcrp@gmail.com
---	--

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 220 /IV.4.AU/KET/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Azzohardi, S.Ag., M.Pd
NIP : 197610212005011004
Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah Curup.

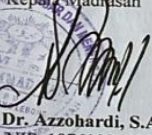
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Pita Ade Putri
NIM : 22531108
Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah Kampung Delima Curup dari tanggal 02 Maret 2026 s.d 02 Juni 2026 dengan Judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran SKI Di MTS Muhammadiyah Curup"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 07 Mei 2026
Kepala Madrasah



Dr. Azzohardi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197610212005011004

LAMPIRAN 5 SURAT TELAH MELAKUKAN UJI COBA ANGKET

SURAT KETERANGAN UJI COBA ANGKET

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Pita Ade Putri

Nim : 22531108

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan uji coba angket di MTs Muhammadiyah Curup.

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2026

Kepala Madrasah



Dr. Azzohardi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197610212005011004



LAMPIRAN 6 UJI VALIDATOR ANGEKT

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.Guntur Gunawan, M.Kom
 NIP / NIDP : 198007032009011007

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

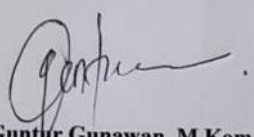
Nama : Pita Ade Putri
 NIM : 22531108
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup.

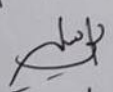
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

☐ Layak digunakan
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, Maret 2026

Validator


Dr.Guntur Gunawan, M.Kom
 198007032009011007

Acc:
 Pemb II

 Arsi L

LAMPIRAN 7

2. IDENTITAS AHLI VALIDASI

Nama : Dr.Guntur Gunawan, M.Kom

NIP : 198007032009011007

a. Variabel X Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Aplikasi Canva

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS (5)	S (4)	RR (3)	KS (2)	TS (1)
1	Guru sudah menyiapkan materi sebelum pelajaran dimulai..	✓				
2	Guru sudah menyiapkan bahan ajar dari Canva sebelum mengajar..	✓				
3	Bahan ajar yang ditampilkan sesuai dengan materi pelajaran.	✓				
4	Guru menjelaskan tujuan pelajaran di awal kegiatan.	✓				
5	Guru menjelaskan materi secara urut dari awal sampai akhir.	✓				
6	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti.	✓				
7	Guru menggunakan tampilan dari Canva saat menjelaskan materi.	✓				
8	Guru menunjukkan bagian penting agar siswa lebih paham.	✓				
9	Tampilan pembelajaran dari Canva terlihat menarik sehingga membuat saya lebih semangat belajar.	✓				
10	Gambar yang ditampilkan membantu saya memahami pelajaran.	✓				
11	Tulisan yang ditampilkan terlihat jelas dan mudah dibaca.	✓				
12	Apa yang ditampilkan sesuai dengan penjelasan guru.	✓				
13	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	✓				
14	Guru memberi contoh yang dekat dengan pengalaman siswa.				✓	
15	Contoh yang ditampilkan sesuai dengan kehidupan nyata.				✓	
16	Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran					

LAMPIRAN 8

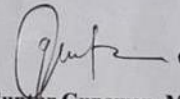
	di akhir kegiatan.					
17	Guru menampilkan ringkasan materi di akhir pelajaran.	✓				
18	Guru memberikan pertanyaan atau latihan setelah menjelaskan materi.	✓				
19	Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari.	✓				
20	Guru menjelaskan kembali jawaban yang benar kepada siswa.				✓	

3. Komentar Dan Saran Perbaikan

- penyajian 1020 lebih sesuai dan lebih baik
 - nomor di perjelas
 - 14 dan 15 ulangi kesamaan

Curup, 11 Maret 2026

Validator


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom

NP.198007032009011007

INSTRUMEN PENELITIAN KUESIONER (ANGKET)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI BERBANTUAN
APLIKASI CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN SKI DI MTs MUHAMMADIYAH CURUP

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian Jawaban!

1. Isilah biodata anda dengan lengkap!
2. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti
3. Jawablah setiap pernyataan tersebut dengan memberikan Tanda Ceklis (✓)

Keterangan:

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

RR : Ragu-ragu (3)

KS : Kurang Setuju (2)

TS : Tidak Setuju (1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS (5)	S (4)	RR (3)	KS (2)	TS (1)
1	Guru sudah menyiapkan materi sebelum pelajaran dimulai.					
2	Guru sudah menyiapkan bahan ajar dari					

	Canva sebelum mengajar.					
3	Bahan ajar yang ditampilkan sesuai dengan materi pelajaran.					
4	Guru menjelaskan tujuan pelajaran di awal kegiatan.					
5	Guru menjelaskan materi secara urut dari awal sampai akhir.					
6	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti.					
7	Guru menggunakan tampilan dari Canva saat menjelaskan materi.					
8	Guru menunjukkan bagian penting agar siswa lebih paham.					
9	Tampilan pembelajaran dari Canva terlihat menarik sehingga membuat saya lebih semangat belajar.					
10	Gambar yang ditampilkan membantu saya memahami pelajaran.					
11	Tulisan yang ditampilkan terlihat jelas dan mudah dibaca.					
12	Apa yang ditampilkan sesuai dengan penjelasan guru.					
13	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.					
14	Guru memberi contoh yang mudah dipahami siswa..					
15	Materi yang ditampilkan membantu siswa membayangkan contoh dalam kehidupan sehari-hari.					
16	Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran di akhir kegiatan.					
17	Guru menampilkan ringkasan materi di akhir pelajaran.					
18	Guru memberikan pertanyaan atau latihan setelah menjelaskan materi.					
19	Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari.					
20	Guru memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan siswa.					

[illegible]

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
R1	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	89
R2	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	89
R3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	90
R4	5	5	5	1	1	1	5	4	3	3	2	4	1	4	3	4	4	5	3	4	67
R5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	91
R6	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	92
R7	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	4	90
R8	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	85
R9	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	1	1	5	76
R10	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	94
R11	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	89
R12	5	5	1	1	2	3	4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	4	3	2	5	64
R13	1	1	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	77
R14	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	93
R15	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	90
R16	4	4	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	4	3	2	1	1	2	3	4	58
R17	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	3	4	5	4	85
R18	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	90
R19	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	91
R20	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	91
R21	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	90
R22	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	1	2	84
R23	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	1	2	5	5	4	67
R24	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	70
R25	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	80
R26	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	2	3	72
R27	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	70
R28	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	86
R29	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	92
R30	5	5	1	1	1	1	1	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	67

DAFTAR NILAI SUMATIF SISWA KELAS VII AL-GHAFFAR DAN AL-ALIM
PADA BAB 5 SUMATIF HARIAN
TAHUN AJARAN 2026

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	ADELIA NUR KHOLIFAH	VII AL-GHAFFAR	81
2	ANDIKA AZAHRI	VII AL-GHAFFAR	79
3	ASKA RAMADHAN PRATAMA	VII AL-GHAFFAR	82
4	BALQIS RANA FATHANAH	VII AL-GHAFFAR	83
5	CIKA PRATIWI	VII AL-GHAFFAR	91
6	DEVYECE CENNED	VII AL-GHAFFAR	88
7	DIKA PRATAMA	VII AL-GHAFFAR	91
8	FAEYZI BHADRIKA ADNAN	VII AL-GHAFFAR	90
9	FARHAN ARNOLDI	VII AL-GHAFFAR	83
10	FAUZAN REVALDO	VII AL-GHAFFAR	91
11	FIQRI ALPARUQ	VII AL-GHAFFAR	91
12	GIAN AZKA ALGIFARI	VII AL-GHAFFAR	85
13	GUSTI RAMADHANI	VII AL-GHAFFAR	82
14	HANIFA FITRI AZZAHRA	VII AL-GHAFFAR	87
15	INDAH DWI UTAMI	VII AL-GHAFFAR	86
16	IRFAN FEBRIAN SANJAYA	VII AL-GHAFFAR	80
17	KHALIFA KINAYA BILQIS	VII AL-GHAFFAR	88
18	M RAJA DEWATA PUTRA	VII AL-GHAFFAR	91
19	MADINA RIZKY LANA	VII AL-GHAFFAR	84
20	MAYSHA DWI SYAQILLAH	VII AL-GHAFFAR	79
21	MIA MUZAINAH	VII AL-GHAFFAR	84
22	MUAHAMMAD SEPTIAN ZAKI	VII AL-GHAFFAR	81
23	MUHAMMAD HAQSYAH IMRAN	VII AL-GHAFFAR	83
24	MUHAMMAD NAUFAL ROHIM	VII AL-GHAFFAR	91
25	MUHAMMAD OZIL ARKENZI	VII AL-GHAFFAR	79
26	RASSYA DWI PUTRA	VII AL-GHAFFAR	92
27	WAFI WAFIQ AKMA	VII AL-GHAFFAR	80
28	WISNU ABDI FAHRIANSYAH	VII AL-GHAFFAR	92
29	YAFI PURNAMA FAJAR	VII AL-GHAFFAR	83
30	ZHAFAH ARMIL ALVERO	VII AL-GHAFFAR	78
31	ABIDZAR KENZI ALFARIS	VII AL-ALIM	90
32	ALFIANSYAH	VII AL-ALIM	89
33	ALPINO PRATAMA	VII AL-ALIM	88
34	ATIKA BILQIS ZAHIRA	VII AL-ALIM	78
35	CAHAYA	VII AL-ALIM	95
36	DIO RAHMAT FADILA	VII AL-ALIM	86

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
37	DIOSHINE AQILLAH KEME	VII AL-ALIM	95
38	ELVARETTA FIRZANAH	VII AL-ALIM	84
39	FAREL PUTRA WIJAYA	VII AL-ALIM	80
40	FLOWGREY AZZAHRA	VII AL-ALIM	85
41	GALIH DWI SAPUTRA	VII AL-ALIM	85
42	HAIRA RAHMADHANIA	VII AL-ALIM	75
43	IMELDA RAISA NAURA	VII AL-ALIM	82
44	KHARISMA YOGA AFFRILIYAH	VII AL-ALIM	86
45	MUHAMMAD AKBAR PRATAMA	VII AL-ALIM	85
46	MUHAMMAD DIMAS	VII AL-ALIM	74
47	MUHAMMAD NAQSYAH IMRAN	VII AL-ALIM	81
48	PANJI PUTRA PRATAMA	VII AL-ALIM	83
49	RAFA SIGIT ALFATHI	VII AL-ALIM	79
50	RAFLI ADITIA	VII AL-ALIM	85
51	RENI KAYLA AZZAHRAH	VII AL-ALIM	89
52	RERE KIRANA RAMDHANI	VII AL-ALIM	87
53	REZA PRATAMA	VII AL-ALIM	80
54	SERI SUNDARI	VII AL-ALIM	80
55	SUSI HARIANI	VII AL-ALIM	83
56	ZAKKI RESTU BASTIAN	VII AL-ALIM	81
57	HANIF RAFA AL KHAIRI	VII AL-ALIM	79
58	PUTRA FERDY HARDIANSYAH	VII AL-ALIM	85
59	RACHEL ANUGRAH PRATAMA	VII AL-ALIM	89
60	QEYLA NAYRA MARVI	VII AL-ALIM	87

LAMPIRAN KARTU BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

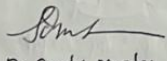
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Pha Ade Putri
NIM	22521108
PROGRAM STUDI	Pai
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Saiful Mustar, M.Pd
PEMBIMBING II	Dr. Aisul, S. Ag, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh model pembelajaran ekspositori menggunakan Canva terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran SIK di MTs Muhammadiyah Curup.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	8/1 2026	Bimbingan Bab 1, 2 & 3	SA
2.	26/1 2026	Revisi bab 1, 2 & 3	SA
3.	"	"	SA
4.	"	"	SA
5.	19/2 2026	bimbingan bab 3	SA
6.	24/2 2026	Bimbingan literature	SA
7.	23/4 2026	Bimbingan bab 4 & 5	SA
8.	23/4 2026	Revisi bab 4	SA
9.	24/4 2026	Revisi bab 4-5	SA
10.	4/5 2026	Lengkap Dokumen	SA
11.	5/5 2026	Perbaikan bab 5	SA
12.	11/5 2026	Acc	SA

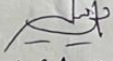
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

PEMBIMBING I,


Dr. Saiful Mustar, M.Pd
 NIP.

CURUP, 11 - 05 - 2026

PEMBIMBING II,


Dr. Aisul, S. Ag, M.Pd
 NIP. 14670419199803101

LAMPIRA KARTU BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

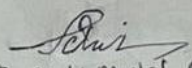
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Pita Ade Putri
NIM	22531108
PROGRAM STUDI	PAI
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Saldul Mustaf, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Aisul, S.Ag., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh model Pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi Canva terhadap hasil belajar siswa pada Pelajaran
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	8/1/2026	Bimbingan Bab 1.2 & 3	
2.	26/1/2026	Tambah Teori	
3.	23/2/2026	perbaiki angket (acc. TB BAB I, II, III)	
4.	31/03/2026	Acc Angket	
5.	23/04/26	uji normalitas	
6.	30/04/26	perbaiki tabel	
7.	5/5/26	Buat BAB IV (analisis hasil pengk.	
8.	6/5/26	Perbaiki IV analisis hasil pengk.	
9.	7/5/26	buat BAB V	
10.	8/5/26	BAB V Punkt Perbaiki	
11.		BAB Punkt Perbaiki	
12.	17/5/26	acc	

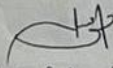
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


 Dr. Saldul Mustaf, M.Pd
 NIP. 196202042000031009

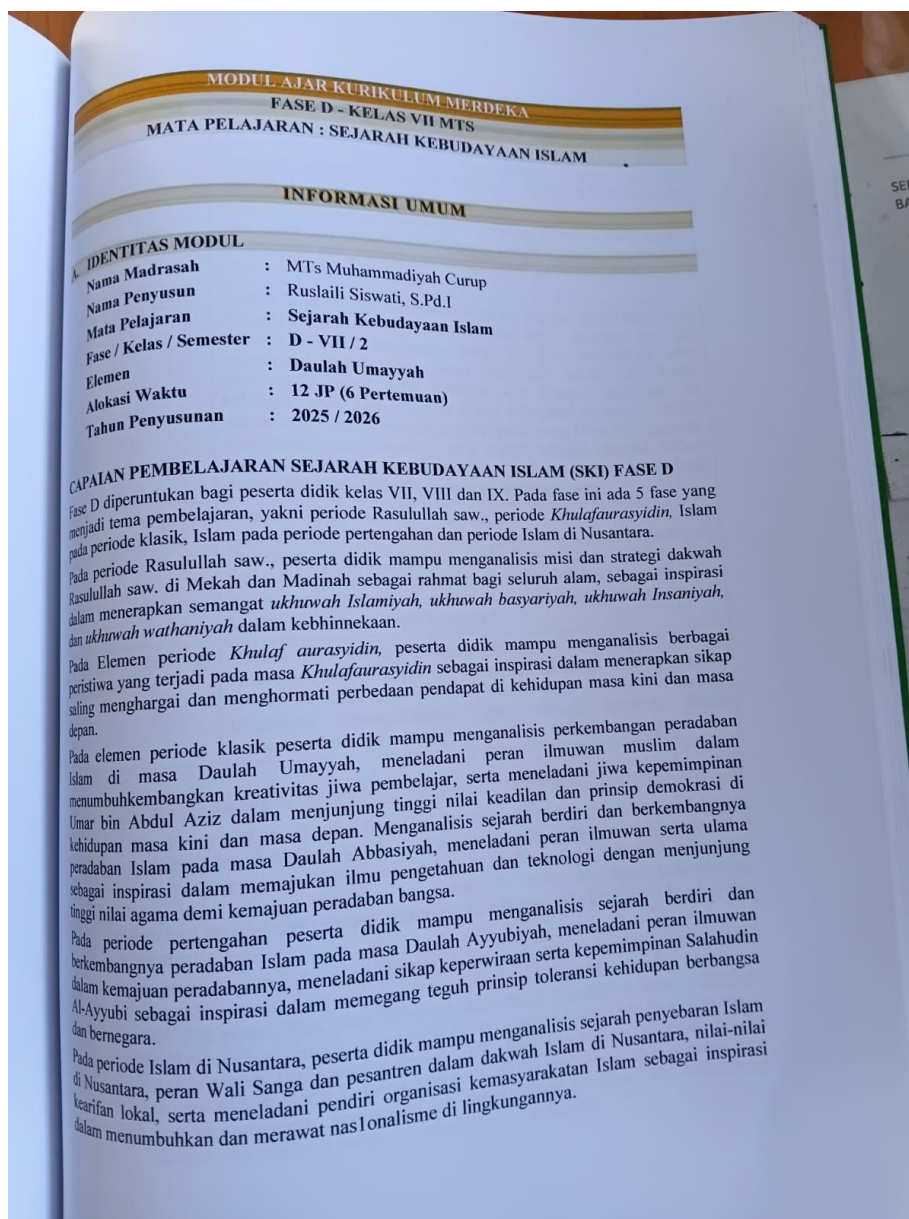
CURUP, 11-05-2026

PEMBIMBING II,


 Dr. Aisul, S.Ag., M.Pd
 NIP. 196709191998031001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 16 Modul



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D - KELAS VII MTS

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Muhammadiyah Curup
Nama Penyusun	: Ruslaili Siswati, S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase / Kelas / Semester	: D - VII / 2
Elemen	: Daulah Umayyah
Alokasi Waktu	: 12 JP (6 Pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) FASE D

Fase D diperuntukan bagi peserta didik kelas VII, VIII dan IX. Pada fase ini ada 5 fase yang menjadi tema pembelajaran, yakni periode Rasulullah saw., periode *Khulafaurasyidin*, Islam pada periode klasik, Islam pada periode pertengahan dan periode Islam di Nusantara.

Pada periode Rasulullah saw., peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah basyariyah*, *ukhuwah Insaniyah*, dan *ukhuwah wathaniyah* dalam kebhinnekaan.

Pada Elemen periode *Khulaf aurasyidin*, peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi pada masa *Khulafaurasyidin* sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

Pada elemen periode klasik peserta didik mampu menganalisis perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.

Pada periode pertengahan peserta didik mampu menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Salahudin

Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada periode Islam di Nusantara, peserta didik mampu menganalisis sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai kearifan lokal, serta meneladani pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis misi dan strategi dakwah Rasulullah saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat <i>ukhuwah islamiyah</i> , <i>ukhuwah basyariyah</i> , <i>ukhuwah insaniyah</i> , dan <i>ukhuwah uataniyah</i> . dalam kebinnekaan.
Periode <i>Khulafaurasyidin</i>	Peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi pada masa <i>Khulafaurasyidin</i> sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode Klasik (650 M-1250 M)	Peserta didik mampu menganalisis perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.
Periode Pertengahan (1250 M-1800 M)	Peserta didik mampu menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Salahudin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.
Periode Islam di Nusantara	Peserta didik mampu menganalisis sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai kearifan lokal, serta meneladani pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.

B KOMPETENSI AWAL

Persaingan antara bani Hasyim dan bani Umayyah untuk berebut pengaruh sudah terjadi sebelum Islam Lahir. Bani Umayyah berasal dari pemimpin Kabilah Quraisy pada masa Jahiliyah yaitu Umayyah bin Abdi Syam bin Abdi Manaf. Umayyah berasal dari keluarga yang kaya raya, sehingga dalam setiap persaingan selalu mendapat kemenangan. Sedangkan bani Hasyim dari keluarga sederhana namun memiliki ketajaman berpikir dan cakap dalam memimpin.

Umayyah memiliki 10 anak yang terhormat dalam masyarakat. Sesudah Islam datang persaingan antara bani Umayyah dan bani Hasyim mengarah kepada persaingan konfrontatif atau permusuhan. Bani Umayyah menentang Rasulullah Saw., sedangkan Bani Hasyim menjadi pendukung utama terhadap perjuangan Rasulullah Saw. Keturunan Bani Umayyah masuk Islam setelah terjadi Fathu Mekah kira-kira 10 tahun setelah penaklukan kota Mekah. Awal dari munculnya *firqah* dalam Islam adalah permasalahan Imamah atau kepemimpinan. Perpecahan ini sesuai dengan prediksi Nabi Muhammad Saw. "... umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan ...".

Ada beberapa rangkaian peristiwa yang menjadi latar belakang munculnya Daulah Umayyah antara lain; mulai dari wafatnya khalifah Usman bin Affan, Perselisihan dengan khalifah Ali bin Abi Thalib, kemudian peristiwa peristiwa '*Amul Jamaah*.

Daulah Umayyah memiliki kontribusi besar dalam kemajuan peradaban dan Kebudayaan Islam. Kemajuan tersebut didukung oleh langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh para Khalifah Daulah Umayyah. Pengembangan tersebut menyentuh berbagai bidang kehidupan yaitu Administrasi pemerintahan, sosial kemasyarakatan, ekonomi, seni budaya, pendidikan, politik dan militer.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka menggunakan model *ekspositori berbantuan canva*. Ada beberapa rangkaian peristiwa yang menjadi latar belakang munculnya Daulah Umayyah antara lain; mulai dari wafatnya khalifah Usman bin Affan, Perselisihan dengan khalifah Ali bin Abi Thalib, kemudian peristiwa peristiwa *'Amul Jamaah*. Daulah Umayyah memiliki kontribusi besar dalam kemajuan peradaban dan Kebudayaan Islam. Kemajuan tersebut didukung oleh langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh para Khalifah Daulah Umayyah. Pengembangan tersebut menyentuh berbagai bidang kehidupan yaitu Administrasi pemerintahan, sosial kemasyarakatan, ekonomi, seni budaya, pendidikan, politik dan militer.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, laptop, jaringan internet, aplikasi canva dan lain-lain
Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

KOMPETENSI INTI

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan

mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- Menjelaskan proses berdirinya Daulah Umayyah
- Menjelaskan khalifah-khalifah Daulah Umayyah
- Menjelaskan dengan baik sejarah perkembangan kebudayaan Islam pada masa Daulah Umayyah
- Mengidentifikasi usaha-usaha para penguasa Daulah Umayyah dalam pengembangan kebudayaan Islam
- Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim terkemuka masa Daulah Umayyah
- Menguraikan peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Daulah Umayyah dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Menelaah faktor kemunduran Daulah Umayyah

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Daulah Umayyah*

PERTEMUAN KE-1

Sejarah Daulah Umayyah

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	

dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Sejarah Daulah Umayyah</i>

Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sejarah Daulah Umayyah</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Sejarah Daulah Umayyah</i>
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Sejarah Daulah Umayyah</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>

KEGIATAN PENUTUP
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Perkembangan Peradaban Pada Masa Daulah Umayyah

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Perkembangan Peradaban Pada Masa Daulah Umayyah
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Perkembangan Peradaban Pada Masa Daulah Umayyah
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Perkembangan Peradaban Pada Masa Daulah Umayyah
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Perkembangan Peradaban Pada Masa Daulah Umayyah

KEGIATAN PENUTUP
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Tokoh Ilmuwan Muslim Terkemuka Daulah Umayyah</i>
KEGIATAN PENUTUP	

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran canva sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1 Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2 Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3 Asesmen Sumatif

- a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis

- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
 - Asesmen tertulis : Jawaban singkat
- b. Asesmen Keterampilan
- Teknik Asesmen : Kinerja
 - Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

UJI KOMPETENSI

A. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat !

- Nama Dinasti Umayyah berasal dari nama Umayyah bin Abdi Syam bin Abdi Manaf yaitu salah keturunan seorang dari pimpinan
 - Kabilah Umayah
 - Kabilah Hisyam
 - Kabilah Quraisy
 - Kabilah Aus
- Sejarah berdirinya Dinasti Umayyah tidak terlepas dari berakhirnya masa Khulafaurrasyidin. Gejolak umat Islam pada saat itu menjadi awal munculnya dinasti Umayyah. Pendiri Dinasti Umayyah adalah
 - Umayah bin Harb
 - Muawiyah bin Abi Sufyan
 - Marwan bin Hakams
 - Yazid bin Muawiyah
- Perubahan masa dari Khulafaurrasyidin ke Dinasti Umayyah menjadikan sistem pemerintahan yang berbeda pula. Sistem pemerintahan yang digunakan pada masa Dinasti Umayyah
 - pemerintahan demokratis
 - pemerintahan sentralistik
 - Pemerintahan monarchi
 - Pemerintahan Parlementer
- Setelah berakhirnya pemerintahan Khulafaur Rasyidin, dilanjutkan oleh Daulah Umayyah. Namun ada pemerintahan antara khulafaur Rasyidin dengan Daulah Umayyah yaitu pemerintahan
 - Ayubiyah
 - Fatimiyah
 - Husen bin Ali
 - Hasan bin Ali
- Peristiwa penyerahan kekuasaan dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah bin Abu Sufyan terjadi di suatu tempat yang bernama
 - Kufah
 - Basrah
 - Mekah
 - Madinah
- Tahun persatuan yang menandai awal berdirinya Daulah Umayyah disebut
 - 'Amul jama'ah
 - 'Amul Jamalah
 - Peristiwa tahkim
 - Tragedi siffin
- Perhatikan Tabel berikut !

Nama Tokoh	Bidang keilmuwan
------------	------------------

1. Said bin Musayaf	Ilmu Mantiq
2 Sufyan Ats Tsauri	Ilmu Astronomi
3 Zihad Az Zuhri	Ilmu Fiqih
4 Hasan Al Bashri	Ilmu Tasawuf

Tokoh dan bidang keilmuan yang tepat ditunjuk pada nomor

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
8. Muawiyah bin Abu Sufyan pernah menduduki jabatan sebagai gubernur di Syiria pada masa pemerintahan Khalifah
 - a. Abu Bakar as-Siddiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Ustman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
 9. Perkembangan kebudayaan Bani Umayyah dalam bidang budaya yang paling mendasar adalah dijadikanya Bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara pada masa pemerintahan
 - a. Walid bin Abdul Malik
 - b. Abdul Malik bin Marwan
 - c. Yazid bin Abdul Malik
 - d. Marwan bin Hakam
 10. Pada masa Dinasti Bani Umayyah telah dibentuk departemen-departemen yang merupakan perubahan dari sistem pemerintahan Khulafaurrasyidin. Lembaga yang dibentuk Bani Umayyah untuk mengelola keuangan negara adalah
 - a. an-Nizam As-Siyasi
 - b. an-Nizam Al-Qada'i
 - c. an-Nizam Al-Idari
 - d. an-Nizam Al-Mali
 11. Perubahan masa dari Khulafaurrasyidin ke Dinasti Umayyah menjadikan sistem pemerintahan yang berbeda pula. Sistem pemerintahan yang digunakan pada masa Dinasti Umayyah
 - a. pemerintahan demokratis
 - b. pemerintahan sentralistik
 - c. Pemerintahan monarchi
 - d. Pemerintahan Parlementer
 12. Setelah berakhirnya pemerintahan Khulafaur Rasyidin, dilanjutkan oleh Daulah Umayyah. Namun ada pemerintahan antara khulafaur Rasyidin dengan Daulah Umayyah yaitu pemerintahan
 - a. Ayubiyah
 - b. Fatimiyah
 - c. Husen bin Ali
 - d. Hasan bin Ali
 13. Peristiwa penyerahan kekuasaan dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah bin Abu Sufyan terjadi di suatu tempat yang bernama
 - a. Kufah
 - b. Basrah
 - c. Mekah
 - d. Madinah
 14. Tahun persatuan yang menandai awal berdirinya Daulah Umayyah disebut
 - a. 'Amul jama'ah
 - b. 'Amul Jamalah
 - c. Peristiwa tahkim
 - d. Tragedi siffin
 15. Perhatikan Tabel berikut !

Nama Tokoh	Bidang keilmuan
------------	-----------------

1. Said bin Musayaf	Ilmu Mantiq
2 Sufyan Ats Tsauro	Ilmu Astronomi
3 Zihad Az Zuhri	Ilmu Fiqih
4 Hasan Al Bashri	Ilmu Tasawuf

Tokoh dan bidang keilmuan yang tepat ditunjuk pada nomor

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
16. Muawiyah bin Abu Sufyan pernah menduduki jabatan sebagai gubernur di Syiria pada masa pemerintahan Khalifah
 - a. Abu Bakar as-Siddiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Ustman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
 17. Perkembangan kebudayaan Bani Umayyah dalam bidang budaya yang paling mendasar adalah diadakannya Bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara pada masa pemerintahan
 - a. Walid bin Abdul Malik
 - b. Abdul Malik bin Marwan
 - c. Yazid bin Abdul Malik
 - d. Marwan bin Hakam
 18. Pada masa Dinasti Bani Umayyah telah dibentuk departemen-departemen yang merupakan perubahan dari sistem pemerintahan Khulafaurrasyidin. Lembaga yang dibentuk Bani Umayyah untuk mengelola keuangan negara adalah
 - a. an-Nizam As-Siyasi
 - b. an-Nizam Al-Qada'i
 - c. an-Nizam Al-Idari
 - d. an-Nizam Al-Mali
 19. Perubahan masa dari Khulafaurrasyidin ke Dinasti Umayyah menjadikan sistem pemerintahan yang berbeda pula. Sistem pemerintahan yang digunakan pada masa Dinasti Umayyah
 - a. pemerintahan demokratis
 - b. pemerintahan sentralistik
 - c. Pemerintahan monarchi
 - d. Pemerintahan Parlementer
 20. Setelah berakhirnya pemerintahan Khulafaur Rasyidin, dilanjutkan oleh Daulah Umayyah. Namun ada pemerintahan antara khulafaur Rasyidin dengan Daulah Umayyah yaitu pemerintahan
 - a. Ayubiyah
 - b. Fatimiyah
 - c. Husen bin Ali
 - d. Hasan bin Ali
 21. Peristiwa penyerahan kekuasaan dari Hasan bin Ali kepada Muawiyah bin Abu Sufyan terjadi di suatu tempat yang bernama
 - a. Kufah
 - b. Basrah
 - c. Mekah
 - d. Madinah
 22. Tahun persatuan yang menandai awal berdirinya Daulah Umayyah disebut
 - a. 'Amul jama'ah
 - b. 'Amul Jamalah
 - c. Peristiwa tahkim
 - d. Tragedi siffin
 23. Perhatikan Tabel berikut !

Nama Tokoh	Bidang keilmuan
------------	-----------------

1. Said bin Musayaf	Ilmu Mantiq
2 Sufyan Ats Tsauri	Ilmu Astronomi
3 Zihad Az Zuhri	Ilmu Fiqih
4 Hasan Al Bashri	Ilmu Tasawuf

Tokoh dan bidang keilmuan yang tepat ditunjuk pada nomor

- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
24. Muawiyah bin Abu Sufyan pernah menduduki jabatan sebagai gubernur di Syiria pada masa pemerintahan Khalifah
- a. Abu Bakar as-Siddiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Ustman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
25. Perkembangan kebudayaan Bani Umayyah dalam bidang budaya yang paling mendasar adalah dijadikanya Bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara pada masa pemerintahan
- a. Walid bin Abdul Malik
 - b. Abdul Malik bin Marwan
 - c. Yazid bin Abdul Malik
 - d. Marwan bin Hakam
26. Pada masa Dinasti Bani Umayyah telah dibentuk departemen-departemen yang merupakan perubahan dari sistem pemerintahan Khulafaurrasyidin. Lembaga yang dibentuk Bani Umayyah untuk mengelola keuangan negara adalah
- a. an-Nizam As-Siyasi
 - b. an-Nizam Al-Qada'i
 - c. an-Nizam Al-Idari
 - d. an- Nizam Al-Mali

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar !

27. Tuliskan secara singkat latar belakang sejarah berdirinya Daulah Umayyah!
28. Klasifikasikan sebab musabab berdirinya Daulah Umayyah!
29. Pelajaran apa yang dapat kalian peroleh dari sikap Muawiyah bin Abu Sofyan dalam meraih Kepemimpinannya!
30. Deskripsikan sikap Abdul Malik bin Marwan dalam membangun pemerintahannya!
31. Deskripsikan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa daulah Umayyah!

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

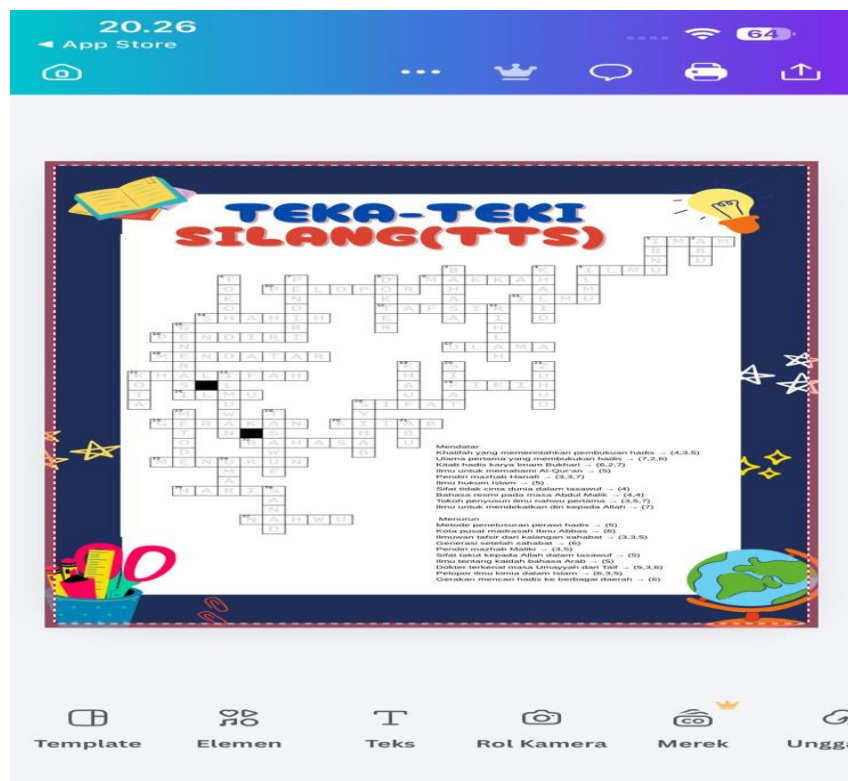
Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Mari Menyusun kata sambil bermain



Gambar 1. merupakan Teka – teki silang Yang mengharuskan setiap tim untuk menyusun kata berdasarkan soal dan materi yang sudah dipelajari



Gambar 2 merupakan Ilustrasi beberapa Tokoh ilmuwan muslim terkemuka pada masa Daulah Umayyah. Dengan silsilah sederhana diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan Daulah Umayyah. Rumuskan beberapa pertanyaan tentang berbagai Peran Daulah Umayyah dalam perkembangan

No	Kata tanya	Pertanyaan
1	Bagaimana	Bagaimana proses berdirinya Daulah Umayyah?
2		
3		
Ds t		

Aktivitasku

Kegiatan 1:

Diskusi

1. Bentuklah kelompok kecil secara heterogen (acak dan merata)!
2. Diskusikan hal-hal berikut (materi diskusi) dengan saling menghargai pendapat teman!
3. Pajang hasil diskusi kalian, bisa ditunjukkan di atas meja atau ditempelkan pada dinding kelas!
4. Setiap kelompok bergeser searah jarum jam untuk menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat.
5. Presentasikan hasil diskusi kalian!
6. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

Materi Diskusi

Setelah kalian mengamati, memperhatikan gambar atau fenomena, serta mempelajari materi di atas, ada beberapa hal yang perlu didiskusikan sebagai berikut.

1. Mengapa kita perlu memahami sejarah Daulah Umayyah?
2. Apa tujuan mempelajari Perkembangan peradaban pada masa Daulah Umayyah?
3. Apa manfaat mempelajari Perkembangan peradaban pada masa Daulah Umayyah?
4. Belajar dari sejarah proses perkembangan Islam masa Daulah umayyah. Apa yang dapat kalian petik dari fakta sejarah tersebut untuk kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini?
5. Klasifikasikan perkembangan Ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah!

LAMPIRAN 2

SEJARAH DAULAH UMAYYAH

Latar Belakang Berdirinya Daulah Umayyah

Setelah wafatnya khalifah Usman bin Affan karena terbunuh, maka berakhirilah kepemimpinan Khulafaur Rasyidin yang ketiga selanjutnya di gantikan oleh Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah yang ke empat. Namun ternyata tidak semua kaum muslimin mau membaiaatnya termasuk Muawiyah bin Abi Sofyan, jika para pembunuh Usman tidak diadili. Akan tetapi bagi

Ali mengadili para pembunuh Usman bukan hal yang mudah karena dilakukan oleh banyak orang.

Wafatnya khalifah Usman bin Affan menjadikan momentum perpecahan di kalangan umat Islam, antara lain : Kelompok Muawiyah bin Abi Sufyan, Kelompok Aisyah binti Abu Bakar, Kelompok Ali bin Abi Thalib.

Akibat perpecahan tersebut maka terjadilah konflik antar umat Islam, yaitu :

Perselisihan yang akhirnya mengarah pada konfrontasi antar Aisyah, Zubair, Thalhah dengan kelompok Ali bin Abi Thalib. Hal ini terjadi karena hasutan tokoh munafik yaitu Abdullah bin Saba' dengan pernyataan yang sifatnya provokatif, Ia mengatakan bahwa Abdullah bin Zubair, anak angkat Aisyah merupakan orang yang berhak menduduki jabatan khalifah. Konflik ini bisa diatasi oleh khalifah Ali bin Abi Thalib.

Perselisihan berikutnya antara khalifah Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abu Sofyan karena adanya keinginan kuat Muawiyah untuk menuntut keadilan atas wafatnya Khalifah Usman bin Affan. *Tahkim Daumatul Jandal* (36 - 37 H atau 656 - 657 M) yaitu perundingan mengenai kepemimpinan umat Islam antara pihak Muawiyah bin Abu Sofyan dengan Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Dalam perundingan itu pihak Ali bin Abi Thalib diwakili oleh Abu Musa Al Asy'ari dan di pihak Muawiyah diwakili oleh Amr bin Ash. Pada awalnya kedua belah pihak bersepakat menurunkan Ali dan Muawiyah dari jabatan masing – masing dan selanjutnya jabatan khalifah diserahkan pada kaum muslimin. Akan tetapi ada intrik politik dari pihak Muawiyah berkaitan hasil kesepakatan yaitu secara sepihak mengangkat Muawiyah (Gubernur Syam) untuk menjadi khalifah menggantikan Ali bin Abi Thalib. Beberapa tahun setelah Tahkim, khalifah Ali terbunuh oleh Abdurrahman bin Muljam (19 Ramadhan 40 H atau 660 M), sebagai penggantinya di pilih putranya Hasan bin Ali sebagai khalifah.

Namun berkat kecerdikan Muawiyah akhirnya setelah memegang jabatan selama kurang lebih 3 bulan, karena tidak mampu menghadapi tekanan, akhirnya Hasan bin Ali menyerahkan jabatan khalifah kepada Muawiyah bin Abi Sofyan dengan tiga syarat, yaitu : Pertama Muawiyah harus memberi jaminan keselamatan kepada Hasan dan keluarganya. Kedua Muawiyah harus menjaga keselamatan dan nama baik Ali bin Abi Thalib. Kemudian yang terakhir Setelah Muawiyah wafat, penentuan khalifah harus diserahkan kepada musyawarah kaum muslimin. Setelah mencapai kesepakatan dan Muawiyah menerima syarat tersebut, maka Hasan bin Ali menyerahkan jabatan khalifah kepada Muawiyah bin Abi Sofyan, peristiwa tersebut dikenal dengan istilah *amul jamaah* (tahun persatuan).

Khalifah Daulah Umayyah

Peristiwa penyerahan jabatan itu disebut dengan "**Peristiwa Amul Jamaah** " atau tahun persatuan yang terjadi pada Rabiul akhir tahun 41 H atau 661 M. peristiwa tersebut mengukuhkan muawiyah sebagai khalifah dan menandai berdirinya Dinasti Daulah Umayyah. Kemudian Muawiyah memindahkan pusat kekuasaan dari Madinah ke Damaskus (Suriah).

Daulah Umayyah berkuasa selama 90 tahun dari tahun 41-132 H atau 661-750 M. Selama berkuasa Daulah Umayyah terdapat empat belas khalifah.

Setelah dipimpin Muawiyah, terjadi perubahan dalam sistem pemerintahan. Yaitu dari sistem Demokrasi menjadi sistem Monarki (kerajaan). Ciri-ciri sistem Monarki (kerajaan) adalah: Pertama raja adalah penguasa tunggal yang wajib ditaati oleh seluruh rakyat, memiliki hak penuh untuk menentukan dan melaksanakan suatu ketetapan hukum sesuai dengan kemauan sendiri, rakyat berfungsi sebagai pembantu raja yang harus dimuliakan, dimakmurkan dan dicukupi semua kebutuhan, Semua pendapat dan keinginan rakyat hampir tidak pernah diberi kesempatan untuk mengungkapkan, terjadi pengangkatan putra mahkota.

Berikut adalah nama-nama khalifah Daulah Umayyah :

No	Nama-nama Khalifah	Tahun Memerintah
1	Mu'awiyah bin Abi Sufyan (Mu'awiyah I)	41-61 H/661-680 M
2	Yazid bin Muawiyah (Yazid I)	61-64 H/680-683 M
3	Mu'awiyah bin Yazid (Mu'awiyah II)	64-65 H/683-684 M
4	Marwan bin Hakam (Marwan I)	65-66 H/684-685 M
5	Abdul Malik bin Marwan	66-86 H/685-705 M
6	Al Walid bin Abdul Malik (Al Walid I)	86-97 H/705-715 M
7	Sulaiman bin Abdul Malik	97-99 H/715-717 M
8	Umar bin Abdul Aziz (Umar II)	99-102 H/717-720 M
9	Yazid bin Abdul Malik (Yazid II)	102-106 H/720-724 M
10	Hisyam bin Abdul Malik	106-126 H/724-743 M
11	Al Walid bin Yazid (Al Walid II)	126-127 H/743-744 M
12	Yazid bin Al Walid (Yazid III)	127 H/744 M
13	Ibrahim bin Al Walid	127 H/744 M
14	Marwan bin Muhammad (Marwan II)	127-133 H/744-750 M

Adapun tokoh-tokoh yang berhasil dalam membangun dan Mengembangkan sosial budaya pada masa Daulah Umayyah ialah :

Khalifah Abdul Malik bin Marwan (65-86 H/ 685-705 M)

Khalifah Walid bin Abdul Malik (86-96 H / 705-715 M)

Khalifah Umar bin Abdul Aziz (99-101 H/717-720 M)

Khalifah Hisyam bin Abdul Malik (105-125 H /724-743 M)

PERKEMBANGAN PERADABAN PADA MASA DAULAH UMAYYAH

Perkembangan di Bidang Sosial

Terciptanya ketertiban kehidupan masyarakat karena sudah adanya peraturan dan perundang-undangan negara dan adanya lembaga penegak hukum, seperti lembaga pengadilan dan kepolisian. Terciptanya kemakmuran dan keadilan yang merata karena pemerintah telah memberikan hak-hak dan perlindungan yang sama kepada warga. Terpelihara dan terjaminnya masyarakat kelas bawah seperti anak yatim orang lumpuh, buta dan lain-lain. Di bangunnya rumah sakit, jalan raya, sarana olah raga (seperti gelanggang pacuan kuda), tempat-tempat minum di tempat yang strategis, kantor pos, pasar / pertahanan sebagai sarana prasarana Umat.

Perkembangan di Bidang Budaya

Bahasa Arab berkembang luas ke berbagai penjuru dunia dan menjadi salah satu bahasa resmi internasional di samping bahasa Inggris. Mencetak mata uang dengan menggunakan bahasa Arab. Mendirikan pabrik kain sutera, industri kapal dan senjata, gedung-gedung pemerintahan. Membangun Irigasi irigasi sebagai sarana pertanian. Membangun kota Basrah dan Kuffah sebagai pusat perkembangan Ilmu dan Adab. Membuat administrasi pemerintahan dan pembukuan keuangan negara.

Perkembangan / Prestasi di Bidang Politik Militer

Terbentuknya Lima Lembaga Pemerintahan:

Lembaga politik (An-Nizām As-Siyasi)

Lembaga keuangan (An-Nizām Al-Mali)

Lembaga tata usaha negara (An-Nizām Al-Idari)

Lembaga kehakiman (An-Nizām Al-Qadai)

Lembaga ketentaraan (An-Nizām Al-Harbi)

Terbentuk Dewan Sekretaris Negara (Diwanul Kitabah) yang bertugas mengurus berbagai macam urusan pemerintahan. Dewan ini terdiri dari lima orang sekretaris, yaitu:

Sekretaris Persuratan (Katib Ar rasail)

Sekretaris Kepolisian (Katib Al Jund)

Sekretaris Kehakiman (Katib Al Qadi)

Sekretaris Keuangan (Katib Al Kharraj)

Sekretaris Tentara (Katib Al Jund)

Untuk mengurus keselamatan Khalifah, dibentuklah ***al-Hijabah*** atau ajudan. Semua orang yang akan menghadap Khalifah harus meminta ijin kepada al-Hijabah.

Memindahkan Ibu kota pemerintahan Bani Umayyah dari Kuffah ke Damaskus. Menumpas segala bentuk pemberontakan yang ada demi terciptanya stabilitas keamanan dalam negerinya. Menyusun organisasi pemerintahan agar roda pemerintahannya dapat berjalan lancar. Mengubah sistem pemerintahan demokrasi menjadi sistem monarki.

Menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa nasional daulah Umayyah yang dapat berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa. Tokoh-tokoh yang berperan dalam pengembangan politik dan militer antara lain : Khalifah Muawiyah, Khalifah Abdul Malik bin Marwan, Khalifah Wahid bin Abdul Malik, Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik

TOKOH ILMUWAN MUSLIM TERKEMUKA DAULAH UMAYYAH

Adapun tokoh-tokoh ilmuwan Muslim yang berhasil dalam membangun dan Mengembangkan sosial budaya pada masa Daulah Bani Umayyah ialah :

Tokoh Ahli Ilmu Hadis

Ilmu Hadis mulai dirintis pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan (65-86), Para tabi'in mulai menulis hadis dan berkembang dengan gerak *rihlah* ilmiah, yaitu pengembaraan ilmiah yang dilakukan *muhaddisin* dari kota ke kota untuk mendapatkan suatu hadis dari Sahabat yang masih hidup dan tersebar di berbagai kota.

Pada masa Khalifah Umar bin Abdul Azis memerintahkan para gubernur dan para ulama untuk mengumpulkan hadis. Salah satunya, Gubernur Madinah Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin hadis-hadis yang ada pada Amrah binti Abdurrahman dan Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar. Amrah adalah anak angkat Siti Aisyah dan orang yang terpercaya untuk menerima Hadis dari Siti Aisyah.

Abu Bakar Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Sihab az Zuhri dianggap penulis Hadis pertama pada masa Daulah Umayyah. Pembukuan Hadis berikutnya oleh Ibnu Juraij (w. 150 H), ar-Rabi' bin Shabih (w. 160 H), dan masih banyak lagi ulama lainnya. pembukuan hadis dimulai sejak akhir masa pemerintahan Bani

Tokoh Ahli Tafsir

Ilmu Tafsir adalah ilmu yang dikhususkan untuk mengetahui kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah Rasulullah wafat para sahabat Nabi seperti Ali bin Abu Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud. Ubay bin Ka'ab mulai menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an bersandar dari Rasulullah lewat pendengaran mereka ketika Rasulullah masih hidup. Mereka dianggap sebagai pendiri Madzhab Tafsir dalam Islam.

Pada masa itu lahir beberapa madrasah yang mengajarkan untuk kajian ilmu Tafsir diantaranya: 1). Madrasah Mekah atau Madrasah Ibnu Abbas yang melahirkan mufasssir terkenal seperti Mujahid bin Jubair, Said bin Jubair, Ikrimah Maula Ibnu Abbas, Towus Al-Yamany dan 'Atho' bin Abi Robah. 2). Madrasah Madinah atau Madrasah Ubay bin Ka'ab, yang menghasilkan pakar tafsir seperti Zaid bin Aslam, Abul 'Aliyah dan Muhammad bin Ka'ab Al-Qurodli. 3). Madrasah Iraq atau Madrasah Ibnu Mas'ud, di antara murid-muridnya yang terkenal adalah al-Qomah bin Qois, Hasan al-Basry dan Qotadah bin Di'amah as-Sudy.

Tokoh Ahli Ilmu Fikih

Ilmu Fikih, yang berarti pedoman hukum dalam memahami masalah berdasarkan suatu perintah untuk melakukan suatu perbuatan, perintah tidak melakukan suatu perbuatan dan memilih antara melakukan atau tidak melakukannya. Dasar dan pedoman pokok yang telah dibukukan kemudian disebut Ushul Fiqih. Ulama-ulama tabi'in Fiqih pada masa bani Umayyah diantaranya adalah: Sy-Uriah bin Haris, al-Qamah bin Qois, Masruq al-Ajda', al-Aswad bin Yazid, kemudian diikuti oleh murid-murid mereka, yaitu: Ibrahim an-Nakh'l (w. 95 H) dan 'Amir bin Syurahbil as-Sya'by (w. 104 H). sesudah itu digantikan oleh Hammad bin Abu Sulaiman (w. 120H), guru dari Abu Hanifah.

Tokoh Ahli Tasawwuf

Tasawwuf merupakan sebuah ilmu tentang cara mendekatkan diri kepada Allah Saw., tujuannya agar hidup semakin mendapatkan makna yang mendalam, serta mendapatkan ketentraman jiwa. Ilmu tasawuf berusaha agar hidup manusia memiliki akhlak mulia, sempurna dan kamil. Munculnya tasawuf, karena setelah umat semakin jauh dari Nabi, terkadang hidupnya tak terkendali, utamanya dalam hal kecintaan terhadap materi.

Tokoh Sufi yang muncul pada masa Daulah Umayyah antara lain; Sa'id bin Musayyab, Hasan al-Basri, Sufyan as-Tsauri.

Tokoh Ahli Bahasa dan Sastra

Pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa administrasi negara. Penggunaan bahasa Arab yang makin luas membutuhkan suatu panduan kebahasaan yang dapat dipergunakan oleh semua golongan. Hal itu mendorong lahirnya seorang ahli bahasa yang bernama Sibawaihi.

Ia mengarang sebuah buku yang berisi pokok-pokok kaidah bahasa Arab yang berjudul *al-Kitab*. Buku tersebut bahkan termashur hingga saat ini. Sastrawan=sastrawan muslim muncul pada masa ini antara lain; Nu'man bin Basyir al Anshari (w,

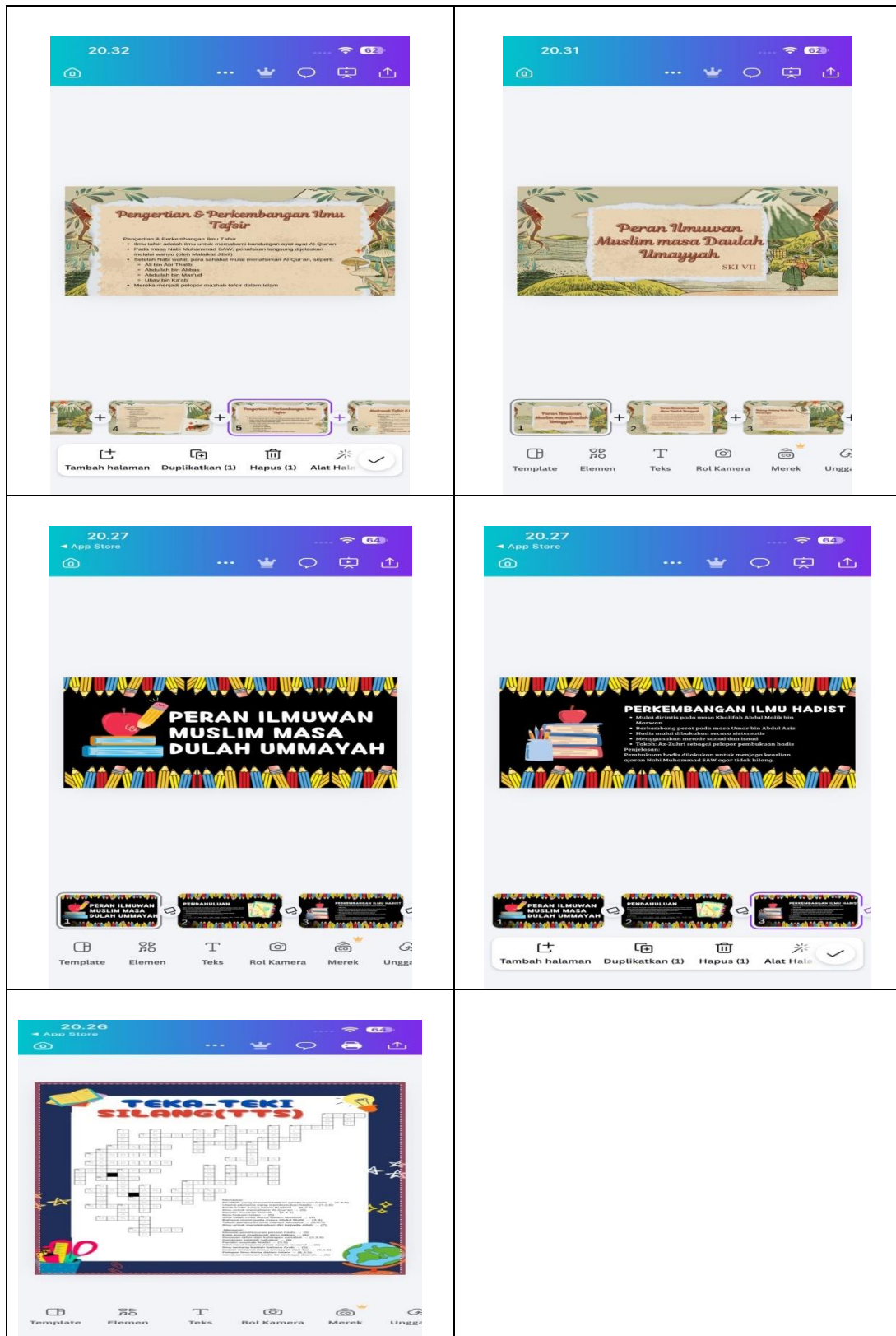
65 H/680 M), Qays bin Mulawwah, termasyhur dengan sebutan Laila Majnun (w. 84 H/699 M), Al-Akhthal (w. 95/710 M), Abul Aswad al-Duwali (69 H), Al-Farasmaq (w. 114 H/732 M) dan Jarir (w. 111 H /792 M).

Tokoh Ahli Sejarah dan Geografi

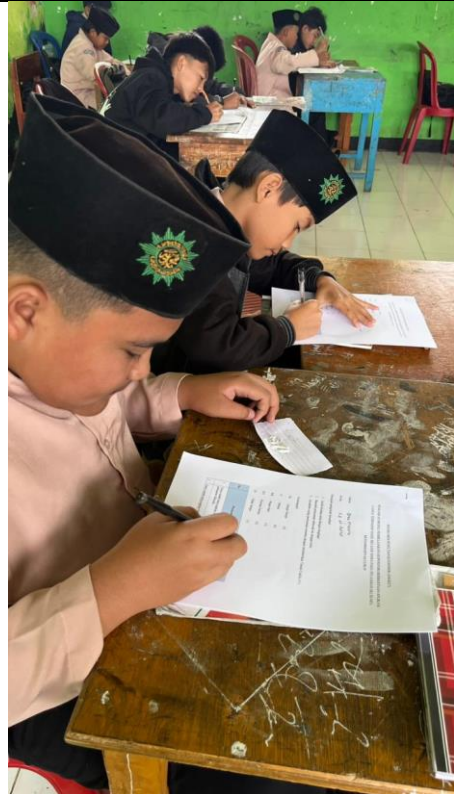
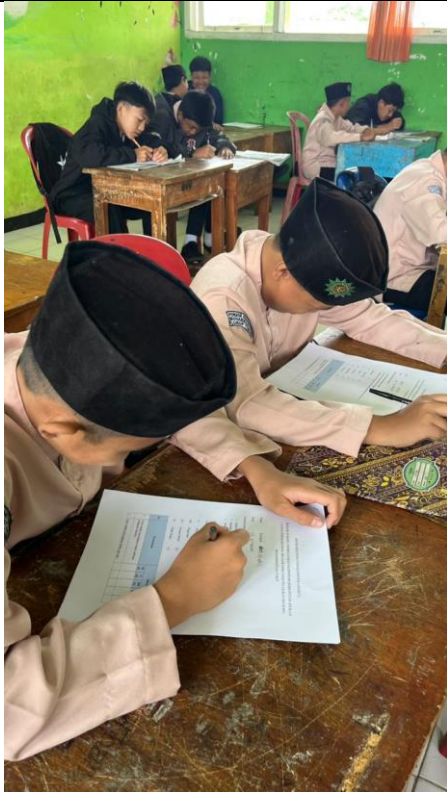
Sejarah dan Geografi adalah ilmu yang membahas tentang perjalanan hidup, kisah, dan riwayat. Pada Masa Dinasti Bani Umayyah, Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan memerintah Ubaid bin Syariyah Al Jurhumi untuk menulis buku sejarah masa lalu dan masa bani Umayyah. Di antara karyanya adalah kitab *al-Muluk wal Akhbar al-Madhi* (buku catatan sejarah Raja-raja masa lalu). Sejarawan lainnya adalah Shuhara Abdi yang menulis buku *Kitabul Amsal*.

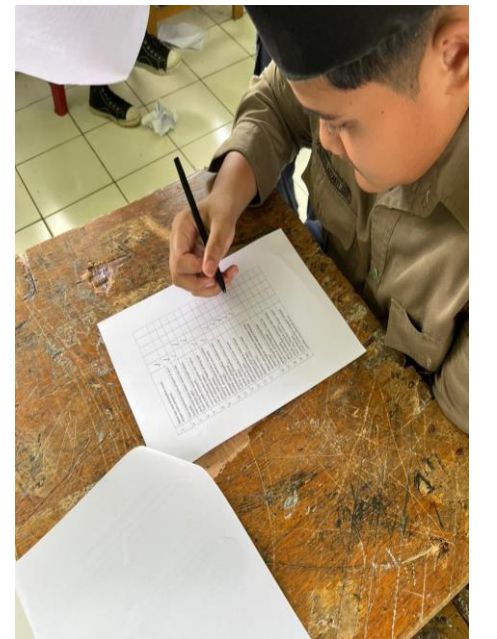
Tokoh Ahli Ilmu Kedokteran

Sekolah tinggi kedokteran pada tahun 88 H/706 M. didirikan pada masa Khalifah Walid bin Abdul Malik. Ia memerintahkan para dokter untuk melakukan riset dengan anggaran yang cukup. Dalam rangka mengembangkan ilmu kedokteran, Khalifah meminta bantuan para dokter dari Persia. Pada Lembaga inilah Haris bin Kildan dan Nazhar meraih ilmu kedokteran. Selain itu, gerakan terjemah buku-buku kedokteran mendukung perkembangan ilmu kedokteran di masa













BIODATA PENULIS



Penulis bernama Pita Ade Putri, lahir di Curup desa duku ilir, pada tanggal 05 april 2004. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan ayah Tamsi Hanjaya dan Ibu Pungut Liawati. Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SDN 10 Rejang Lebong lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah menengah pertama di MTs Muhammadiyah Curup pada tahun 2019, kemudian melanjutkan Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam kegiatan akademik.

Sebagai tugas akhir, penulis menyusun skripsi yang berjudul “*Pengaruh model pembelajaran ekspositori menggunakan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Curup*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran serta menjadi referensi dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik